

**POLA PEMBINAAN DI PANTI ASUHAN RUMAH YATIM ARRAHMAN
SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Kinasih Novarisa
NIM 10102244005

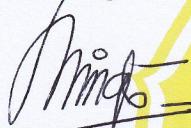
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2014**

PERSETUJUAN

Dengan ini saya bernyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri

Skripsi yang berjudul “POLA PEMBINAAN DI PANTI ASUHAN RUMAH YATIM ARRAHMAN SLEMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Kinashih Novarisa, NIM 10102244005 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



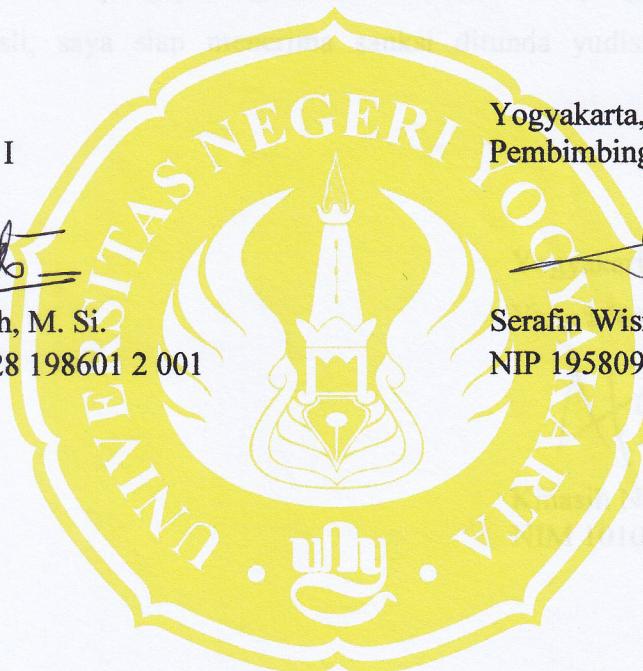
Widyaningsih, M. Si.
NIP 19520528 198601 2 001

Yogyakarta, 17 Juli 2014

Pembimbing II



Serafin Wisni Septiarti, M. Si.
NIP 19580912 198702 2 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 14 Juli 2014

Yang Membuat Pernyataan,

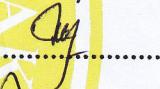
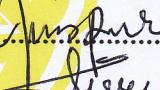


Kinasih Novarisa

NIM 10102244005

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "POLA PEMBINAAN DI PANTI ASUHAN RUMAH YATIM ARRAHMAN SLEMAN YOGYAKARTA" yang disusun oleh Kinasih Novarisa, NIM 10102244005 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 11 Agustus 2014 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Widyaningsih, M. Si.	Ketua Pengaji		27 - 08 - 2014
Mulyadi, M. Pd.	Sekretaris Pengaji		01 - 09 - 2014
Dr. Mami Hajaroh, M. Pd.	Pengaji Utama		21 - 08 - 2014
S. W. Septiarti, M. Si.	Pengaji Pendamping		01 - 09 - 2014

08 SEP 2014
Yogyakarta,.....

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 0016

MOTTO

- ❖ Pendidikan bukanlah proses mengisi wadah yang kosong. Pendidikan adalah proses menyalakan api pikiran (W.B. Yeats).
- ❖ Man Jadda Wa Jada (Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil).

PERSEMBAHAN

Atas karunia Allah SWT,

Karya ini adalah bingkisan terindah studi saya di kampus tercinta

Saya persembahkan karya ini untuk kedua orang tuaku, kalian anugerah terindah

dalam hidupku.

POLA PEMBINAAN DI PANTI ASUHAN RUMAH YATIM ARRAHMAN SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh
Kinasih Novarisa
NIM 10102244005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) proses pelaksanaan pelayanan melalui pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman; (2) pola pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman; (3) faktor pendukung dan penghambat pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman; (4) dampak pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian pengelola, pengasuh, dan anak asuh di Rumah Yatim Arrahman. Teknik pemilihan subjek menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Triangkulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan sumber.

Hasil penelitian ini menunjukan: (1) proses pelaksanaan pembinaan meliputi perencanaan, pelaksanaan pembinaan spiritual dan keterampilan serta evaluasi. (a) Perencanaan meliputi rekrutmen anak asuh, menentukan jadwal, materi, metode, dan media yang digunakan. (b) Pembinaan spiritual meliputi pembelajaran diniyah, taklim dan tahnin untuk meningkatkan spiritual dan akhlak anak asuh. Pelaksanaan meliputi persiapan; materi disampaikan dengan bahasa sederhana; metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktek. Pelaksanaan pembinaan keterampilan meliputi persiapan; metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi dan praktek serta evaluasi dilakukan melalui praktek. (2) pola pembinaan dilakukan secara rutin dan insidental dalam bentuk pembinaan kepribadian dan kemandirian. Pembinaan kepribadian meliputi pembinaan spiritual, kesehatan, dan bimbingan psikologi. Pembinaan kemandirian meliputi pembinaan bakat, bimbingan belajar, memasak dan keterampilan *handycraft*; (3) faktor pendukung yaitu minat anak asuh untuk dikembangkan serta hubungan yang baik antara pengasuh dan anak asuh; faktor penghambat yaitu kurangnya tenaga pengasuh dan anggaran dalam mendukung kegiatan pembinaan. (4) dampak pembinaan yaitu perubahan kondisi spiritual dan peningkatan prestasi akademik serta keterampilan.

Kata kunci: *pola pembinaan, panti asuhan, anak asuh*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari adanya berbagai pihak. Dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan fasilitas dan sarana sehingga studi saya berjalan dengan lancar.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan kemudahan dalam proses pengajuan dan penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Widyaningsih, M. Si. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Serafin Wisni Septiarti, M. Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan mengarahkan dan membimbing saya selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
5. Seluruh Pengelola dan Pengasuh serta adik-adik Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta atas ijin dan bantuan untuk penelitian.
6. Sahabat-sahabat terbaikku Hikmah, Novia Kusmithasari, Eri, mbak Rina, mbak Septi, Nike, Kiki, Rohmatun, Wulan, Ifa, Nadra, Shobi, Lucya, dan Novi yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penulisan penelitian ini.

7. Teman-teman seperjuangan PLS angkatan 2010 terimakasih atas segala dukungan, motivasi, persahabatan dan cerita indah yang terukir di sanubari.
8. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang peduli terhadap Pendidikan Luar Sekolah dan bagi para pembacanya umumnya.

Yogyakarta, 14 Juli 2014
Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	13
1. Tinjauan Mengenai Pola.	13
2. Tinjauan Mengenai Pembinaan.....	13
3. Tinjauan Mengenai Pola Pembinaan	17
a. Tinjauan Mengenai Tujuan Pembinaan	17
b. Tinjauan Mengenai Metode Pembinaan	20

4. Tinjauan Mengenai Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman	26
a. Tinjauan Mengenai Panti Asuhan.....	26
b. Tinjauan Mengenai Anak Yatim.....	30
c. Tinjauan Mengenai Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman	31
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Pikir	33
D. Pertanyaan Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	38
B. Subjek Penelitian	39
C. Setting dan Lama Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Instrumen Pengumpulan Data	46
F. Analisis Data.....	46
G. Teknik Keabsahan Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman.....	50
1. Kondisi Umum dan Sejarah Lembaga	50
a. Kondisi Umum	50
b. Sejarah	51
2. Dasar Hukum	52
3. Visi dan Misi.....	52
4. Tujuan Rumah Yatim	52
5. Profil Lembaga.....	53
6. Struktur Organisasi.....	54
7. Anggaran Dana.....	54
8. Pelayanan yang Diperoleh Anak Asuh Melalui Pembinaan	55
9. Layanan yang Diperoleh Anak Asuh	56
10. Mekanisme Rekrutmen Anak Asuh.....	57
11. Daftar dan Profil Anak Asuh	59
12. Subjek Penelitian	62

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	63
1. Proses Pelaksanaan dan Pola Pembinaan yang Diperoleh Anak Asuh Melalui Pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman	63
a. Tahap Pelayanan yang Diperoleh Anak Asuh Melalui Pembinaan	67
b. Pelaksanaan Pelayanan yang Diperoleh Anak Asuh Melalui Pembinaan	72
c. Keadaan Anak Asuh Setelah Mengikuti Pelayanan Melalui Pembinaan di Rumah Yatim Arrahman	87
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelayanan Yang Diperoleh Anak Asuh Melalui Pembinaan di Rumah Yatim Arrahman	98
3. Dampak Pelayanan Yang Diperoleh Anak Asuh Melalui Pembinaan di Rumah Yatim Arrahman	103

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	105
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	112

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data	45
Tabel 2. Daftar Anak Asuh Rumah Yatim Arrahman Berdasarkan Usia.....	59
Tabel 3. Daftar Anak Asuh Berdasarkan Pendidikan.....	60
Tabel 4. Asal dan Alasan Bergabung	61
Tabel 5. Profil Sumber Data Penelitian	62
Tabel 6. Kegiatan Pembinaan Kepribadian	97
Tabel 7. Kegiatan Pembinaan Kemandirian	98

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian.....	35
Gambar 2. Komponen dalam analisis data (<i>interactive model</i>).....	47
Gambar 3. Struktur Organisasasi Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman	54
Gambar 4. Bagan Tahap Pelayanan yang Diperoleh Anak Asuh Melalui Pembinaan	71

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Observasi	113
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	114
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi	122
Lampiran 4. Catatan Lapangan	123
Lampiran 5. Reduksi, Display dan Kesimpulan Hasil Wawancara	137
Lampiran 6. Foto Hasil Penelitian	149
Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan yang terjadi di Indonesia mengarah kepada kesulitan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan primer dan kesulitan mereka dalam mendapatkan kehidupan yang layak. Kemiskinan yang terjadi di Indonesia tidak hanya memberikan dampak negatif pada orang dewasa saja, tetapi juga anak-anak. Dampak yang terjadi pada anak baik sosial dan psikologinya menjadi terganggu. Hak mereka untuk memperoleh pendidikan dan masa kecil yang bahagia, berkualitas dan yang layak didapatkan oleh anak-anak telah hilang. Kemiskinan yang membelit keluarga mereka membuat peran mereka dalam keluargapun bergeser, mereka juga ikut berperan dalam memenuhi nafkah keluarga. Fenomena anak-anak yang bekerja di Indonesia juga berpengaruh pada jumlah anak-anak yang putus sekolah. Hal ini dikarenakan sebagian besar dari anak-anak yang bekerja tersebut terpaksa putus sekolah dengan berbagai alasan. Fakta tersebut sangat memprihatinkan, mengingat merekalah penerus bangsa ini nantinya.(<http://andinsekar.wordpress.com/2010/05/10/makalah-pengaruh-kemiskinan-terhadap-perkembangan-anak/>).

Anak merupakan karunia Tuhan yang harus dijaga, dididik, dirawat serta dipenuhi segala kebutuhan hidupnya. Sehingga kelangsungan hidup, perkembangan fisik dan mental serta perlindungan dari berbagai gangguan atau marabahaya yang dapat mengancam masa depan anak dapat tersedia. Anak merupakan aset terpenting dalam kemajuan dan pembangunan bangsa karena

anak adalah generasi penerus perjuangan yang akan menghadapi tantangan masa depan. Untuk itu, pemenuhan kebutuhan anak harus terpenuhi baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Seperti di jelaskan dalam Undang-Undang Perlindungan Anak tentang Hak Dan Kewajiban Anak Pasal 8 yaitu setiap anak berhak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosial.

Menurut Suryamin selaku Kepala Badan Pusat Statistik Indonesia masalah kemiskinan di Indonesia pada Tahun 2013 naik 0,48 juta orang. Kemiskinan mengharuskan semua pihak untuk bekerja keras mengangkat mereka dalam kehidupan yang lebih layak karena kemiskinan adalah suatu ketidakmampuan penduduk dalam memenuhi kebutuhan dasar untuk suatu kehidupan yang layak (Iris Gera, 2013). Masalah kemiskinan merupakan salah satu dari berbagai faktor pendorong anak tidak terpenuhi kebutuhan hidupnya

Faktor-faktor lainnya seperti orang tua atau kedua orang tuanya sudah meninggal, rendahnya pengertian, ketidakmampuan dan kelalalaian orang tua terhadap pemenuhan hak-hak anak untuk tumbuh dan berkembang secara wajar yaitu terpenuhinya kebutuhan dasar dengan wajar baik rohani, jasmani maupun sosial, memperoleh pendidikan yang layak, dan memperoleh pelayanan kesehatan yang memadai membuat anak menjadi terlantar dan harus bisa hidup mandiri agar kebutuhannya dapat terpenuhi. (Suyanto, 2010: 213). Hal tersebut membuat anak terpaksa menghidupi dirinya sendiri dengan cara mencari nafkah sendiri dan terpaksa harus meninggalkan rumah dan sekolah guna

mengais atau mencari nafkah sehingga mereka menjadi anak terlantar yang putus sekolah karena ketiadaan biaya.

Anak terlantar termasuk anak yang sudah tidak memiliki salah satu atau kedua orang tua merupakan anak yang memerlukan perhatian karena mereka perlu mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasarnya, kasih sayang, bimbingan dan dididik agar mampu menjadi pribadi yang berdaya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh anak-anak yang telah kehilangan salah satu atau kedua orang tuanya adalah dimasukkan ke dalam suatu lembaga sosial yaitu panti asuhan agar mereka mendapat pembinaan selayaknya keluarga yang utuh. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 jumlah penduduk yang mempunyai masalah sosial tercatat sebanyak 188,542 jiwa, dimana di dalamnya terdapat 70,14% fakir miskin, 14,94% anak terlantar, 12,88% keluarga dengan rumah tak layak huni, 6,54% wanita rentan masalah sosial, dan sisanya 8,38% adalah gelandangan/pengemis anak nakal, anak jalanan, anak balita terlantar, gelandangan, wanita tuna susila, korban narkotika, dan eks napi. (BPS, 2013: 174). Data tersebut menunjukan bahwa angka anak-anak dengan masalah sosialnya masih cukup tinggi dan kondisi seperti ini memerlukan perhatian yang lebih seperti pelayanan malalui pembinaan.

Anak-anak dengan masalah sosial tersebut perlu mendapat binaan atau pelayanan sosial dari lembaga sosial yang berfokus pada perlindungan anak seperti Panti Asuhan. Panti asuhan merupakan salah satu lembaga non formal yang bergerak dalam pengasuhan anak dimana fungsi Panti Asuhan dalam

pendidikan non formal adalah sebagai pelengkap dan penambah. Pelengkap maksudnya pendidikan nonformal dapat mengembangkan program-program yang menampilkan bahan ajar yang tidak dimuat dalam kurikulum pendidikan formal sedangkan penambah maksudnya pendidikan nonformal menyusun program yang dapat mewadahi atau dapat memberi kesempatan tambahan pengalaman belajar dari yang sudah didapat dalam program pendidikan formal (Ishak Abdulhak & Ugi Suprayogi, 2012: 75).

Bekal pendidikan diharapkan mampu mengubah kehidupan anak-anak agar hidup lebih layak karena anak telah dibekali ilmu dan keterampilan sehingga percaya diri dalam menghadapi kehidupan setelah anak tidak tinggal di Panti Asuhan. Makna pendidikan merupakan investasi setiap individu agar hidup dengan layak karena dengan bekal pendidikan setiap individu dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Di Indonesia penyelenggaraan pendidikan telah diatur dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Peranan pendidikan mempunyai arti penting dalam kehidupan dan kemajuan manusia karena pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik, jiwa, sosial dan moralitasnya. Secara esensial di dalam pendidikan terkandung pembinaan (pembinaan kepribadian), pengembangan

(pengembangan kemampuan-kemampuan atau potensi-potensi), peningkatan pengetahuan (tidak tahu menjadi tahu). (Dwi Siswoyo, 2010: 17-19).

Dalam pendidikan terjalin hubungan dua pihak yang saling mempengaruhi yaitu terdapat transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan sehingga dapat mencapai tujuan yang di inginkan. Menurut Alex Sobur (1986: 21) menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan adalah membimbing manusia kearah kedewasaan supaya anak dapat memperoleh keseimbangan antara perasaan dan akal budinya. Pendidikan di selenggarakan melalui dua jalur yaitu jalur sekolah dan jalur luar sekolah. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang di selenggarakan di luar jalur (atau sistem) pendidikan sekolah, baik dilembagakan maupun tidak di lembagakan, yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Dalam Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 2 menyatakan yaitu

“Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Dengan pendidikan non formal, diharapkan setiap warga negara dapat memperluas wawasan pemikiran dan peningkatan kualitas pribadinya.”

Sebagai salah satu lembaga non formal yang bergerak pada pelayanan sosial anak, Panti Asuhan mempunyai peran untuk memberikan pelayanan bagi anak yang memiliki kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosialnya. Seperti Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta sebagai salah satu Panti Asuhan di Sleman yang memberikan pelayanan kepada anak-anak yatim dan dhuafa melalui pemenuhan kebutuhan fisik, psikis, dan

sosial yang beralamat di Jl. Monjali km.92, Mlati, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman memberikan pelayanan yang diperoleh anak asuh meliputi pemenuhan pendidikan, pemenuhan pakaian dan makanan, pemenuhan kesehatan, serta pemenuhan rekreasi yang merupakan hak dari anak asuh dalam memenuhi kebutuhan jasmaninya. Pelayanan yang diberikan juga dalam bentuk kegiatan melalui pembinaan kepribadian dan kemandirian pada anak asuh yang mempunyai tujuan untuk menyeimbangkan potensi yang ada di dalam diri anak sehingga mampu menjadi pribadi yang berdaya, misalnya pembinaan aspek spiritual, pembinaan pengembangan potensi anak melalui pelatihan keterampilan *handycraft*, dan pembinaan aspek sosial. Agar tidak kehilangan seperti keluarga, panti asuhan berusaha memberikan pelayanan yang terbaik pada anak dan menggantikan peranan keluarga bagi anak.

Dalam proses penanaman jiwa kemandirian kepada anak asuh, pembinaan yang dilakukan memperhatikan aspek mental, spiritual, moral, intelektual, fisik dan psikisnya karena anak adalah sosok manusia yang masih memerlukan bantuan dan bimbingan dari orang yang lebih dewasa untuk mendidik, mengajar serta memberi perhatian. Namun dalam pelaksanaannya pembinaan yang dilakukan yaitu pembinaan spiritual dan pengembangan potensi belum seimbang. Dalam pelayanan melalui pembinaan spiritual lebih menonjol karena Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman merupakan Panti Asuhan yang menerapkan pendidikan sesuai Al-Qur'an dan Sunnah, hal

tersebut bertujuan untuk membangun diri anak yang sesuai dengan ajaran dan perintah Tuhan agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Anak asuh yang menjadi binaan Rumah Yatim Arrahman juga mendapat pelayanan melalui pembinaan keterampilan karena dengan bekal keterampilan yang di peroleh, anak asuh di harapkan dapat memanfaatkan bekal tersebut setelah mereka tidak tinggal di Panti Asuhan. Peran Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman sebagai wadah dalam memberikan pelayanan terhadap anak asuh merupakan suatu bentuk realisasi kepedulian masyarakat terhadap anak-anak yatim dan anak yang kurang beruntung mendapat kasih sayang, perhatian serta pemenuhan terhadap kebutuhan hidupnya. Dijelaskan dalam Undang-undang Perlindungan Anak Bagian ke tiga tentang Kewajiban dan Tanggungjawab Masyarakat Pasal 25 berisi tentang kewajiban dan tanggung jawab masyarakat terhadap perlindungan anak dilaksanakan melalui kegiatan dan peran masyarakat dalam penyelenggaraan perlindungan anak. Di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman di lakukan kegiatan pembinaan terhadap anak asuh yang merupakan bentuk pelaksanaan pendidikan di dalam keluarga. Peranan orang tua di gantikan oleh pengasuh yang mempunyai tugas membina, mendidik dan mendampingi agar anak tetap merasakan kasih sayang dan mempunyai bekal untuk kehidupannya. Menurut Muhammad Azmi (2006: 77) menjelaskan dasar pembinaan pengasuhan yaitu:

“anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang mengalami disfungsi dan mengalami *deprivasi maternal, paternal dan parental* mempunyai resiko tinggi untuk menderita gangguan perkembangan kepribadian yaitu perkembangan mental intelektual, mental emosional, dan mental spiritual.”

Pelayanan melalui pembinaan untuk mengubah pribadi anak asuh menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam pelayanan melalui pembinaan dapat terlihat dari kegiatan sehari-hari anak dengan mengikuti jadwal kegiatan rutin yaitu Tahsin Al-Qur'an, membaca Iqra', Taklim, hafalan surat pendek, bimbingan belajar, pembinaan keterampilan *handycraft*, pembinaan keterampilan memasak sedangkan kegiatan insidental yaitu pembinaan bakat, aqiqah, bimbingan konseling, dan acara lain yang bekerjasama dengan pihak luar. Namun, dalam pembinaan kemandirian melalui keterampilan yang dapat dijadikan bekal anak-anak kurang di optimalkan karena keterbatasan kemampuan pengasuh menguasai keterampilan yang diajarkan. Latar belakang pendidikan pengasuh yang hanya sampai lulusan SMA membuat persepsi kebutuhan anak untuk mengembangkan daya kreativitasnya menjadi nomor dua karena mereka merasa kurang cukup mempunyai bekal ilmu untuk diajarkan kepada anak-anak.

Lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan anak, karena anak mudah terpengaruh oleh lingkungan, jika lingkungan sekitar memiliki pengaruh buruk bagi anak maka anak akan berperilaku buruk juga tanpa adanya pendampingan yang baik dan pengawasan yang khusus, sedangkan jika lingkungan memiliki pengaruh baik maka anak akan berperilaku baik juga. Tetapi semua itu kembali pada pihak panti yang memberikan pelayanan dalam Panti Asuhan. Kurangnya pengawasan pengelola dan pengasuh yang jumlah SDM nya masih kurang akan membuat anak menjadi kurang perhatian sehingga minat anak asuh dalam mengikuti pembinaan masih rendah. Di Panti

Asuhan ini hanya ada satu orang kepala asrama, satu orang ibu asuh dan satu orang juru masak. Dari jumlah pengasuh yang terbatas sehingga belum bisa memberikan perhatian yang lebih terhadap setiap anak asuh. Anak-anak asuh sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari pengasuh karena mereka menganggap bahwa orangtua pengganti adalah para pengasuh. Sering kali ada kecemburuan antara anak asuh karena dirinya merasa kurang diperhatikan.

Pelayanan melalui pembinaan di Panti Asuhan merupakan pengembangan potensi anak, namun kondisi Panti Asuhan yang serba terbatas baik dari segi tempat, penyediaan fasilitas pendukung kemandirian anak dan pendanaan membuat program mengalami hambatan. Kegiatan pembinaan keterampilan yang berjalan namun tidak rutin yaitu membuat aneka *handycraft* dari barang bekas dan flanel, pembinaan memasak, pembinaan bakat anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk membahas masalah mengenai pola pembinaan di dalam lingkungan Panti Asuhan, untuk itu penulis mengajukan skripsi dengan judul “Pola Pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta.”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas ada beberapa masalah yang dapat peneliti identifikasi terhadap tema penelitian diangkat:

1. Kondisi sosial ekonomi orang tua yang tidak mampu memenuhi kebutuhan anak.
2. Kurang optimalnya pembinaan di Panti Asuhan dalam membangun kemandirian anak.

3. Rendahnya minat anak-anak Panti mengikuti kegiatan pembinaan.
4. Latar belakang pendidikan dan pengalaman pengasuh masih rendah.
5. Sarana prasarana yang ada di Panti dalam menunjang pembelajaran kurang optimal.

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan sehingga tidak menyimpang dari permasalahan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu pola pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman?
2. Bagaimana pola pembinaan yang diberikan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman?
3. Apa saja yang menjadi faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman?
4. Apa saja dampak pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian pola pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman
2. Mendeskripsikan pola pembinaan yang diberikan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman.
4. Mendeskripsikan dampak pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian pola pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan penelitian yang selanjutnya serta menambah wawasan mengenai anak Panti Asuhan dan memperkaya khasanah keilmuan, terutama dalam bidang sosial
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh :
 - a. Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman
 - 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan membuat program-program yang terkait dengan kebutuhan anak Panti Asuhan.

2) Bahan masukan bagi Panti Asuhan agar lebih memperhatikan pembinaan terhadap anak asuh.

b. Masyarakat

Penelitian ini sebagai salah satu wacana untuk meningkatkan kepedulian sosial terhadap anak Panti Asuhan terutama anak Panti Asuhan di Yogyakarta.

c. Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana berpikir ilmiah untuk dapat memahami secara kritis mengenai kehidupan anak Panti Asuhan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Mengenai Pola

Pola merupakan sesuatu yang sudah tetap dan disepakati. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan pendidikan pola merupakan bentuk pengorganisasian program kegiatan atau program belajar yang hendak disajikan kepada murid oleh lembaga pendidikan tertentu. (Kemdikbud, 2008). Pola juga dapat diartikan sebagai sebuah sistem dan cara kerja yang dijadikan sebagai pedoman.

2. Tinjauan Mengenai Pembinaan

Pembinaan merupakan suatu proses untuk membantu individu dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar dia memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Pembinaan menekankan pengembangan manusia pada segi praktis yaitu mengenai pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan. Unsur dari pembinaan adalah mendapatkan sikap (*attitude*), dan kecakapan (*skill*). Menurut Mangunhardjana (1986: 11), beliau menjelaskan bahwa pembinaan merupakan terjemahan dari kata inggris *training* yang berarti latihan, pendidikan, pembinaan. Di dalam pembinaan terdapat fungsi pokok yang mencangkup tiga hal yaitu penyampaian informasi dan pengetahuan, perubahan dan pengembangan sikap, serta latihan dan pengembangan

kecakapan serta keterampilan. Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti:

- a. Proses, pembuatan, cara membinaan.
- b. Pembaharuan dan penyempurnaan.
- c. Usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berhasil guna dan berdaya untuk memperoleh hasil yang lebih baik. (Kemdiknas, 2008)

Pembinaan merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya. Pembinaan dapat berupa bimbingan, pemberian informasi, stimulasi, persuasi, pengawasan dan juga pengendalian yang pada hakikatnya adalah menciptakan suasana yang membantu pengembangan bakat-bakat positif dan juga pengendalian naluri-naluri yang rendah. (Depag, 1983: 6).

Pengertian pembinaan secara rinci diuraikan oleh Menteri Muda Urusan Pemuda (1978: 7) yang menejaskan tentang

“pembinaan dan pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/ keinginan serta kemampuan-kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusia yang optimal dan pribadi yang mandiri.”

Dari pengertian pembinaan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah usaha sadar, terencana, teratur

dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya. Menurut Mangunhardjana (1986: 17) telah dijelaskan bahwa untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

- a. Pendekatan informatif (*Informatife approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Di dalam pendekatan ini peserta didik dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- b. Pendekatan partisipatif (*Partisipative approach*), dalam pendekatan ini peserta didik sebagai sumber utama, pengalaman dan pengetahuan dari peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih kesituasi belajar bersama.
- c. Pendekatan eksperiensial (*Experiencial approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan. Dan ini disebut sebagai belajar yang sejati karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.

Berdasarkan uraian mengenai tiga pendekatan di atas yang paling utama untuk digunakan adalah pendekatan eksperiensial karena antara pendidik dan peserta didik sama-sama langsung terlibat dalam situasi yang ada. Pembinaan dilakukan dengan memberi contoh dan teladan pada anak karena dengan melihat anak akan meniru dan mencontoh. Moto Kihajar Dewantara dalam M. Sahlan (2002: 18) yang berbunyi:

"Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani". "Ing ngarso sung tulodho: Di depan menjadi teladan. Di sini orang yang mendidik atau orang tua aktif memberi contoh, dan anak pun aktif menerima, mengikuti contoh yang diberikan. "Ing madyo mangun karso: Di tengah(bersama anak). Di sini yang mendidik atau orang tua aktif, dan anak bereaksi mengembangkan dan menyalurkan kemauannya." Tut wuri handayani: Mengikuti dari belakang. Di sini yang mendidik atau orang tua mengikuti sambil tetap memberikan pengaruh, dan anak aktif bergerak maju.

Moto tersebut diartikan bahwa seorang pendidik berkewajiban untuk selalu memberikan keteladanan baik sikap maupun perilaku pada saat di depan anak didik, serta memberikan ide dan prakarsa pada saat di tengah mereka, serta selalu berusaha untuk memberi dorongan dan semangat terhadap tindakan yang dinilai baik saat di belakang dan memiliki kesan bahwa dalam mendidik atau membimbing anak menuju kedewasaan anak dilibatkan langsung dalam proses pendidikan.

Upaya pendidikan dilakukan baik secara formal maupun non formal dilaksanakan secara sadar, bertanggung jawab dalam memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar kepribadian secara seimbang, utuh dan selaras merupakan tujuan dari pembinaan. Menurut Alex Sobur (1986: 15) pembinaan dilakukan dengan mendasarkan pada pembinaan moral dan agama yang bertujuan untuk memberi batasan-batasan tertentu. Pendidikan agama dapat dijadikan fundamen atau dasar mental bagi anak dan menjadi bagian cara berpikir serta cara bersikap terhadap semua aspek kehidupan yang dihadapi anak. Namun, perlu disadari bahwa dengan pembinaan pendidikan agama saja belum dapat memenuhi kebutuhan jasmani anak untuk itu perlu adanya pembinaan pengembangan potensi anak agar anak mampu mengembangkan dirinya. Pembinaan di harapkan mampu mengajarkan anak tentang kemandirian.

3. Tinjauan Mengenai Pola Pembinaan

a. Tinjauan Mengenai Tujuan Pembinaan

Pembinaan merupakan kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada (Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, 1982: 43). Dalam pembinaan mempunyai tujuan untuk mendidik yaitu membimbing anak untuk mencapai kedewasaan. Membimbing merupakan proses untuk membantu anak untuk mengenal dirinya dan dunianya sehingga dapat di pahami bahwa dalam mendidik, orang tua hanya sebatas memberikan bantuan. Hal tersebut di lakukan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang di miliki oleh seorang anak untuk menuju kedewasaannya (M. Sahlan, 2006: 17).

Gaya orang tua dalam mengasuh anak dengan kaitannya pembinaan dapat menentukan keberhasilan anak. Dalam sebuah penelitian oleh Dr. Baumrind, University of California, Berkeley menjelaskan bahwa terdapat empat gaya *parenting* yang dapat memungkinkan untuk membentuk karakter anak mandiri, cakap, dan penuh kasih sayang yaitu otoriter, permisif, cuek, dan demokratis. Hal tersebut di tentukan oleh dukungan dan ekspektasi. Dukungan dapat di lihat dari derajat *support* dan kehangatan yang di berikan orang tua sedangkan ekspektasi muncul dalam bentuk kontrol, monitoring, dan disiplin. (Andyda Meliala, 2012: 8). Orangtua dalam kegiatan pengasuhan memiliki definisi yaitu ibu, ayah, atau seseorang yang akan

membimbing dalam kehidupan baru, seorang penjaga, maupun seorang pelindung.

Pembinaan akan menyenangkan jika seorang pembina yang merupakan pendamping anak dalam belajar memiliki komitmen ceria dan semangat, sabar dan pengertian, kreativitas dan apresiasi, kehadiran dan memotivasi. (Tessie Setiabudi & Joshua Maruta, 2012: 12-13). Pembinaan mengandung arti kegiatan mendidik dimana terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidik merupakan orang tua, untuk menjadi orangtua di butuhkan kebijaksanaan, ketekunan dan hati yang penuh kesabaran. (Jan Dargatz, 1999: 5). Orang tua mampu membimbing anak dengan baik dengan cara menjadi lebih dekat dengan anak melalui perhatian.

Kedekatan orang tua dan anak melalui pemahaman bahasa cinta anak merupakan kunci sukses melakukan pembinaan. Hal tersebut diungkapkan Gary Chapman dalam bukunya yang berjudul *The Five Love Languages* dalam Tessie Setiabudi & Joshua Maruta (2012: 20-22) yang mengulas tentang lima jenis bahasa cinta yang mencerahkan, yaitu:

1. Waktu yang berkualitas

Sebagai orang tua mempunyai inisiatif untuk mengisi waktu atau melakukan sesuatu bersama-sama dengan anak. Hal tersebut merupakan manifestasi bahasa cinta yang dilakukan dengan kontak mata dengan anak sesering mungkin dalam kesempatan ini.

2. Hadiah

Memberi barang secara tulus dan tanpa syarat apapun sebagai ungkapan kasih sayang kepada sebagai bentuk pemberian berdasarkan jasa yang telah dilakukan oleh anak dan memanipulasi agar anak berlaku manis.

3. Afirmasi

Sebagai orang tua harus menghargai anak sebagai individu seutuhnya dengan kata-kata kasih sayang dan kata-kata puji yang tulus dan tanpa basa-basi terhadap sikapnya.

4. Pelayanan

Sebagai orang tua perlu melakukan tindakan nyata dengan memberikan pelayanan yaitu melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh anak. Pelayanan dilakukan karena motivasi untuk memberi kekuatan pada anak.

5. Sentuhan fisik

Dapat dicontohkan melalui pelukan, usapan pada kepala, tepukan pada bahu, atau toss. Hal tersebut merupakan bentuk bahasa cinta orang tua kepada anak.

Pembinaan dilakukan untuk membantu seseorang mengenal hambatan-hambatan baik yang ada di luar maupun di dalam hidupnya dengan melihat dari segi positif dan negatifnya sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Pembinaan dapat menguatkan motivasi seseorang sehingga dapat mendorong seseorang mengambil

keputusan yang terbaik agar tujuan dan sasaran hidupnya dapat tercapai. Pembinaan membantu mengembangkan dan mendapatkan kecakapan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan.

b. Tinjauan Mengenai Metode Pembinaan

Pada hakikatnya pembina merupakan pendamping anak dalam mencapai perkembangannya. Usaha yang di lakukan yaitu melalui berbagai cara yang kreatif dimana seorang pembina mempertanyakan, merumuskan, mengungkapkan problematika dan merefleksikan. Usaha atau berbagai cara yang di lakukan untuk mencapai tujuan pembinaan merupakan pengertian sebuah metode. (Philips Tangdilintin, 2012: 136).

Metode yang dipakai berdasarkan pengalaman. Maksudnya Pengalaman direfleksikan untuk menemukan makna mengapa pembinaan dilakukan. Pendidikan membantu anak untuk menemukan harta kreativitas yang tersembunyi dalam dirinya dan membuat anak mampu menyatakan dan menindakkan kreativitas itu. Pendidik perlu memaklumi bahwa kreativitas anak sungguh tak mengenal batas, dan keberanian mereka untuk berkreasi. (Sindhunata, 2004: 13). Pendidik dapat diartikan sebagai seorang pembina. Menurut Sr. M. Tobia Griess dalam Philips Tangdilintin (2012: 139) menjelaskan bahwa seorang pembina merupakan sahabat yang:

1. Mengenal dan memahami, bergaul dengan orang muda, tetapi tetap tahu membatasi diri dimana perlu
2. Mau menerima dan memahami mereka apa adanya
3. Tegas tapi tidak memaksakan pendapatnya
4. Memperhatikan secara pribadi, tetapi tidak memperalat mereka
5. Mempersatukan dan mendamaikan perselisihan
6. Mempunyai pandangan luas dan jauh kedepan
7. Memiliki kreativitas dan inisiatif
8. Mau memuji mereka sekalipun dalam hal-hal yang belum sempurna

Menurut Dwi Siswoyo (2008: 133) menjelaskan tentang pengertian metode adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan metode pendidikan adalah cara-cara yang dipakai oleh orang atau sekelompok orang untuk membimbing anak/peserta didik sesuai dengan perkembangannya kearah tujuan yang hendak di capai. Untuk itu cara yang tepat menurut Andyda Meliala (2012: 31-34) mengenai pembinaan yang harus di ajarkan pada anak melalui:

a. Memberi dorongan

Orang tua perlu mendukung anak-anak dalam pecarian kemandirian secara alami. Anak di ajarkan bahwa bantuan mereka sangat berarti untuk keluarga. Cara yang di lakukan adalah dengan memberikan tugas sehari-hari, misalnya menyapu, mengepel, mengelap kaca. Hal tersebut dapat membangun rasa percaya diri anak.

b. Memberi kebebasan

Dengan mengizinkan anak melakukan berbagai hal sendiri, misalnya meninggalkan pekerjaan rumah. Hal tersebut dapat di lihat

ketika anak menyadari bahwa orang tua ketika tidak di rumah maka akan mengerjakan pekerjaan rumah.

c. Belajar dari kesalahan

Belajar dari kesalahan merupakan bagian yang penting dari kemandirian. Cara yang dapat dilakukan untuk membantu anak belajar dari kesalahan yaitu:

- 1) Ingatkan pada anak bahwa setiap orang pernah membuat kesalahan.
- 2) Tunjukan dengan berbagai hal yang bisa dipelajari dari kesalahan, tetapi pada saat yang sama, tunjukan juga hal-hal yang benar.
- 3) Bersama-sama, carilah alternatif bagaimana tugas itu bisa diselesaikan dengan cara yang berbeda.
- 4) Orang tua selalu mengatakan pada anak bahwa menyayangi anak apa pun hasilnya.

Pembinaan yang dilakukan baik pembinaan kepribadian dan pembinaan pengembangan potensi harus dilakukan secara seimbang agar dalam pemenuhan kebutuhan anak tidak timpang. Metode yang dipakai dalam pembinaan kepribadian menurut Pendidikan Agama Islam (Muhammad Azmi, 2006: 31-36), yaitu:

1. Metode Dialog
2. Metode Cerita
3. Metode Perumpamaan
4. Metode Keteladanan
5. Metode Pembiasaan

Menurut Soeparno dalam Sindhunata (2004: 77) menjelaskan bahwa metode yang dipakai dalam pengajaran yang kaitannya dengan

pembinaan harus merombak pengajaran kearah demokratis tanpa membuat anak tidak kreatif, tertekan, tidak bebas dalam mengungkapkan pemikirannya, dilakukan beberapa metode perubahan, yaitu:

1. Siswa aktif

Pembelajaran di lakukan dengan memberikan kebebasan kepada siswa dimana siswa di tuntut untuk aktif di dalam pembelajaran. Pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dapat mengurangi indoktrinasi guru.

2. Model multinilai dan multi kebenaran

Dalam metode ini siswa di beri kebebasan untuk mengerjakan persoalan dengan berbagai cara asalkan rasional dan benar.

3. Kebebasan berbicara

Kebebasan berbicara dalam menyampaikan gagasan bertujuan untuk memupuk keberanian dan percaya diri peserta didik.

4. Berpikir kritis

Hal tersebut untuk melatih siswa untuk berpikir kritis tentang masalah yang di hadapi.

5. Masalah masyarakat di bahas secara terbuka

Metode ini bertujuan untuk mengajak siswa berpikir kritis dan bijaksana dalam menghadapi persoalan kemasyarakatan yang mereka hadapi.

6. Hubungan guru-siswa dialogis

Hubungan dialogis merupakan hubungan yang ideal, di mana pendidik dan peserta didik saling membantu dalam mengembangkan diri.

Dalam Mangunhardjana (1986: 35), beliau menjelaskan bahwa terdapat metode-metode pokok dalam pembinaan adalah

1. Metode Awal

Dalam metode awal pembinaan dipergunakan metode perkenalan yang bertujuan untuk mengenal satu sama lain dan membentuk rasa kekeluargaan atau kekompakan. Kemudian sebelum pada proses pembinaan dilaksanakan peserta didik dilibatkan secara aktif dalam persiapan yang disebut sebagai metode pemanasan. Perkenalan adalah metode untuk membantu peserta didik mengenal satu sama lain yang merupakan langkah awal dalam pembentukan kekompakan. Setelah kegiatan perkenalan maka dilakukan kegiatan pemanasan yang bertujuan antara lain:

- a) Menarik perhatian para peserta untuk mengikuti kegiatan pembinaan
- b) Membantu para peserta untuk mulai aktif dalam kegiatan pembinaan.
- c) Membantu para peserta melepaskan beban mental yang dapat menghambat peserta didik dalam kegiatan pembinaan.

d) Membantu para peserta terlibat satu sama lain yang dapat dijadikan modal untuk kerja sama peserta didik dalam kegiatan pembinaan.

2. Metode Informatif

Metode Informatif disebut juga metode kuliah, *lecture method* yang dikenal dengan ceramah, *speech* yaitu metode pembinaan yang paling kerap dipakai, namun dalam pelaksanaannya penggunaan metode pembinaan kerap dikritik karena bersifat monolog yaitu komunikasi satu arah antara pembina dan peserta didik. Tujuan penggunaan metode ceramah adalah

- a) Menyampaikan informasi secara lengkap dan bulat dalam waktu yang ditentukan.
- b) Menyampaikan atau menjelaskan masalah.
- c) Menyampaikan analisis suatu masalah.
- d) Menyampaikan pengantar kepada peserta didik untuk menarik minat.

Namun dalam pelaksanaan metode informatif terdapat kelebihan dan kekurangannya sehingga dapat dijadikan tolok ukur bahwa metode ini memberi banyak informasi dalam waktu yang relatif singkat namun metode ini monolog sehingga membosankan.

4. Tinjauan Mengenai Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman

a. Tinjauan Mengenai Panti Asuhan

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang mempunyai program pelayanan yang disediakan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam rangka menangani permasalahan sosial terutama permasalahan kemiskinan, kebodohan dan permasalahan anak yatim piatu, anak terlantar yang berkembang di masyarakat. Dalam pasal 55 (3) Undang-Undang RI No.23 Tahun 2002 dijelaskan bahwa kaitannya dengan penyelenggaraan pemeliharaan dan perawatan anak terlantar, lembaga pemerintah dan lembaga masyarakat, sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dapat mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait. Panti asuhan diartikan sebagai rumah, tempat atau kediaman yang digunakan untuk memelihara (mengasuh) anak yatim, piatu dan yatim piatu (W.J.S Poerwadarminta, 2002: 710).

Maksud dari pendirian Panti Asuhan adalah untuk membantu dan sekaligus sebagai orang tua pengganti bagi anak yang terlantar maupun yang orang tuanya telah meninggal dunia untuk memberikan rasa aman secara lahir batin, memberikan kasih sayang, dan memberikan santunan bagi kehidupan mereka. Tujuannya adalah untuk mengantarkan mereka agar menjadi manusia yang dapat menolong dirinya sendiri, tidak bergantung pada orang lain dan bermanfaat bagi masyarakat (Mochtar Shochib, 2006: 4).

Tujuan Panti Asuhan adalah menjadikan anak mampu melaksanakan perintah agama, mengantarkan anak mulia dan mencapai kemandirian dalam hidup dibidang ilmu dan ekonomi, menjadikan anak mampu menghadapi masalah secara arif dan bijaksana dan memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak-anak yatim dan miskin dengan memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial agar nantinya mereka mampu hidup layak dan hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat. Pelayanan dan pemenuhan kebutuhan anak di panti asuhan dimaksudkan agar anak dapat belajar dan berusaha mandiri serta tidak hanya menggantungkan diri terhadap orang lain setelah keluar dari panti asuhan.

Berdasarkan pendapat diatas mengenai peranan panti asuhan dapat diaambil suatu kesimpulan bahwa peranan panti asuhan adalah memberikan pelayanan berdasarkan pada profesi pekerjaan sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar serta kemampuan keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang hidup layak dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya, keluarga maupun masyarakat (Petunjuk teknis Pelaksanaan Penyantunan dan Pengentasan Anak Terlantar, 1986).

Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi Pekerja Sosial kepada anak asuh dengan cara membantu dan membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar serta kemampuan keterampilan sehingga mereka menjadi

anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya, keluarga maupun masyarakat.

Merujuk pada penelitian yang di lakukan oleh Sofiyatun Triastuti (2012: 19) pelayanan Panti Asuhan Bina Amal Shaleh Amanah bersifat *kuratif, rehabilitatif, promotif* dan *development* atau *preventif*. Berikut akan diuraikan satu per satu:

1) Pelayanan *kuratif* dan *rehabilitative*

Pelayanan di lakukan dengan mengikutsertakan anak dalam pemecahan masalahnya, hal ini dimaksudkan agar mereka dapat menerima dan melatih rasa tanggung jawab.

2) Pengembangan

a) Pengembangan anak asuh bertujuan untuk menggali potensi anak semaksimal mungkin dan meningkatkan profesi anak.

b) Mengembangkan sumber-sumber baik di dalam maupun di luar panti semaksimal mungkin dalam rangka pembangunan kesejahteraan sosial.

c) Kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan pelayanan panti asuhan.

3) Upaya pencegahan

a) Mencegah anak-anak asuh kembali ke kondisi semula yang tidak menentu

b) Mencegah anak-anak lain untuk tidak memasuki kondisi terlantar

Pola kegiatan pembinaan bagi anak yatim piatu dan terlantar yang dilaksanakan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman pada dasarnya meliputi :

1) Pelayanan pemeliharaan

Pelayanan pemeliharaan merupakan bentuk serangkaian kegiatan untuk memberikan fasilitas kebutuhan sehari-hari yang diperlukan oleh anak-anak asuh selama berada di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman. Fasilitas yang diberikan adalah wisma atau tempat tinggal, pelayanan makanan, minuman, pelayanan kesehatan, dengan adanya pelayanan pemeliharaan tersebut diharapkan kebutuhan mereka terpenuhi.

2) Pendidikan fisik dan mental Pelayanan fisik, mental dan sosial

Merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan yang diikuti dengan kegiatan peningkatan iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Banyak kegiatan-kegiatan lain selain pemberian keterampilan antara lain pengajian, taklim malam.

3) Pendidikan keterampilan

Pendidikan keterampilan pada dasarnya merupakan suatu kemampuan untuk melakukan yang baik dan cermat dengan keahlian yang dimilikinya. Jadi yang dimaksud dengan pendidikan keterampilan adalah suatu usaha atau kegiatan yang sengaja dilakukan untuk mengembangkan keahlian anak yatim piatu dan terlantar

sehingga mereka dapat mandiri tanpa menggantungkan orang lain. Bidang keterampilan yang diberikan antara pelatihan *handycraft* membuat hantaran, bross, tempat pensil, bunga.

b. Tinjauan Mengenai Anak Yatim

Pengasuhan anak yatim piatu terdapat dalam landasan konstitusional yaitu pasal 34 Undang-Undang 1945 yang berbunyi fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara. Dari Undang-Undang tersebut dapat dijelaskan bahwa kehidupan anak yatim piatu adalah ada pada wali dan perwakilan dirinya, sesuai dengan urutan hak perwaliannya, apabila anak tersebut tidak mempunyai sanak kerabatnya, maka perwaliannya menjadi hak pengadilan dan demikian pula anak-anak yang tidak diketahui orang tuanya. Sehingga pengadilan akan menitipkan mereka pada seseorang yang dapat dipercaya yang dianggap mempunyai sikap sayang dalam pergaulan yaitu sebuah Panti Asuhan atau Panti Asuhan sosial agar hidup anak-anak yatim terjamin dan mendapat bimbingan supaya menjadi manusia yang mandiri.

Anak yatim membawa beban masalah di keluarga sebelum mereka di titipkan pada lembaga sosial. Alasan mereka di titipkan karena orang tua tidak bisa memenuhi kebutuhan baik jasmani maupun rohani, karena orang tua telah meninggal. Anak-anak dengan beban tersebut perlu dilakukan kegiatan pembinaan baik kepribadian dan potensinya agar menjadi anak yang mempunyai semangat dan kemandirian dalam hidup.

c. Tinjauan Mengenai Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman.

Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman adalah sebuah organisasi sosial yang bertujuan membantu anak-anak yatim dan dhuafa agar mereka memiliki kesempatan yang sama untuk meraih masa depan yang lebih gemilang. Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman Yogyakarta merupakan cabang dari Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman Indonesia yang berpusat di Kota Bandung. Berikut akan disampaikan profil dari Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta secara lengkap:

Nama Lembaga : Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman

Alamat Lengkap : Jl. Monjali No.92 Ngemplak, Sinduadi, Sleman Yogyakarta

No.Telp/HP : (0274) 616805

Nomer Akte : 44/ 20 Juni 2007

NPWP : 02. 587. 749. 9-429. 000

Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman mempunyai visi yaitu menjadi organisasi terbaik dalam pengasuhan dan pengelolaan anak yatim, serta mempunyai misi yaitu:

1. Memberikan pelayanan terbaik kepada anak-anak yatim dan dhuafa.
2. Menjadi fasilitator terbaik antara agniya dan kaum dhuafa.
3. Membangun Rumah Yatim sebagai organisasi sosial yang profesional dan dinamis.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian-penelitian yang menjadi rujukan oleh peneliti yaitu Peranan Panti Asuhan Bina Amal Shaleh Amanah Klepu Sumberarum Moyudan Sleman Yogyakarta Dalam Pemberdayaan Anak Melalui Keterampilan Sablon, di susun oleh Sofiyatun Triastuti 2012, dalam penelitiannya yang merupakan tugas akhir masa studinya di jurusan Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2007, beliau menyimpulkan antara lain bahwa: (1) Pola kegiatan pembinaan bagi anak yatim piatu dan terlantar yang dilaksanakan di Panti Asuhan Bina Amal Shaleh Amanah Klepu Sidoarum Moyudan Yogyakarta pada dasarnya meliputi pelayanan pemeliharaan, pendidikan fisik dan mental, dan pendidikan keterampilan. (2) Peranan panti asuhan memberikan pelayanan *kuratif* dan *rehabilitative* berupa bimbingan kemandirian yaitu penanaman sikap pada anak asuh, bimbingan keterampilan berupa pemberian bekal keterampilan dan memanfatkan keterampilan yang mereka miliki secara maksimal, pelayanan pemeliharaan yaitu penyantunan sosial yang diberikan berupa pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan kesehatan dan bimbingan fisik dan mental berupa olah raga dan kajian agama islam.

Penelitian lain yang relevan yaitu Pemberdayaan Perempuan Melalui Pembinaan Warga Binaan DI Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Wirogunan Yogyakarta, disusun oleh Fitria Pradini Sisworo yang merupakan tugas akhir masa studinya di jurusan Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2009, beliau menyimpulkan bahwa (1) pemberdayaan perempuan yang dilakukan dalam bentuk pembinaan psikis, fisik, dan keterampilan sehingga terjadi perubahan

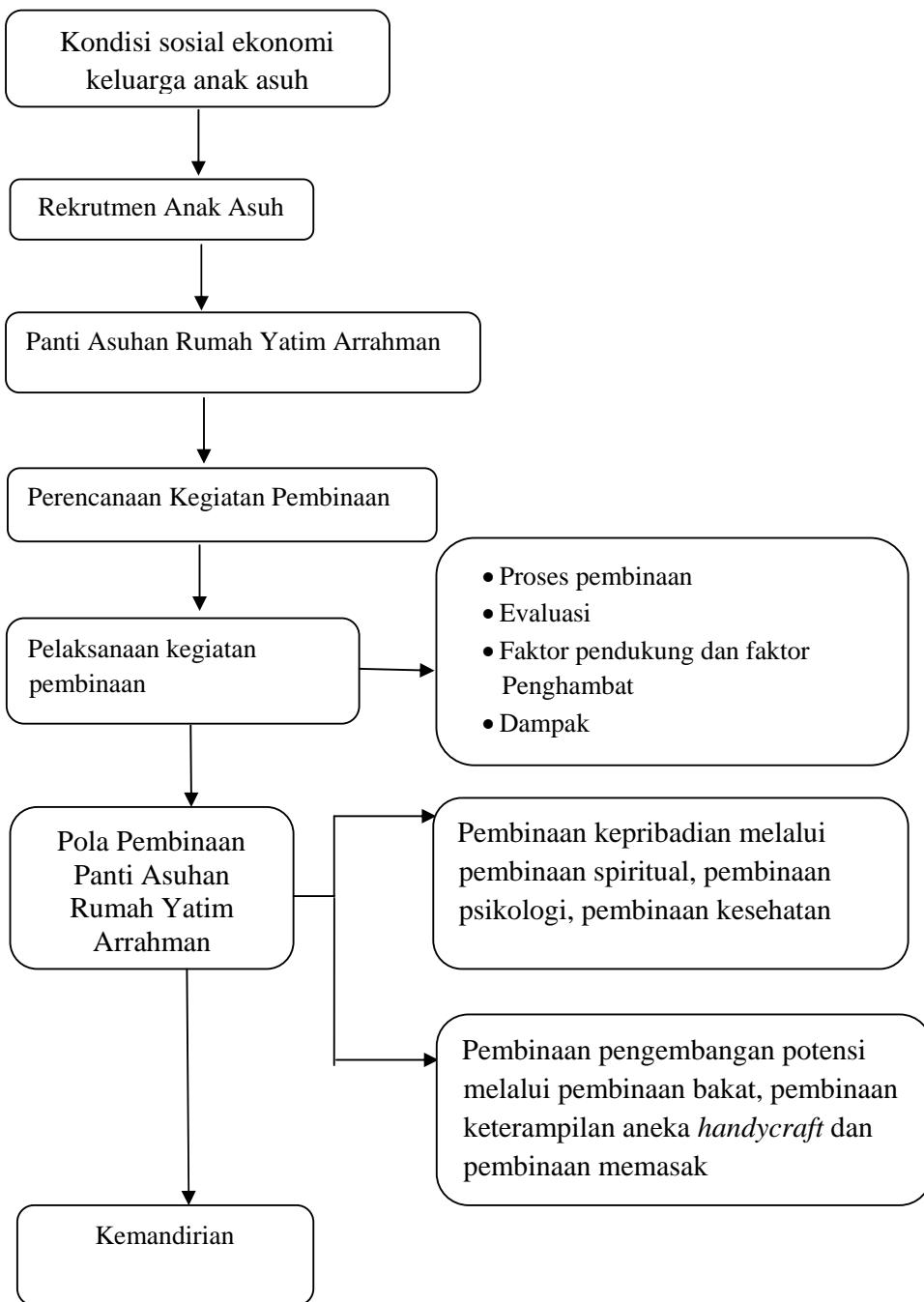
kondisi spiritual, sikap, dan betambahnya keterampilan dari Warga Binaan Pemasyarakatan Perempuan, (2) faktor pendukung dalam pelaksanaan pemberdayaan perempuan yaitu potensi Warga Binaan Pemasyarakatan Perempuan adalah yang sangat dominan untuk dikembangkan dan Petugas pemasyarakatan yang disiplin serta mampu bekerja sama dengan pihak luar yang memberikan bantuan, sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan adalah masih kurangnya tenaga pembina dan alat yang digunakan untuk pembinaan serta Warga binaan Pemasyarakatan Perempuan yang tidak masuk dalam bimbingan kerja.

C. Kerangka Pikir

Anak memiliki hak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan. Anak juga mempunyai hak mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani merupakan tanggung jawab orangtua kepada anak, namun karena kemiskinan di dalam keluarga memaksa anak untuk belajar mandiri tanpa bergantung dengan orang tua. Ada yang bekerja sebagai pengamen, buruh, anak jalanan, bahkan gelandangan. Anak terlantar juga di dalamnya termasuk anak yang sudah tidak mempunyai salah satu orang tua ataupun keduanya sehingga mereka menjadi Yatim. Anak tersebut merupakan anak yang mempunyai masalah sosial sehingga memerlukan adanya pembinaan agar mereka bisa menjadi pribadi yang berdaya. Salah satunya yaitu pembinaan yang di lakukan oleh Panti

Asuhan Rumah Yatim Arrahman yang bertujuan untuk memberi bekal anak agar dapat hidup lebih layak.

Rumah Yatim Arrahman merupakan salah satu tempat dimana dilakukan pelayanan melalui pembinaan terhadap anak. Anak asuh di Rumah Yatim Arrahman ini dibina dengan diberikan pelayanan melalui pembinaan kepribadian dan keterampilan. Dengan pelayanan melalui pembinaan diharapkan anak memiliki kemandirian agar bisa tetap bertahan dengan persaingan di dalam kehidupan. Dalam pembinaan anak asuh di Rumah Yatim Arrahman ini peneliti ingin mencoba mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembinaan terhadap anak asuh dengan mencari tentang bagaimana perencanaan dalam melakukan pembinaan terhadap anak asuh dan kemudian bagaimana pola pembinaan tersebut. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui tentang evaluasi dan faktor pendukung, faktor penghambat serta dampaknya dalam melakukan pembinaan tersebut serta persepsi anak asuh yang telah dibina di Rumah Yatim Arrahman tersebut tentang manfaat dari pembinaan yang dilakukan sehingga anak asuh diharapkan menjadi pribadi yang lebih baik. Berdasarkan uraian kerangka berfikir di atas, maka bagan kerangka berpikir untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Pola Pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada kajian pustaka dan kerangka berfikir di atas, dapat dinyatakan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman?
 - a. Bagaimana cara pengasuh dan pengelola merencanakan pembinaan yang akan dilakukan?
 - b. Bagaimana cara pengasuh mempersiapkan pembinaan yang akan dilakukan?
 - c. Bagaimana pengasuh melaksanakan proses kegiatan pembinaan?
 - d. Bagaimana evaluasi terhadap pembinaan yang dilakukan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman?
2. Bagaimana pola pembinaan yang diberikan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman?
 - a. Pembinaan apa yang ditekankan di Panti Asuhan?
 - b. Bagaimana pola pembinaan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahaman?
3. Apa saja yang menjadi faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman?
 - a. Apa saja faktor pendukung dalam pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta?
 - b. Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta?

4. Apa saja dampak pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Andi Prastowo (2011: 181) menjelaskan pendekakatan penelitian merupakan cara mendekati objek penelitian. Pendekatan mengandaikan penggunaan salah satu sudut pandang yang dianggap paling relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 60) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok. Adapun pengertian metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (2011: 4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data tersebut berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang proses pelaksanaan dan pola pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas akan dideskripsikan melalui kata-kata baik lisan maupun tertulis, berupa gambar dan bukan angka-angka. Dalam penelitian ini diharapkan akan dapat diketahui mengenai proses pelaksanaan dan pola pembinaan pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman Yogyakarta.

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Menurut Nazir dalam Andi prastowo (2011: 186) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

B. Subjek Penelitian

Menurut Lofland dan Lofland dalam Lexy J. Moleong (2011: 157) menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data utama merupakan kata-kata dan tindakan orang-orang yang menjadi subyek penelitian yang selanjutnya diamati atau diwawancara. Subjek penelitian ini adalah pengasuh Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman. Selain itu ada informan pelengkap yaitu anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan dan pengurus Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman Yogyakarta. Pemilihan subjek dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011: 85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah subjek penelitian ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Pemilihan subjek ini dimaksudkan untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya. Subjek penelitian ini sebanyak 12 orang, yang terdiri dari 2 orang pengasuh, sedangkan informan pelengkap untuk keperluan informasi yaitu sebanyak 10 orang, 8 anak asuh dan 2 orang pengelola Rumah Yatim Arrahman Yogyakarta.

C. Setting dan Lama Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah kegiatan pembinaan yang laksanakan dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman Yogyakarta. Peneliti juga melakukan penelitian mengenai faktor-faktor pendukung, penghambat dan dampak dari pembinaan.

Alasan memilih tempat tersebut karena pernah melakukan kegiatan praktik jurusan yang di aplikasikan melalui kegiatan pendampingan keterampilan serta keterbukaan dan keramahan pengasuh, pengurus serta anak-anak asuh Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman Yogyakarta sehingga memungkinkan lancarnya dalam memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan penelitian.

2. Waktu dan Lama Penelitian

Waktu penelitian untuk mengumpulkan data dimulai pada bulan Februari 2014 hingga Mei 2014. Dalam penelitian ini peneliti berinteraksi langsung dengan subyek penelitian dengan tujuan peneliti dapat memperoleh data secara akurat. Proses tersebut dijalani agar peneliti dapat berbaur secara akrab dengan subyek penelitian. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman Yogyakarta. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Tahap pengumpulan data awal yaitu melakukan observasi awal untuk mengetahui suasana tempat (Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman),

pelaksanaan kegiatan pembinaan, dan wawancara formal pada obyek penelitian.

- b. Tahap penyusunan proposal. Dalam tahap ini dilakukan penyusunan proposal dari data-data yang telah dikumpulkan melalui tahap penyusunan data awal.
- c. Tahap perijinan. Pada tahap ini dilakukan ijin untuk penelitian di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman Yogyakarta.
- d. Tahap pengumpulan data dan analisis data. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan terhadap data-data yang sudah didapat dan dilakukan analisis data untuk pengorganisasian data, interpretasi data, dan penyimpulan data.
- e. Tahap penyusunan laporan. Tahap ini dilakukan untuk menyusun seluruh data dari hasil penelitian yang didapat dan selanjutnya disusun sebagai laporan pelaksanaan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah segala sesuatu yang menyangkut bagaimana cara atau dengan apa data dapat dikumpulkan. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu: pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pengamatan (observasi)

Dalam Sugiyono (2011: 226) Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja

berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang tidak diungkapkan oleh informan dalam wawancara. Data informasi yang diperoleh melalui pengamatan selanjutnya dituangkan dalam tulisan.

Pengamatan dapat dilakukan secara partisipatif dan nonpartisipatif. Dalam pengamatan partisipatif (*parcipatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam pengamatan nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan (Nana Syaodih, 2011: 220). Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif. Artinya bahwa peneliti bukan merupakan bagian dari kelompok yang diteliti dan peneliti hanya datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Objek yang diamati adalah tempat tinggal, lingkungan Yayasan, kegiatan pembinaan pengasuh Yayasan. Melalui pengamatan secara langsung maka peneliti dapat melihat dan mengamati secara langsung tentang kegiatan pembinaan. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2011: 233) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui

tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sedangkan Moleong (2011: 186) mengemukakan bahwa wawancara adalah percakapan dilakukan oleh dua orang pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 198) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari informan.

Deddy Mulyana (2004: 180) menjelaskan wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan cara mengajukan pertanyaan/pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Dedi Mulyana juga menambahkan wawancara terbagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur (*standardized interview*) dan wawancara tak terstruktur (*opened interview*). Wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara termasuk sosialbudaya. Sedangkan wawancara terstruktur susunan pertaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.

Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada informan utama (*keyperson*) yaitu pengasuh di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman Yogyakarta sebagai data primer. Wawancara juga dilakukan pada pengelola

atau pengurus Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman serta anak asuh sebagai data sekunder. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh pengasuh Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman dan pola interaksi pengasuh dan anak asuh. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

“Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik” (Nana Syaodih, 2011: 221). Kejadian-kejadian atau peristiwa tertentu yang dapat dijadikan atau dipakai untuk menjelaskan kondisi didokumentasi oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi terdahulu misalnya foto-foto kegiatan, catatan kegiatan dan berbagai informasi yang dapat di pergunakan sebagai pendukung hasil penelitian.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

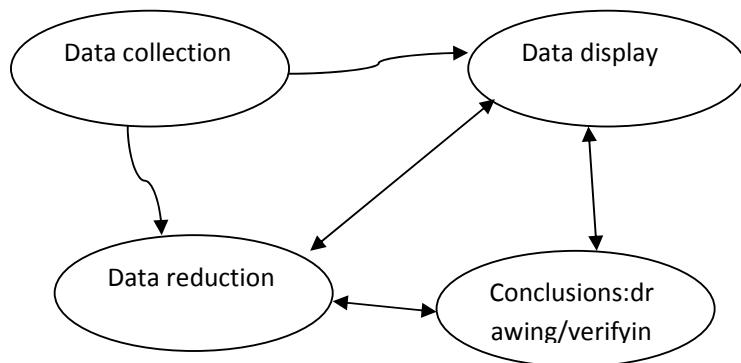
No	Jenis Data	Sumber	Teknik	Alat
1	Kelembagaan Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman	Struktur Organisasi Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman	Dokumentasi untuk mengetahui kelembagaan Panti Asuhan	Pedoman dokumentasi.
2	Pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman	Pengelola, pengasuh , dan anak asuh Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman	a. Wawancara untuk mengetahui pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman b. Observasi untuk mengamati pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman c. Dokumentasi untuk mengetahui pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman	Pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3	Faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman	Pengelola, pengasuh , dan anak asuh Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman	a. Wawancara untuk mengetahui dampak kegiatan pembinaan di Pengelola, pengasuh, dan anak asuh Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman b. Observasi untuk mengamati faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman	Pedoman observasi dan wawancara.
4	Dampak kegiatan pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman	Pengelola, pengasuh , dan anak asuh Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman	a. Wawancara untuk mengetahui dampak kegiatan pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman b. Observasi untuk mengamati dampak kegiatan pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman c. Dokumentasi berupa foto sebagai bukti kegiatan	Pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penilitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2011: 222). Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah. (Suharsimi Arikunto, 2010: 203). Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi terstruktur yang dibuat sendiri oleh peneliti.

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka data akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), display data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Adapun model interaktif analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 337) ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Komponen dalam analisis data (*interactive model*) Miles dan Huberman

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Akan tetapi sebelum di displaykan data diklasifikasikan terlebih dahulu. Yang paling sering digunakan untuk

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk uraian singkat berbentuk teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan awal merupakan kesimpulan sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung ada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan di tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan akan semakin valid apabila selalu dilakukan verifikasi kelapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang awalnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Data yang dikumpulkan diklarifikasi sesuai dengan sifat tujuan penelitian untuk dilakukan pengecekan kebenaran melalui teknik triangulasi. Mengacu pada pendapat Lexy J. Moleong (2011: 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pemeriksaan

keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Menurut Moleong (2011: 330-331), triangulasi sumber data adalah peneliti mengutamakan *check-recheck*, *cross-recheck* antar sumber informasi satu dengan lainnya. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat merecek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, penyidik, atau teori. Untuk itu, menurut Moleong (2011: 332) peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
2. Mengeceknya dengan berbagai sumber.
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Dalam penelitian ini triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara terhadap pengasuh Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman dengan data hasil wawancara terhadap pengelola atau pengurus dan anak asuh di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta

1. Kondisi Umum dan Sejarah Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta

a. Kondisi Umum

Lokasi yang menjadi objek penelitian adalah Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman di Desa Sinduadi yang terletak di Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Sinduadi memiliki luas 737 Ha. Desa Sinduadi terdiri dari 18 Padukuhan, 195 RT dan 62 RW. Adapun batas-batas desa Sinduadi adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Desa Sendangadi dan Desa Sariharjo
- 2) Sebelah Timur : Desa Condongcatur dan Desa Caturtunggal
- 3) Sebelah Selatan : Kelurahan Karangwaru
- 4) Sebelah Barat : Desa Trihanggo

Akses menuju Desa Sinduadi terjangkau karena dekat dengan Jalan Monjali yang merupakan salah satu akses Jalan Raya di Yogyakarta menuju Pusat Kota. Desa Sinduadi merupakan kawasan trans-sosial antara wilayah kota dengan desa sehingga membawa implikasi-implikasi kehidupan baik yang bersifat positif maupun negatif. Adapun jarak antara Desa Sinduadi dengan:

- 1) Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 8 km
- 2) Jarak dari Pusat Pemerintahan Kabupaten : 7 km
- 3) Jarak dari Pusat Pemerintahan Propinsi : 4 km

b. Sejarah Berdiri Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta

Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman awal mulanya berdiri di Bandung, namun karena kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan sosial untuk anak membuat Rumah Yatim Arrahman di dirikan di seluruh wilayah Indonesia sebagai salah satu bentuk kepedulian terhadap kesejahteraan anak. Salah satunya di dirikan Rumah Yatim Arrahman cabang Yogyakarta pada 20 Juni 2007. Berdasarkan cerita awal mulanya di Bandung, pendiri Rumah Yatim Arrahman bercerita bahwa pada April 1997 salah seorang rekannya yang bernama Abdullah meninggal dunia akibat penyakit yang diderita beliau. Beliau meninggalkan seorang istri dan empat orang buah hatinya yang masih kecil-kecil yaitu M. Iqbal (5 Thn), Aty Nuraini (3,5), M. Faruq Waliullah (2) dan Salma Hanifah (5 Bln). Kondisi tersebut membuat rasa kepedulian muncul sehingga tergerak untuk membantu mereka mulai dari mengontrak sebuah rumah sederhana untuk tempat tinggal mereka dan mengupayakan mereka dapat bersekolah sebagaimana layaknya. Tanpa diduga, para tetangga yang tinggal di sekitar rumah mereka menaruh perhatian dan menunjukkan simpatinya. Mereka dengan sukarela memberikan sumbangsihnya kepada anak-anak yatim tersebut dengan tulus dalam bentuk materi dan non-materi.

Bantuan para tetangga, kebutuhan anak-anak yatim yang semakin meningkat dan adanya permintaan dari anak-anak yatim yang lain untuk diasuh, maka memberi inspirasi untuk membentuk satu lembaga formal

untuk memberikan asuhan bagi anak-anak yang kurang beruntung tersebut. Lahirlah sebuah Yayasan sosial yang bertujuan menampung dan mengasuh anak-anak Yatim yang tinggal di daerah Bandung dan sekitarnya yaitu Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman.

2. Dasar Hukum

Dasar Hukum yang mendasari berdirinya Rumah Yatim Arrahman Yogyakarta diantaranya:

- a. Undang-undang No.11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- b. Undang-undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

3. Visi dan Misi Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta

a. Visi Rumah Yatim Arrahman

Menjadi organisasi terbaik tingkat Nasional dalam pengasuhan dan pengelolaan anak yatim dan dhu'afa.

b. Misi Yayasan Rumah Yatim Arrahman

- 1) Memberikan pelayanan terbaik kepada anak-anak yatim dan dhuafa.
- 2) Menjadi fasilitator terbaik antara kaum agniya dan kaum dhuafa.
- 3) Membangun Rumah Yatim sebagai organisasi sosial yang profesional dan dinamis.

4. Tujuan Rumah Yatim Arrahman

Rumah Yatim Arrahman mempunyai tujuan untuk menjadikan anak asuh sebagai orang yang profesional, menjadikan kader internal Rumah Yatim dan memperbaiki taraf hidup masyarakat terutama kesejahteraan anak yang berkaitan dengan target atau sasaran Rumah Yatim Arrahman.

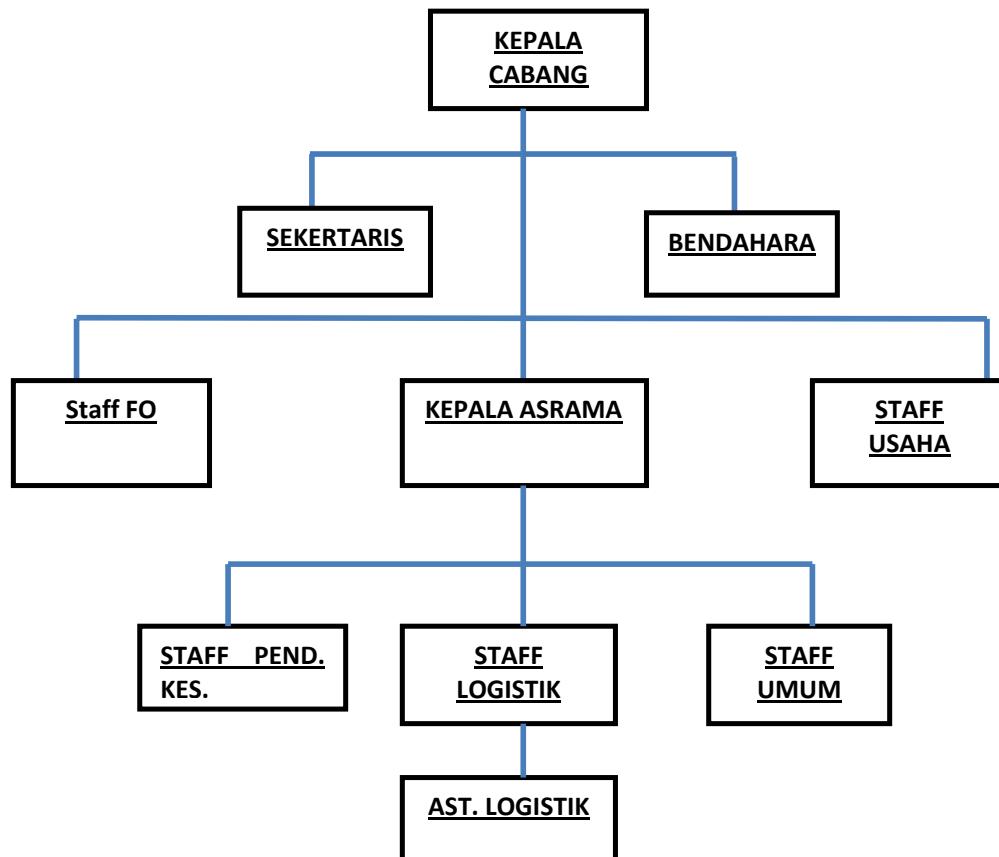
5. Profil Lembaga

- a. Nama lembaga : Rumah Yatim Arrahman Yogyakarta
- b. Alamat Lengkap : Jl. Monjali No.92 Ngemplak, Sinduadi, Sleman, Yogyakarta
- c. No.Telp/HP : (0274) 616805
- d. Nomer Akte Pendirian : 44/ 20 Juni 2007
- e. NPWP : 02. 587. 749. 9-429. 000

6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta

dapat dilihat melalui bagan di bawah ini:



Gambar 3. Struktur Organisasasi Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta

7. Anggaran Dana

Dana yang digunakan dalam memberikan pelayanan dan biaya operasional Rumah Yatim Arrahman adalah berasal dari donatur dan dana dari Rumah Yatim Pusat yang berada di Bandung.

8. Pelayanan yang Diperoleh Anak Asuh Melalui Pembinaan

Berdasarkan pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui pembinaan maka dapat dikelompokkan menjadi pembinaan yang rutin dilakukan dan pembinaan yang tidak rutin dilakukan, yaitu:

a. Pembinaan Rutin

1) Pembinaan spiritual

Pembinaan spiritual meliputi kegiatan membaca Al-Qu'an untuk jenjang SMP dan SMA, membaca Iqra' untuk jenjang SD, Taklim dan pembelajaran diniyah. Pembinaan tersebut dilakukan dari Pukul 15.30 sampai 19.30 WIB.

2) Pembinaan kesehatan

Pembinaan kesehatan dilakukan yaitu setiap enam bulan sekali secara rutin melalui penyuluhan dan cek kesehatan.

3) Bimbingan belajar

Bimbingan belajar dilakukan secara rutin setiap hari Selasa dan Kamis Pukul 19.30 sampai 21.00 WIB.

4) Pembinaan memasak

Pembinaan memasak dilakukan setiap hari minggu ketika anak asuh libur sekolah.

5) Pembinaan keterampilan handycraft

Pembinaan keterampilan *handycraft* dilakukan setiap hari sabtu dari Pukul 14.00 sampai 15.30 namun karena kendala SDM maka pelaksanaannya terkadang satu bulan sekali.

b. Pembinaan Insidental

- 1) Pembinaan Psikologi
- 2) Pembinaan bakat

9. Layanan yang Diperoleh Anak Asuh

Berdasarkan Misi dari Rumah Yatim Arrahman maka di tetapkan layanan yang akan diperoleh anak asuh binaan Rumah Yatim Arrahman sebagai berikut:

a. Pemenuhan pendidikan

Anak asuh mendapat pelayanan pendidikan berupa dukungan pada pendidikan formal dan non-formal serta bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi akademik. Fasilitas untuk memenuhi pelayanan pendidikan seperti alat tulis, buku paket, seragam, uang saku, beasiswa dan biaya pendidikan.

b. Pemenuhan pangan anak

Anak asuh mendapat pelayanan pemenuhan pangan berupa pemenuhan gizi yang sesuai dengan standar kesehatan dan di sertai dengan ketersediaan fasilitas seperti piring, sendok, gelas, garpu serta perlengkapan dapur dan memasak yang higenis.

c. Pemenuhan papan dan pakaian

Anak asuh mendapat pelayanan pemenuhan papan berupa fasilitas kamar tidur yang nyaman, ruang belajar, ruang ibadah, ruang makan. Pemenuhan pakaian anak asuh seperti pakaian sehari-hari, pakaian

ibadah, pakaian seragam sekolah, pakaian olahraga, pakaian seragam batik, sepatu, kaos kaki dan sandal.

d. Pemenuhan kesehatan anak

Anak asuh mendapat pelayanan kesehatan berupa kotak P3K, cek kesehatan oleh dokter setiap enam bulan sekali, mendapat kartu jaminan pelayanan kesehatan dan bimbingan atau penyuluhan terhadap kesehatan.

e. Pemenuhan liburan atau rekreasi

Anak asuh mendapat pelayanan rekreasi berupa liburan atau rekreasi setiap libur semester di sekolah, liburan idul fitri, dan hak untuk pulang kerumah.

10. Mekanisme Rekrutmen Anak Asuh Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta

Perekrutan anak asuh menjadi binaan Rumah Yatim Arrahman melalui sosialisasi dengan mitra kerja seperti Panti Asuhan sejenis, madrasah dan koordinasi dengan aparatur desa dan membuka layanan kepada anak asuh yang akan mendaftarkan diri untuk datang ke Kantor Rumah Yatim. Usaha yang di lakukan melalui sosialisasi dengan menceritakan tentang penerimaan anak asuh di Rumah Yatim, sedangkan koordinasi dengan aparat desa di lakukan dengan meminta data keluarga miskin kepada Kepala Desa untuk di data oleh pengelola. Apabila syarat sesuai kriteria maka pengelola Rumah Yatim akan mendatangi keluarga tersebut untuk meminta ijin agar anaknya dibina Rumah Yatim. Apabila anak asuh dan keluarga mengetahui Rumah Yatim dari saudaranya bisa mendatangi kantor Rumah Yatim yang beralamat di Jalan Monjali No.92,

Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta dan Jalan Kaliurang km 9,2
Klabanan, Sleman, Yogyakarta.

Dalam penerimaan anak asuh, Rumah Yatim Arrahman menentukan kriteria calon anak asuh yang harus dipersiapkan oleh orang tua kandung calon anak asuh. Adapun syarat-syarat yang telah di tentukan oleh Rumah Yatim Arrahman yaitu sebagai berikut:

- a. Usia 7 sampai 12 Tahun (Usia anak SD)
- b. Anak Yatim dan Dhuafa, disertai surat keterangan yatim/dhuafa dari pemerintah
- c. Surat keterangan kesehatan/riwayat kesehatan
- d. Tidak memiliki cacat fisik atau psikis
- e. Memiliki akta lahir. Apabila tidak memiliki akta kelahiran tetapi memiliki potensi yang baik, maka Rumah Yatim membantu proses supaya anak bisa memiliki akta lahir
- f. Surat keterangan akademik
- g. Kartu keluarga/keterangan atau riwayat keluarga
- h. Surat penyerahan hak asuh sementara dari orang tua/wali

Syarat-syarat tersebut merupakan syarat yang harus di penuhi oleh calon anak asuh karena Yayasan Rumah Yatim merupakan lembaga yang berlandaskan hukum yang berlaku di Indonesia mengenai Undang-undang No.11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dan Undang-undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

11. Daftar dan Profil Anak Asuh Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta

Rumah Yatim Arrahman merupakan salah satu tempat yang melaksanakan kegiatan pelayanan bagi anak-anak yang mempunyai masalah dalam keluarganya sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan anaknya. Kegiatan pelayanan tersebut bertujuan untuk memberikan bekal bagi anak asuh agar memiliki kemampuan ataupun keterampilan sesuai dengan bakat yang dimiliki anak asuh sehingga kelak mereka kembali bergabung dengan masyarakat mereka memiliki kepercayaan diri dan mampu menunjukkan perubahan hidup mereka. Berikut merupakan daftar anak asuh binaan Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta:

- a. Daftar Anak Asuh Rumah Yatim Arrahman Berdasarkan Usia

Tabel 2. Daftar Anak Asuh Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah (frequency)	Persentase (%)
1	7-10	3	37,5 %
2	11-14	4	50 %
3	15-18	1	12,5 %
Jumlah		8	100 %

Sumber: Dokumen Monografi Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman Tahun 2014

Dari data jumlah Anak Asuh Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta berdasarkan usia dapat disimpulkan bahwa masih dalam masa kanak-kanak akhir terdapat 3 orang anak dan usia remaja awal lima orang anak.

b. Daftar Anak Asuh Rumah Yatim Arrahman Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3. Daftar Anak Asuh Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta berdasarkan Pendidikan.

No	Pendidikan	Jumlah (frequency)	Presentase (%)
1	SD	3	37,5 %
2	SMP	4	50 %
3	SMA	1	12,5 %
Jumlah		8	100 %

Sumber: Dokumen Monografi Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman Tahun 2014

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan terakhir yang ditempuh Anak Asuh Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta tertinggi adalah SMA dan yang paling rendah adalah SD.

c. Deskripsi Anak Asuh Rumah Yatim Arrahman Berdasarkan Asal dan Alasan Bergabung

Anak asuh Rumah Yatim Arrahman berjumlah 8 anak yang bermukim di asrama Rumah Yatim. Mereka berasal dari berbagai wilayah di Yogyakarta dan Jawa Tengah. Adapun asal dan alasan mereka bergabung menjadi anak asuh Rumah Yatim Sleman Yogyakarta yang bermukim di asrama Rumah Yatim sebagai berikut:

Tabel 4. Asal dan Alasan Bergabung Anak Asuh Rumah Yatim Arrahman

No.	Nama	Asal	Alasan Bergabung
1	PTR	Klaten	Karena kedua orang tuanya sudah berpisah sehingga ia merasa kurang diperhatikan dan kondisi ekonomi keluarganya. Selama ini neneknya yang mengasuh namun karena sudah tidak mampu merawat ia bersedia menjadi anak asuh Rumah Yatim
2	YNT	Klaten	Ayahnya sudah meninggal sehingga ibunya menjadi tulang punggung keluarga oleh karena itu ia memutusakan menjadi anak asuh Rumah Yatim dan kondisi ekonomi keluarga.
3	WLN	Bantul	Kondisi ekonomi keluarganya
4	IKN	Bantul	Ibunya sudah meninggal dan ayahnya bekerja sebagai TKI di luar negeri. Selama ini ia tinggal bersama bulik dan adiknya. Kondisi ekonomi keluarga membuat ia mau menjadi anak asuh di Rumah Yatim
5	NRL	Bantul	Karena kondisi ekonomi keluarga
6	DW	Bantul	Karena kondisi ekonomi keluarga
7	DH	Gunung Kidul	Ayahnya sudah meninggal sehingga ibunya menikah lagi. Selama ini ia tinggal bersama neneknya namun karena kondisi ekonomi keluarga ia menjadi anak asuh di Rumah Yatim
8	YLT	Bantul	Karena kondisi ekonomi keluarga

Sumber: Hasil Wawancara Anak Asuh Mei 2014

12. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi Subjek penelitian adalah pengelola, pengasuh atau pembina dan anak asuh Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta.

Tabel 5. Profil Sumber Data Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Status
1	DDN	L	Pengelola
2	ARF	L	Pengelola
3	IKT	L	Pengasuh
4	SMT	P	Pengasuh
5	IKN	P	Anak Asuh
6	DW	P	Anak Asuh
7	DH	P	Anak Asuh
8	YLT	P	Anak Asuh
9	PTR	P	Anak Asuh
10	YNT	P	Anak Asuh
11	WLN	P	Anak Asuh
12	NRL	P	Anak Asuh

Sumber: Hasil Penelitian Mei 2014

Sumber data dalam penelitian ini adalah dua Pengelola yang berkedudukan sebagai kepala cabang dan sekretaris Rumah Yatim arrahman dan dua Pengasuh yang bertugas dalam memberikan pembinaan di Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta. Pengelola dan pengasuh ini diambil dengan pertimbangan bahwa mereka mengetahui masalah secara mendalam dan dapat berkomunikasi dengan baik serta informasi yang diperoleh dapat dipercaya kemudian dapat dijadikan sebagai sumber data. Selain sumber data dari pengelola dan pengasuh, peneliti juga membutuhkan informasi yang didapat dari anak asuh untuk memperoleh informasi tentang pelayanan yang diperoleh anak asuh di Rumah Yatim

Arrahman Sleman Yogyakarta. Sumber data dari anak asuh dapat digunakan untuk meng- *cross check* data yang diperoleh dari sumber data lain yaitu pengelola dan pengasuh.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Proses Pelaksanaan dan Pola Pembinaan yang Diperoleh Anak Asuh Melalui Pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman.

Hasil penelitian menunjukan bahwa Rumah Yatim Arrahman berdiri sejak Tanggal 20 Bulan Juni Tahun 2007 di Yogyakarta. Rumah Yatim mempunyai 14 cabang di seluruh Indonesia dimana salah satunya cabang Yogyakarta dan berpusat di Bandung. Visi dari Rumah Yatim adalah menjadi organisasi sosial terbaik dalam pengasuhan dan pengelolaan anak yatim dan dhu'afa.

Menurut Sofiyatun Triastuti (2012: 19) pelayanan Panti Asuhan di Panti Asuhan Bina Amal Shaleh Amanah bersifat *kuratif, rehabilitatif, promotif* dan *development* atau *preventif*. Dalam pelayanan yang diperoleh anak asuh diantaranya pemenuhan pendidikan, pemenuhan sandang, papan, serta pangan, pemenuhan kesehatan, dan pemenuhan rekreasi yang bertujuan untuk mendukung perkembangan potensi dan peningkatan tumbuh kembang anak sesuai yang diharapkan. Latar belakang anak asuh Rumah Yatim yang berasal dari keluarga ekonomi lemah, orang tua yang sudah meninggal, dan masalah sosial membuat mereka lebih baik mendapat binaan Rumah Yatim. Hal ini diungkapkan oleh WLN selaku anak asuh Rumah Yatim Arrahman, yaitu:

“bapakku jarang pulang soalnya gak punya uang untuk balik kekampung. Kemarin aku sama nenek selama 4 Hari habis jenguk bapak di Jakarta. Kalo ibu lagi gak ada uang, ibu pinjem ke tetangga biar bisa beli kebutuhan. Sebenarnya aku pingin tinggal sama ibu tapi aku kasihan sama ibu jadi aku di suruh tinggal di Rumah Yatim.”

Ungkapan serupa juga diberikan oleh YNT selaku anak asuh Rumah Yatim Arrahman, yaitu sebagai berikut:

“bapak tu sudah meninggal jadi di rumah tinggal sama ibu dan adik. Ibu bekerja buruh harian lepas ya biasa di sebut pengamen. Kasihan melihat ibu sudah bekerja keras seperti itu. Ya mungkin dengan aku tinggal di Rumah Yatim aku bisa meringankan beban orang tua mbak”

Hal senada juga diberikan oleh DH selaku anak asuh Rumah Yatim Arrahman, yaitu:

“sebelum disini aku tinggal sama nenek LSM karena ibu menikah lagi. Ibu menikah lagi soalnya ayahku meninggal. Akupun sampai sekarang belum pernah melihat ayah, terus aku dikasih tahu paman yang di Pamulang tentang Rumah Yatim kemudian di cariin informasi Rumah Yatim terdekat di Jogja. Aku tu pingin meringankan beban orang tua dan bisa merubah kebiasaan aku mbak.”, tutur DH.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan anak asuh Rumah Yatim Arrahman dapat disimpulkan bahwa mereka berasal dari kelurga yang berekonomi lemah dan orang tua yang sudah meninggal sehingga kurang mendapat perhatian baik kebutuhan jasmani dan rohani. Sesuai dengan misi dari Rumah Yatim yaitu memberikan pelayanan terbaik kepada anak-anak yatim dan dhu’afa, maka Rumah Yatim menyediakan pelayanan program pembinaan kepribadian dan *life skill* supaya anak asuh dapat memperbaiki diri mereka, menambah pengetahuan, menjadi percaya diri dan tidak minder, dan mampu bersosialisasi di masyarakat ketika sudah

keluar dari Rumah Yatim. Hal ini diungkapkan oleh pak IKT selaku pengasuh Rumah Yatim Arrahman, yaitu:

“pelayanan melalui pembinaan yang diperoleh anak asuh mempunyai kontribusi untuk memperbaiki diri anak asuh yang awalnya ketika disini nggak pernah sholat jadi mau sholat. Itu anaknya sendiri yang mengaku ke saya mbak kalo pas di rumah gak pernah di kenalin yang namanya sholat. Kontribusi yang kedua membuat anak semakin percaya diri dan tidak minder dengan memotivasi bahwa mereka itu bukan anak buangan yang dipandang sebelah mata dan menambah pengetahuan anak-anak.”

Ungkapan serupa diungkapkan oleh ibu SMT selaku pengasuh Rumah Yatim Arrahman, yaitu sebagai berikut:

“ya sangat berkontribusi mbak, karena dengan adanya program pembinaan seperti pembinaan kepribadian dan pembinaan life skill anak mampu memperbaiki diri. Dari pembinaan kepribadian salah satunya spiritual, anak diajarkan untuk membedakan mana yang diperintah dan mana yang dilarang melalui pembelajaran diniyah dan taklim malam. Untuk pembinaan life skill yang diberikan melalui keterampilan *handycraft* bertujuan untuk membekali diri mereka ketika sudah tidak tinggal disini dan mempunyai motivasi bahwa dia juga dapat bermanfaat untuk orang lain”

Selain dari pengasuh Rumah Yatim, hal serupa juga diungkapkan anak asuh Rumah Yatim Arrahman tentang kontribusi pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui pembinaan yang dikemukakan oleh DH

“seneng mbak diajari keterampilan, terus aku bisa belajar bikin ketarampilan yang diajari lalu aku jual ke teman-teman sekolah. Di sini juga kegiatan ngaji setiap sore dan taklim malam untuk yang SMP setiap harinya bergiliran. Aku dulu nggak pernah sholat setelah tinggal di sini aku jadi mengerti bahwa sholat itu penting”

Begitu pula yang diungkapkan oleh WLN, yaitu:

“aku senang di sini soalnya manfaatnya banyak sekali karena aku di jari untuk mandiri, merubah kebiasaanku dan belajar lainnya seperti belajar ilmu agama dan keterampilan.”

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui pembinaan yang dilakukan di Rumah Yatim sangat berkontribusi terhadap perubahan diri anak asuh dan menambah pengetahuan. Anak asuh mempunyai persepsi bahwa pelayanan yang diperoleh memberikan banyak manfaat dan keterampilan kepada anak asuh dan hal ini dapat memotivasi anak asuh untuk percaya diri.

Pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui program pembinaan di Rumah Yatim Arrahman bertujuan untuk menjadikan anak asuh sebagai orang yang profesional, menjadikan kader internal Rumah Yatim dan memperbaiki taraf hidup masyarakat terutama kesejahteraan anak yang berkaitan dengan target atau sasaran Rumah Yatim Arrahman. Hal ini diungkapkan oleh pak DDN selaku pengelola Rumah Yatim, yaitu

“tujuan pelayanan melalui pembinaan Rumah Yatim berkaitan dengan output yang targetnya seperti ini mbak menjadikan anak-anak tersebut orang profesional, seperti dokter, guru, arsitek dan lain-lain. Kedua menjadikan kader internal Rumah Yatim kalo dari anak-anak kan sudah tahu kondisi disini. Ketiga memperbaiki taraf hidup anak tersebut yang sebelumnya dari keluarga nggak mampu termotivasi untuk memperbaiki hidupnya”

Hal senada di ungkapkan oleh Mas ARF selaku pengelola di Rumah Yatim sebagai berikut:

“Rumah Yatim itu punya target mbak seperti anak asuh dijadikan orang profesional. Kami pun akan memfasilitasi anak asuh melalui program beasiswa agar bisa melanjutkan keperguruan tinggi. Kedua menjadikan kader Rumah Yatim supaya Rumah Yatim itu bisa dikelola oleh mereka yang pernah menjadi anak asuh di Rumah Yatim. Ketiga memperbaiki taraf hidup anak asuh.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Rumah Yatim Arrahman mempunyai harapan kepada anak asuh untuk menjadi orang yang

berguna baik dirinya maupun orang lain sehingga target atau sasaran Rumah Yatim dapat tercapai yang dilakukan melalui upaya pelayanan yang diberikan kepada anak asuh sehingga menjadikan dirinya termotivasi untuk memperbaiki diri. Peranan Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman memberikan pelayanan pemeliharaan yaitu fasilitas pelayanan yang diperoleh anak asuh yang diberikan berupa pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan kesehatan dan pembinaan psikologi dan pembinaan spiritual dan bimbingan belajar, dan memberikan pelayanan *kuratif* dan *rehabilitative* berupa pembinaan kemandirian melalui pembinaan bakat, pembinaan keterampilan berupa keterampilan *handycratf* dan keterampilan memasak.

a. Tahap Pelayanan yang Diperoleh Anak Asuh Melalui Pembinaan

Pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui pembinaan di Rumah Yatim Arrahman bertujuan untuk memperbaiki diri anak asuh, menambah pengetahuan, menjadikan anak percaya diri dan tidak minder, dan mampu bersosialisasi sehingga kelak dapat menjadikan mereka menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Pelayanan melalui pembinaan yang dilakukan di dalam Rumah Yatim Arrahman dibagi menjadi ke dalam 3 Tahap, yaitu:

1) Tahap awal

Tahap dimana anak asuh Rumah Yatim masuk ke Rumah Yatim namun pembinaan yang dilakukan masih dalam tahap penyesuaian karena anak asuh masih *homesick* atau rindu keluarga sehingga masih diijinkan untuk pulang bertemu orangtuanya setiap

dua minggu sekali. Pada tahap ini mereka mengalami masa-masa pengenalan yaitu:

a) Registrasi

Kegiatan ini mencatat informasi yang berhubungan dengan identitas diri, misalnya nama, alamat, agama, nama orang tua atau wali, alasan ingin menjadi anak Rumah Yati, dan sebagainya. Kegiatan ini penting dilakukan karena dengan registrasi ini data diri dari setiap anak asuh Rumah Yatim Arrahman menjadi jelas sehingga apabila terjadi sesuatu terhadap anak asuh akan dapat diinformasikan kepada keluarganya.

b) Orientasi

Kegiatan ini merupakan kegiatan dalam pengenalan Rumah Yatim Arrahman, anak asuh dikenalkan dengan layanan pembinaan yang diperoleh anak asuh, peraturan serta hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh anak asuh. Selain itu pada masa ini mereka diperkenalkan kepada Abi dan Umi serta pengelola yang tidak lain adalah pengasuh Rumah Yatim itu sendiri. Pada tahap orientasi ini anak asuh juga dikenalkan kepada Abi dan Umi sebagai orang tua asuh di Rumah Yatim supaya mereka dapat menyampaikan apa saja yang mereka butuhkan maupun bercerita tentang keluh kesah tentang hidupnya sehingga Abi dan Umi mereka dapat memberikan nasehat dan solusi untuk masalah yang mereka alami.

c) Identifikasi Kebutuhan Anak Asuh

Kegiatan ini bertujuan untuk mencari informasi tentang potensi yang dimiliki oleh anak asuh dan kebutuhan apa yang diperlukan oleh anak dalam mendukung kegiatannya. Dalam akhir kegiatan ini akan mendapatkan gambaran potensi yang dimiliki oleh anak asuh. Mereka akan diberi kegiatan yang sama dalam program-program pembinaan yang merupakan pelayanan yang diperoleh anak asuh dan akan dievaluasi masing-masing anak asuh mana yang menonjol dan anak asuh yang masih membutuhkan adaanya layanan tambahan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mengidentifikasi bagi setiap anak asuh sangatlah penting dilakukan sehingga pelayanan yang dilakukan terarah dan hasil yang kemudian diinginkan akan lebih maksimal karena potensi yang ada dalam diri anak asuh Rumah Yatim Arrahman diharapkan akan berkembang dan kelak akan menjadi SDM yang berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan orientasi bagi anak asuh Rumah Yatim penting untuk dilakukan karena dengan kegiatan orientasi ini anak asuh akan lebih mengenal layanan pembinaan yang diperoleh anak asuh yang akan diberikan kepada mereka dan mereka juga mengetahui peraturan Rumah Yatim sehingga dapat menjadi pembiasaan bagi

anak asuh serta mengetahui apa yang menjadi hak dan kewajiban mereka.

d) Identifikasi Karakter Anak Asuh

Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang latar belakang Anak Asuh Rumah Yatim Arrahman dan merupakan kegiatan yang penting dilakukan untuk mengetahui karakter masing-masing anak asuh yang berbeda-beda sehingga dapat disesuaikan penanganannya.

2) Tahap Lanjutan

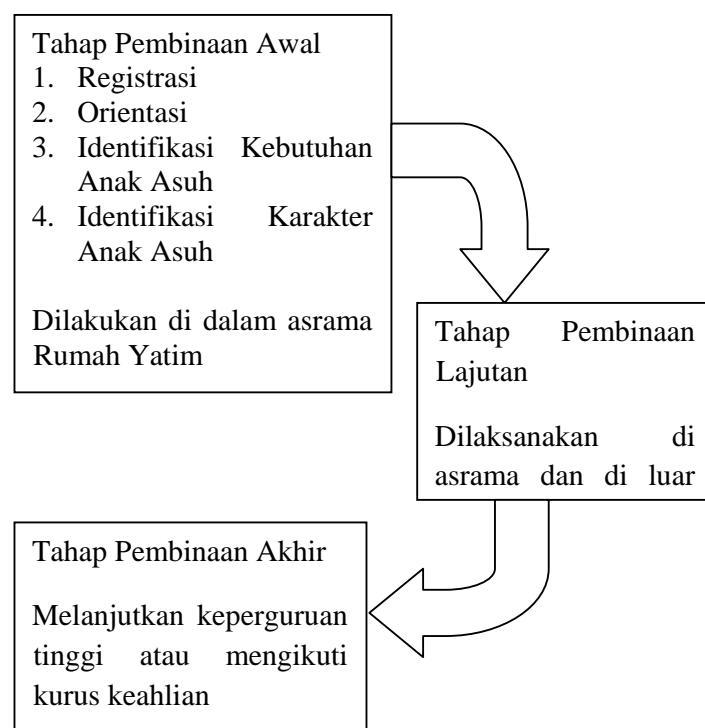
Pada tahap lanjutan ini anak asuh Rumah Yatim Arrahman meneruskan pelayanan pembinaan yang diberikan Rumah Yatim. Anak asuh sudah bisa menyesuaikan diri mereka dengan lingkungannya mulai dari melakukan rutinitas sehari-hari dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Diharapkan dengan adanya rutinitas sehari dengan melibatkan lingkungan sosial disekitar Rumah Yatim dapat membuat anak asuh semakin percaya diri dan dapat menyesuaikan dengan kondisi sekitar, hal tersebut dilakukan untuk melatih kemandirian dan penyesuaian anak asuh jika kelak sudah kembali kekeluarganya.

3) Tahap akhir

Pada tahap ini anak asuh diberi pilihan untuk meneruskan keperguruan tinggi atau mengikuti kursus sesuai minatnya apabila telah menyelesaikan pendidikan formal sampai Sekolah Menengah

Atas. Apabila anak asuh memilih untuk melanjutkan keperguruan tinggi maka upaya yang dilakukan Rumah Yatim adalah memasukan anak pada lembaga bimbingan belajar yang telah berkompeten sedangkan anak asuh yang berminat untuk bekerja maka akan dimasukkan pada lembaga kursus sesuai dengan minatnya agar memiliki *life skill* yang dapat berguna untuk dirinya.

Dari proses pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui pembinaan yang telah diuraikan di atas peneliti dapat memberikan gambaran tentang proses pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui pembinaan pada bagan berikut ini:



Gambar 4. Bagan Tahap Pelayanan yang Diperoleh Anak Asuh Di RumahYatim Arrahman

b. Pelaksanaan Pelayanan yang Diperoleh Anak Asuh Melalui Pembinaan

Berikut ini adalah pelaksanaan pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui pembinaan yang dilakukan di Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta:

1) Perencanaan Kegiatan Pembinaan

Perencanaan dalam melakukan pembinaan sangatlah penting untuk dilakukan agar dalam pelaksanaan pembinaan berjalan sesuai dengan tujuan. Perencanaan sebelum melakukan pembinaan dilakukan oleh pengasuh Rumah Yatim. Dalam perencanaan akan ditentukan jadwal, materi, metode, dan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembinaan nantinya.

Pembinaan yang dilakukan disesuaikan dengan minat dan bakat yang diinginkan oleh anak asuh. Untuk mengetahui minat dan bakat dari anak asuh dilakukan pada tahap awal pembinaan yaitu mengidentifikasi kemudian akan disesuaikan dengan program pembinaan yang akan dilakukan. Seperti yang diungkapkan oleh pengelola Rumah Yatim Arrahman pak DDN yang menyatakan bahwa:

“gini mbak cara mengidentifikasi berdasarkan kebutuhan yang diperlukan oleh anak, bukan dari kita yang memberikan tapi biar anak yang meminta. Soalnya jika kita memaksakan anak untuk mau mengikuti apa yang kita kasih misalnya program tahsin takutnya anak itu males atau merasa terpaksa malah nanti hasilnya tidak maksimal. Terus anak yang bermasalah dalam akademik maka kami akan kami sediakan fasilitas bimbingan belajar agar mereka bisa belajar lebih intensif lagi. Di Rumah Yatim ada anak yang menonjol di akademiknya

seperti DW, saya sering memberi kebebasan pada dia untuk dapat mengembangkan kreativitasnya, misalnya kegiatan ekstrakurikuler, les dan organisasi di sekolah. DW juga termasuk anak rajin di Rumah Yatim tanpa di suruh belajar dia mau belajar dengan sendirinya Jadi biar anak saja yang meminta, ini saya sudah membutikan mbak makanya saya bisa memberi pedampat seperti ini.”

Hal senada juga diungkapkan oleh pak IKT selaku pengasuh di Rumah Yatim Arrahman, yaitu:

“identifikasinya berdasarkan minat dan bakatnya mbak, kami sebagai pengasuh atau pembina pinginnya anak yang milih sendiri apa yang diinginkan, seperti pelatihan *handycraft*, buktinya antusias anak mengikuti itu dengan semangat. Setelah itu kami akan berdiskusi dengan pengelola dan pengasuh yang lain dan diadakan meeting tentang pembinaan yang akan diberikan pada anak asuh. Kami juga menerapkan prinsip tutwuri handayani kita sama-sama belajar dan mengarahkan anak sehingga anak akan dewasa dengan sendirinya.”

Dari Hasil wanwancara yang dilakukan dengan pengelola dan pengasuh di Rumah Yatim dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan baik dan runtut yaitu perencanaan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembinaan dilakukan penelusuran minat dan bakat yang dimiliki Anak asuh kemudian setelah hasilnya diketahui akan didiskusikan mengenai program pembinaan yang sesuai minat dan potensi anak asuh oleh pengelola dan pengasuh lainnya. Penelusuran minat dan bakat ini bertujuan agar pembinaan terarah sesuai dengan tujuannya dan mampu mengembangkan potensi anak asuh yang kemudian akan bermanfaat dan sebagai bekal ketika mereka telah kembali ke keluarganya dan masyarakat.

2) Materi Pembinaan

Materi yang disampaikan dalam pelaksanaan pembinaan disesuaikan dengan kompetensi masing-masing pengasuh dan pembimbing. Dalam penyampaian materi di setiap program pembinaan menggunakan bahasa yang sederhana dan terkadang menggunakan bahasa daerah sesuai dengan kemampuan berbahasa anak asuh serta terkadang diiringi cerita sehari-hari sehingga dapat membangun motivasi dan suasana kekeluargaan agar anak asuh semakin bersemangat untuk mengikuti pelayanan pembinaan dan membuat mereka lebih percaya diri. Hal tersebut diungkapkan oleh pak IKT selaku pengasuh, yaitu:

“biasanya saya menyampaikan dengan bahasa Indonesia yang sederhana mengingat disini pembinaanya klasikal yaitu di campur mbak antara SD dan SMP. Dan saya mewajibkan anak-anak untuk berbahasa *kromo alus* tujuannya untuk melestarikan budaya juga mengajarkan anak tentang sopan santun kepada yang lebih tua. Pada taklim biasanya di sisipi cerita sehari-hari anak, saya menyuruh maju salah satu anak dan bergantian untuk bercerita di depan nanti anak lainnya mendengarkan. Saya sisipi seperti itu biar anak-anak nggak bosan mbak.”

Hal serupa diungkapkan oleh SMT pengasuh yang membina *life skill*, yaitu sebagai berikut:

“ya saya menyampaikan materi sesuai dengan keinginan anak ingin materi apa pada pertemuan berikutnya. Sebelumnya saya selalu menawari anak untuk memberikan masukan tentang materi yang akan disampaikan minggu berikutnya. Disela-sela penyampaian materi kadang saya sisipi guyongan biar nggak tegang soalnya saya nyantai dan anak-anak saya anggap sebagai teman bukan anak asuh. Jika anak sudah mulai bosen saya beri motivasi agar semangat lagi, biasanya berbagi cerita atau pengalaman dengan anak asuh”

Dari wawancara dapat disimpulkan bahwa materi yang diajarkan sudah baik, penyampaian materi yang dilakukan ringan tetapi tidak monoton sehingga dapat membuat anak asuh tidak bosan dan penyampaian materi mudah diterima karena menggunakan bahasa yang ringan. Penyampaian materi yang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan konseling pada anak asuh dapat membuat mereka menjadi termotivasi dan mempunyai keinginan untuk memperbaiki diri agar lebih baik.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa materi yang disampaikan oleh pengasuh mudah diterima oleh anak asuh apabila dalam penyampainnya menggunakan bahasa yang ringan dan sederhana. Pemberian motivasi pada setiap pelayanan pembinaan terhadap anak asuh menjadi hal yang penting karena dengan adanya motivasi akan membangun diri anak asuh sehingga mempunyai rasa percaya diri dan tidak minder ketika kelak akan kembali dan bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat dan mereka merasa mempunyai bekal sehingga dapat berguna untuk orang lain.

3) Metode dan Media Pembelajaran Dalam Pembinaan

Metode pembelajaran yang dipakai pada saat pelaksanaan pembinaan sangat menunjang dalam penyerapan materi sehingga sangat bermanfaat untuk diaplikasikan dalam kehidupan anak asuh di Rumah Yatim Arrahman. Menurut Soeparno dalam Sindhunata (2004:77) menjelaskan bahwa metode yang dipakai dalam

pembelajaran memberikan kebebasan terhadap anak tanpa membuat anak tidak kreatif, tertekan, tidak bebas dalam mengungkapkan pemikirannya. Dalam kegiatan pembinaan yang dilakukan di Rumah Yatim Arrahman ada beberapa metode yang dipakai dalam penyampaian materi yaitu melalui metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode demonstrasi/praktek.

Media dan metode yang digunakan berbeda pada setiap program pelayanan pembinaan karena disesuaikan dengan materi yang diberikan, namun penggunaan media dan metode dalam pelayanan pembinaan kerohanian tetap sama karena tidak memerlukan media khusus. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh pak IKT selaku pengasuh dalam pembinaan spiritual, yaitu:

“metode yang saya pakai dalam penyampaian materi biasanya pakai metode ceramah nanti saya sisipi diskusi dan tanya jawab, tapi kadang saya suruh anak maju ke depan untuk ngisi taklim mereka yang nyiapin materi sendiri. Untuk mendukung agar anak mengingat materi saya menuliskan dipapan tulis dan menggunakan buku sebagai pendukungnya mbak. Untuk hafalan ayat-ayat pendek biasanya praktek mbak model setoran setiap hari. Kalo pembelajaran diniyah juga pake ceramah dan tanya jawab. Setiap hari Rabu, Jum’at sabtu jam 16.00-17.00 biasanya kegiatan tahsin Al-Qur'an gurunya dari luar mbak pakainya Al-qur'an saja sama praktek langsung”

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu SMT selaku pengasuh dalam pembinaan life skill, yaitu:

“kalo keterampilan *handycraft* saya sering pakai metode praktek tapi sebelumnya saya memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah membuat *handycraftnya*. Misalkan nanti kurang jelas penyampaian materinya nanti bisa tanya pada saya atau anak-anak yang sudah bisa mengajari yang belum bisa. Untuk medianya ya seperti gunting, lem tembak.

Dari wawancara yang dilakukan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan suatu pelayanan melalui pembinaan menggunakan metode dan media pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan karena metode digunakan pengasuh atau pembina dalam menyampaikan materi sehingga materi yang diberikan dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh anak asuh. Anak merasa senang dan mudah memahami isi materi yang disampaikan oleh pembina. Pelayanan melalui pembinaan yang dilakukan di Rumah Yatim oleh pengasuh menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode demonstrasi atau praktik sesuai dengan jenis pelayanan pembinaan.

Pelayanan pembinaan spiritual menggunakan metode ceramah namun disisipi metode diskusi dan metode tanya jawab agar anak asuh semakin tahu sesuatu hal yang mungkin tidak diketahui sebelumnya mengenai sehingga akan dijawab dan dijelaskan oleh pengasuh agar anak asuh lebih memahami. Sedangkan pelayanan pembinaan *life skill* menggunakan metode praktik atau demonstrasi namun sebelum masuk pada acara inti akan dijelaskan mengenai materi dan langkah-langkahnya melalui metode ceramah. Untuk menggunakan penyampaian materi lebih dipahami oleh anak asuh maka dipergunakan media pembelajaran sebagai pendukungnya.

Media yang digunakan dalam menunjang pembinaaan sangat penting, untuk itu media yang digunakan dalam pelayanan pembinaan di Rumah Yatim menggunakan media yang sederhana seperti buku yang telah tersedia di perpustakaan Rumah Yatim.

4) Kegiatan Pelayanan yang Diperoleh Anak Asuh Melalui Pembinaan

Pembinaan yang dilakukan di Rumah Yatim Arrahman dilaksanakan setiap hari Senin sampai Minggu. Kegiatan yang dilakukan berdasarkan jadwal kegiatan rutin yang telah ditentukan dan dilakukan di dalam Rumah Yatim Arrahman. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan menunjukan bahwa kegiatan pembinaan sudah terlaksana dengan baik karena sesuai dan terarah.

Seperti yang diungkapkan oleh pak IKT, yaitu:

“pembinaan yang dilakukan dengan teori dan Praktek mbak, praktek biasanya untuk hafalan surat pendek dan juz 30, Tahsin dan Iqra. Sebelumnya biasanya diawali dengan teori tentang isi dari materi biar pembinaannya terarah dan berjalan dengan baik.”

Hal senada juga diungkapkan oleh SMT yaitu sebagai beikut:

“kalau proses pelaksanaannya pakai teori dan praktik mbak. Jadi kalau keterampilan *handycraft* saya memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi yang akan dipraktekan kepada anak asuh kemudian kalau dirasa sudah cukup jelas maka mereka langsung mempraktekan. Pada pelaksanaan praktik tidak hanya saya yang membimbing namun ada anak asuh lain yang sudah bisa akan membantu saya untuk mengajari anak asuh lainnya. Tetapi kalau masih belum jelas bisa bertanya kepada saya. Alhamdulillah sejauh ini pembinaan yang dilakukan sudah berjalan baik dan sesuai dengan rencana.”

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat mengikuti pembinaan spiritual pada Tanggal 17 Mei 2014, pelaksanaan kegiatan sudah cukup baik dilakukan, hal tersebut dapat terlihat dari penyampaian materi yang dilakukan pak IKT yang dipanggil Abi oleh anak asuh. Kegiatan pertama diawali dengan ucapan salam kemudian dilanjutkan dengan menanyakan keadaan masing-masing anak asuh dengan begitu ramah dan santai yang dilanjutkan dengan penyampaian materi pembinaan tentang adab-adab berperilaku dengan metode ceramah. Dalam penyampaian materi tersebut anak asuh terlihat aktif mencatat materi yang disampaikan Abi dengan buku agenda milik masing-masing anak dan bertanya kepada Abi tentang materi yang belum paham selain itu diselingi dengan canda tawa dan tanya jawab serta pemberian motivasi kepada anak asuh agar lebih percaya diri.

Begitu pula pada saat pembinaan *life skill* yang peneliti amati pada 24 Mei 2014, pelaksanaan berjalan dengan baik dan sesuai rencana yang diisi oleh Umi SMT sebagai pengasuh/pembina keterampilan. Anak asuh tampak antusias dalam mengikuti pelayanan pembinaan yang dilakukan. Dalam melakukan pembinaan, Umi SMT dibantu oleh anak asuh yang sudah terampil dalam membuat hasil karya sehingga mereka mengajari teman-teman yang lain dalam membuat *handycraft*.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengasuh atau pembina dalam melakukan pembinaannya berperan sangat penting dalam menyampaikan materi pembinaan yaitu penyampaian materi dan metode yang efektif serta ditunjang dengan fasilitas dan media pembelajaran yang telah tersedia. Penyampaian materi dengan dukungan media dan metode pembelajaran yang efektif membuat pemahaman mengenai materi mudah dipahami oleh anak.

Pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui pembinaan di Rumah Yatim Arrahman meliputi pembinaan spiritual, pembinaan psikis, pembinaan fisik dan pembinaan keterampilan. Adapun jenis-jenis program pelayanan melalui pembinaan yang dilakukan di Rumah Yatim Arrahman, yaitu:

a) Pembinaan Kepribadian

Pembinaan kepribadian yang dilakukan di Rumah Yatim Arrahman bertujuan untuk membentuk anak asuh menjadi pribadi yang lebih baik dan menjadi anak solehah sesuai aturan dalam Al-qur'an dan sunnah. Adapun pembinaan tersebut meliputi:

(1) Pembinaan Spiritual

Pembinaan spiritual bertujuan untuk menjaga keseimbangan kehidupan didunia dan akhirat. Kebutuhan dunia dipenuhi melalui pelayanan yang diperoleh anak asuh seperti pelayanan pendidikan, sandang, papan, pangan, kesehatan dan rekreasi, sedangkan kebutuhan akhirat

dipenuhi dengan memberikan bimbingan mental dan spiritual melalui kegiatan tahsin, taklim, dan pembelajaran diniyah, shalat berjama'ah, puasa setiap senin dan kamis. Pelayanan pembinaan tersebut dilakukan pada serangkaian kegiatan dari Pukul 15.30 sampai Pukul 19.30 setiap harinya kecuali puasa dan sholat berjama'ah.

Pada dasarnya seseorang akan merasa tenang dan damai apabila dekat dengan Tuhan. Rumah Yatim juga bekerja sama dengan guru spiritual terdekat dengan Rumah Yatim yang memberikan tausiyah tentang keputrian setiap hari Minggu Pukul 16.00 sampai 17.00 dan membaca Al-qur'an untuk SMA dan Iqra' untuk SD yang dilakukan secara rutin setiap hari Rabu, Kamis, Juma'at dan Sabtu Pukul 15.30 sampai 17.00.

Selain itu dalam menunjang proses pembinaan spiritual yang dilakukan peran serta masyarakat cukup baik, hal ini dapat terlihat dengan adanya partisipasi masyarakat yaitu sebagai berikut:

(a) Peringatan Isra Miraj Nabi Muhammad SAW di Masjid Al-Muttaqin dekat Rumah Yatim Arrahman pada 27 Mei 2014

(b) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Masjid Al-Muttaqin Rumah Yatim Arrahman pada 14 Januari 2014

(c) Acara akikah yang diselenggarakan oleh donatur di asrama

Rumah Yatim pada 3 April 2013

(2) Pembinaan kesehatan

Pembinaan kesehatan merupakan pelayanan yang diperoleh anak asuh dari Rumah Yatim Arrahman. Kegiatan yang dilakukan yaitu cek kesehatan anak asuh setiap enam bulan sekali. Kegiatannya tidak rutin setiap hari namun apabila ada anak asuh yang sakit langsung dibawa kedokter.

(3) Pembinaan Psikologi

Pembinaan psikologi merupakan pembinaan yang berkaitan dengan kehidupan pribadi anak asuh. Pembinaan ini memberikan kebebasan anak asuh untuk berkonsultasi tentang masalah dan kehidupan sehari-hari mereka kepada pengasuh. Pembinaan ini diharapkan bertujuan untuk memberikan nasehat dan motivasi bagi anak asuh agar mereka mampu mengatasi kegelisahan dan masalah yang ada pada diri mereka. Rumah Yatim pernah bekerjasama dengan mahasiswa BK PGRI untuk memberikan bimbingan konseling terhadap anak asuh. Namun pada pelaksanaanya tidak dilakukan secara rutin karena waktu bimbingan yang tidak menentu sehingga sekarang belum berjalan lagi. Kendala tenaga bimbingan konseling, maka untuk sementara pengasuh melakukan

bimbingan psikologi terhadap anak asuh supaya tetap bisa mengontrolnya.

(4) Pembinaan Kemandirian

Pembinaan kemandirian di Rumah Yatim diberikan dengan tujuan agar anak asuh dapat mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam diri anak asuh sehingga kelak akan berguna dan dapat diterapkan ketika sudah kembali kekeluarganya dan lingkungan masyarakat. Adapun pembinaan kemandirian yaitu:

(1) Pembinaan Bakat

Pembinaan bakat di Rumah Yatim merupakan pembinaan yang berusaha untuk mengembangkan bakat terpendam yang dimiliki anak asuh agar dapat diaplikasikan dengan baik dan dapat berguna untuk mereka. Pembinaan yang dilakukan adalah pembinaan melalui seni dimana kegiatan yang dilakukan seperti bermain musik dan bernyanyi yang sudah menghasilkan tiga lagu yang mereka ciptakan.

Pembinaan yang dilakukan tidak dilakukan setiap hari karena terkendala oleh waktu. Pembinaan akan sering dilakukan apabila sudah mendekati kegiatan yang yang dilaksanakan seperti peringatan hari besar, pembukaan asrama baru Rumah Yatim dan kunjungan donatur.

(2) Pembinaan Bimbingan Belajar

Pembinaan bimbingan belajar bertujuan untuk membantu anak asuh memecahkan kesulitannya dalam hal akademik. Rumah Yatim bekerja sama dengan Mahasiswa UGM yang bersedia memberikan bimbingan belajar kepada anak asuh untuk membimbing anak asuh seperti bimbingan belajar matematika dan bahasa Inggris. Kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap hari Selasa dan Kamis Pukul 19.30 sampai 21.00.

(3) Pembinaan Memasak

Pembinaan memasak dilakukan setiap hari Minggu dimana anak asuh akan memasak makanan khas daerah masing-masing sebagai bentuk pelestarian budaya dengan mengolah sumber daya alam seperti untuk membuat gudeg maka menfaatkan buah nangka. Peralatan dan dananya sepenuhnya ditanggung oleh Rumah Yatim Arrahman. Dalam pembinaan ini selain mengolah makanan juga dijarkan ilmu tentang berwirausaha yang baik dengan mengajarkan pada anak dalam memanagement keuangan terhadap uang belanja yang diberikan apakah cukup untuk membeli bahan-bahan yang diperlukan.

(4) Pembinaan Keterampilan

Pembinaan keterampilan yang dilakukan di Rumah Yatim kepada anak asuh bertujuan untuk memberikan

keterampilan khusus kepada mereka agar memiliki *skill* yang dapat dikembangkan dan dapat memberikan manfaat untuk kehidupan mereka kelak di masyarakat. Pembinaan keterampilan yang dilakukan untuk anak asuh adalah membuat kerajinan tangan dari barang bekas atau sampah yang kemudian dibuat menjadi barang yang mempunyai estetika seperti bross, bunga, dompet, gantungan kunci.

Pembinaan ini dilakukan setiap hari sabtu dari Pukul 14.00 sampai 15.30 namun karena kendala SDM maka pelaksanaannya terkadang satu bulan sekali. Pembinaan *handycraft* juga mendapat bantuan dari mahasiswa UNY yang bersedia mendampingi anak asuh dalam belajar keterampilan. Pembinaan yang dilakukan seperti membuat gantungan kunci, bross ,sarung handphone dan lainnya dari kain flanel.

Pembinaan keterampilan bermanfaat untuk memberikan ilmu dan keterampilan kepada anak asuh sehingga mereka mempunyai bekal yang cukup ketika kelak kembali ke kehidupan lingkungan masyarakat. Hasil dari pembuatan *handycraft* ini biasanya dibeli oleh

donatur yang berkunjung ke Rumah Yatim sebagai buah tangan karya anak asuh.

5) Evaluasi Pembinaan

Setiap selesai kegiatan pembinaan yang dilakukan maka akan diadakan evaluasi pembinaan diakhir kegiatan. Evaluasi yang dilakukan dapat melalui metode tanya jawab, pengamatan langsung dan raport untuk pembinaan tahsin serta hafan surat pendek. Untuk kegiatan yang bersifat praktek dapat digunakan metode pengamatan langsung dengan melihat hasil praktek anak asuh sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu SMT, yaitu sebagai berikut:

“kalau pembinaan yang saya lakukan biasanya nanti evaluasinya melalui hasil prakteknya apakah sudah memenuhi unsur estetika atau belum mbak. Kan kadang ada anak yang bikinnya bagus ada juga yang asal-asalan jadi hasilnya kurang bagus. Tapi sebagai motivasi saya tetap memuji bahwa karya yang dihasilkan itu bagus mbak.”

Hal senada juga dituturkan oleh pak IKT mengenai evaluasi dalam pembinaan spiritual, yaitu:

“dalam pengevaluasian saya menggunakan metode tanya jawab mbak, hal tersebut buat mengukur sejauh mana pemahaman dan penyerapan materi yang telah disampaikan, Untuk tahsin dan hafalan surat-surat pendek sudah ada buku evaluasinya seperti raport prestasi dan ada ujian untuk mendapat sertifikat apakah telah menguasai hafalan surat pendek, hafalan doa sehari-hari, sholat dan membaca Al-Qur'an dari lembaga yang berkompeten seperti AAM Yogyakarta.”

Dari wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan teknik pengevaluasian di Rumah Yatim menggunakan teknik test kepada anak asuh. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pengevaluasian sangat

penting untuk dilakukan, karena dengan dilakukannya pengevaluasian dapat mengetahui dan mengukur pembinaan yang telah disampaikan oleh pembina berhasil atau tidak sehingga dapat mengetahui perubahan, kebiasaan, kearah yang lebih baik dari anak asuh. Selain itu evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dalam hal apa yang masih perlu diperbaiki dari anak asuh agar dilakukan pelayanan pembinaan tambahan untuk mencapai tujuan yaitu membentuk manusia yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

c. Keadaan Anak Asuh Setelah Mengikuti Pelayanan melalui Pembinaan di Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta

Pelayanan melalui pembinaan yang dilakukan di Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta terhadap anak asuh sangat bermanfaat bagi perkembangan mental, fisik dan keterampilan mereka. Adapun manfaat pelayanan melalui pembinaan yang dilakukan di Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta terhadap anak asuh adalah sebagai berikut:

1) Pelayanan melalui Pendidikan Anak Asuh

Setiap anak asuh memiliki hak untuk memperoleh pelayanan pendidikan di Rumah Yatim. Rumah Yatim memfasilitasi anak asuh agar bisa mempuh pendidikan formal dengan menyediakan biaya pendidikan, alat tulis, buku pelajaran, seragam sekolah dan segala sesuatu yang dibutuhkan anak untuk mendukung pendidikannya. Dalam mendukung pendidikan anak asuh dalam hal akademik Rumah Yatim menyediakan fasilitas pelayanan bimbingan belajar yang

pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan anak asuh. Hal ini diuraikan Mas ARF selaku pengelola Rumah Yatim, yaitu:

“anak yatim disini juga disekolahin jadi kita sebagai mengupayakan segala sesuatu yang dibutuhkan anak-anak untuk keperluan pendidikannya dari biaya pendidikan, seragam, buku pelajaran, uang saku sampai pelayanan tambahan bimbingan belajar apabila anak asuh ada yang kurang paham dalam hal akademiknya. Kebetulan ada mahasiswa dari UGM yang bersukarela membantu mendampingi belajar Matematika dan Bahasa Inggris anak-anak juga mengeluhkan pada bidang studi tersut katanya susah. Diharapkan dengan adanya pelayanan bimbingan belajara anak dapat meningkatkan prestasinya mbak.”

Hal senada juga diungkapkan oleh Pak IKT, yaitu:

“untuk mendukung pendidikannya kami memberikan fasilitas seperti upaya pelayanan Rumah Yatim melalui pendidikan seperti biaya pendidikan, seragam, uang jajan, alat tulis dan sepetu. Kami juga memberikan bimbingan belajar untuk anak-anak supaya berprestasi di kademiknya contohnya seperti DW yang mendapat peringkat paralel disekolahnya dan IKN yang mendapat peringkat 10 besar. Kalau seperti ini saya juga ikut seneng mbak anak-anak sudah ada yang sadar tentang pentingnya pendidikan.”

Dari uangkapan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pelayanan melalui pemenuhan pendidikan formal yang dilakukan di Rumah Yatim Arrahman dengan pemenuhan fasilitas sudah cukup baik. Dengan ini anak asuh merasakan manfaat dari pemenuhan fasilitas belajar dan bimbingan belajar sebagaimana yang diungkapkan oleh DW selaku anak asuh Rumah Yatim Arrahman, yaitu:

“aku disini jadi semangat belajar mbak soalnya semua fasilitas untuk sekolah terpenuhi terus ada bimbingan belajarnya juga. Alhamdulillah juga aku selalu dapat peringkat di sekolah. Aku bersyukur mbak bisa tinggal disini, mungkin dengan aku belajar rajin pengetahuanku semakin bertambah.”

Hal senada juga diungkapkan oleh IKN selaku anak asuh Rumah Yatim Arrahman, yaitu:

“Ya disini dapat fasilitas jadi belajarnya harus semangat sebagai bentuk tanggung jawab aku sudah di beri fasilitas. Alhamdulillah aku selalu rangking 10 besar mbak di sekolah waktu kelas 1 sama. Ya dapet bimbingan belajar kalau ada mata pelajaran yang gak mudeng terus kalau ada keperluan sekolah yang perlu dibeli tinggal ngomong ke Abi mbak.”

Dari wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui pendidikan yang telah dilakukan oleh Rumah Yatim Arrahman sudah efektif dan anak asuh sudah merasakan manfaat dari adanya layanan pemenuhan pendidikan yang telah diberikan terbukti dari wawancara yang telah dilakukan dengan anak asuh yang merasa dirinya mempunyai prestasi dalam akademik karena mendapat fasilitas untuk mendukung belajarnya.

2) Kondisi Psikologi Anak Asuh Rumah Yatim Arrahman

Kualitas dari anak asuh akan tercapai apabila terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani. Anak asuh akan merasa senang apabila mereka tetap mendapat perhatian baik di lingkungan Rumah Yatim maupun perhatian dari keluarganya. Rumah Yatim juga memberi keleluasaan keluarga dari anak asuh untuk melakukan kunjungan atau menjenguk anaknya yang menjadi anak asuh di Rumah Yatim minimal tiga Bulan sekali. Perasaan senang akan diperhatikannya mereka oleh keluarga mereka yang berkunjung seperti diungkapkan oleh YLT, yaitu:

“seneng banget mbak soalnya kangen. Ketemunya cuma boleh satu Tahun sekali cuma libur liburan lebaran aja. Tapi biasanya aku dijenguk ibu sama bapak setiap 3 Bulan sekali kok mbak. Ya itu udah cukup ngobatin kengenku”

Hal senada juga diungkapkan ole DH, yaitu:

“pokoknya seneng banget kalau dijenguk simbah sama ibu soalnya aku boleh pulang cuma pas lebaran mbak dan itu kan sudah peraturan Rumah Yatim. Kadang dibain makanan juga dari rumah jadi nanti bisa aku bagiin ke yang lainnya.”

Dari wawancara yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa anak asuh Rumah Yatim Arrahman yang sangat membutuhkan perhatian dan dukungan baik dari pihak Rumah Yatim seperti pengasuh dan pengelola dan teman-teman sesama anak asuh lainnya serta dukungan dari keluarga dan kerabatnya. Dengan adanya dukungan dari kedua belah pihak dapat menjadi motivator terbesar mereka untuk percaya diri dan sebagai semangat mereka untuk memperbaiki diri mereka agar lebih baik. Hal tersebut menunjukan bahwa waktu kunjungan keluarga untuk menjenguk anak asuh menandakan bahwa pemberian waktu kunjungan keluarga sudah cukup baik karena telah memberikan kesempatan untuk memenuhi kebutuhan psikologi mereka dengan bertemu keluarganya sehingga dengan inilah mereka mendapat ketenangan jiwa dan motivasi.

3) Kondisi Sosial

Kehidupan anak asuh yang tinggal di Rumah Yatim Arrahman Yogyakarta tentunya sama ketika mereka tinggal bersama keluarganya namun yang membedakan jadwal kegiatan rutin yang mengatur

membuat mereka terbatas kehidupan di luar Rumah Yatim sehingga hanya berkomunikasi dengan pengasuh serta pengelola Rumah Yatim dan anak asuh lainnya dengan baik. Komunikasi yang terjalin antara anak asuh dan pengasuh terjalin dengan baik, sebagaimana yang diungkapkan oleh NRL selaku anak asuh Rumah Yatim Arrahman yaitu sebagai berikut:

“ya Abi sama Umi itu baik ko mbak, perhatian sama kami. Tapi kadang Abi agak galak kalo lagi kecapean apabila kami susah diatur terus kalau gak mau piket juga marah.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh PTR, yaitu:

“ya pengasuh disini baik-baik ko mbak perhatian tapi kalo kita nakal Abi marah terus nasehati kita, biasanya disuruh piket tambahan kalo gak mau nurut.”

Diperkuat dengan penyataan pak IKT selaku pengasuh di Rumah Yatim Arrahman, yaitu sebagai berikut:

“ya saya berusaha untuk menjadi orang tua asuh yang berusaha perhatian pada semua anak asuh disini. Sejauh ini terjalin hubungan yang baik ko mbak. Tapi kadang kalau saya lagi capek dan harus memaksakan mengatur mereka kata anak-anak saya agak sedikit galak. Tapi saya juga harus menjaga hati anak-anak dengan saya marah tapi saya juga menasehati mereka”

Dari wawancara di atas dapat terlihat bahwa komunikasi yang terjalin antar anak asuh dan pengasuh terjalin dengan baik dan para anak asuh mau menuruti perintah pengasuh sehingga mereka dapat mengurangi hukuman yang diberikan pengasuh ketika tidak mengikuti aturan Rumah Yatim dan pengasuh menunjukkan perhatian pada anak asuh. Selain hubungan anak asuh dengan pengasuh, hubungan yang

harmonis harusnya juga terbentuk pada hubungan antara sesama anak asuh lainnya. Kehidupan yang dilakukan bersama-sama di Rumah Yatim dan melakukan kegiatan secara bersama-sama setiap harinya menimbulkan hubungan yang harmonis namun terkadang terjadi hubungan ketidakharmonisan sebagaimana yang diungkapkan oleh WLN yaitu sebagai berikut:

“temen-temen disini baik mbak tapi kadang marahan kalau ada masalah sedikit aja tapi nanti juga baikan lagi soalnya Abi menyuruh kita untuk tidak bermusuhan mbak.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh DH yaitu:

“kadang marahan mbak kalau lagi gak cocok sama yang lainnya, nanti kalau sudah capek ya saling memaafkan lagi, terus kata Abi kita disini merupakan keluarga dan bersaudara. Tapi disini setiap harinya kita menjalin hubungan yang baik ko.”

Dari wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hubungan yang terjalin antar anak asuh cukup baik dan harmonis namun tidak menutup kemungkinan bahwa terkadang perselisihan terjadi namun hal tersebut bersifat sementara karena anak asuh diajarkan agar tidak bermusuhan sehingga harus saling memaafkan. Kehidupan yang harmonis inilah yang dapat memberikan rasa nyaman, rasa saling menghargai serta memiliki sehingga antara anak asuh satu dan lainnya tercipta rasa saling menyayangi karena mereka merupakan keluarga dan saudara seperti nasehat yang diberikan oleh pengasuh.

4) Perubahan Sikap dan Perilaku Anak Asuh di Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta

Latar belakang anak asuh yang berasal dari kondisi keluarga tidak harmonis, keluarga ekonomi lemah, orang tua yang tidak lengkap membuat kepribadian mereka ada yang tidak percaya diri, tertekan, temperamental dan kurang sopan sehingga perlu adanya pembinaan. Dalam pembinaan perilaku seperti ini diharapkan dapat merubah pribadi mereka lebih baik melalui berbagai bentuk pembinaan yang telah dilakukan di Rumah Yatim Arrahman. Perubahan tingkah laku tersebut dapat dirasakan oleh Pengasuh Rumah Yatim yaitu Ibu SMT selaku pengasuh, yaitu:

“perubahan sikapnya anak-anak ya sekarang jadi lebih percaya diri, lebih sopan dan tidak egois. Dulu pas ada anak yang baru, awal di sini dia ikit-dikit marah terus banting pintu tapi alhamdulillah setelah di sini dibina jadi bisa semakin baik tidak seperti dulu lagi dan lebih ramah. Ada juga yang mengaku pada saya mbak pas di rumah tidak pernah diajari sholat tapi setelah di sini jadi rajin sholat, terus ada lagi mbak anak yang tidak bisa baca Al-qur'an jadi bisa baca Al-qur'an”

Hal senada juga diungkapkan oleh pak IKT yaitu sebagai berikut:

“ya anak-anak itu jadi rajin beribadah karena di sini dibiasakan untuk sholat berjamaah. Dari yang tidak bisa baca Al-Qur'an jadi bisa baca sekarang. Kalau perubahan sikapnya anak-anak jadi tidak temperamen dan sopan.”

Dari wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sikap awal ketika anak asuh menjadi keluarga baru di Rumah Yatim masih menunjukkan kepribadian yang mereka bawa ketika di rumah namun seiring berjalannya waktu perubahan demi perubahan

ditunjukan oleh anak asuh dengan menjadi pribadi yang lebih baik, hal tersebut dapat dilihat dari anak asuhan yang sebelumnya tidak membaca Al-Qur'an sekarang sudah bisa membaca Al-Qur'an, dari anak yang tidak pernah sholat sekarang sholatnya lebih rajin dan perubahan kepribadian anak yang tempramen menjadi lebih lebih ramah.

Perubahan sikap dan perilaku juga dirasakan oleh anak asuh Rumah Yatim Arrahman sendiri karena mereka merasa pelayanan yang diperoleh melalui pembinaan dapat memberikan manfaat bahwa mereka menjadi pribadi yang lebih baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh DH selaku anak asuh yaitu sebagai berikut:

"dulu aku sebelum disini tidak bisa baca Al-Qur'an tapi sekarang sudah bisa baca terus jadi sholatnya rajin dan kebiasaan-kebiasaan buruku sediki demi sedikit bisa dirubah mbak, saya sadar kalau saya tinggal disini didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik"

Hal senada diungkapkan oleh YNT, yaitu:

"aku jadi percaya diri terus jadi rajin sholat terus bisa baca Al-Qur'an soalnya sebelumnya enggak bisa baca mbak."

Dari wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa anak asuh merasakan manfaat terhadap pelayanan yang diperoleh melalui pembinaan yang dilakukan Rumah Yatim dapat merubah pribadi anak asuh menjadi lebih baik, seperti rajin beribadah untuk mendekatkan pada Tuhan, bisa membaca Al-Qur'an dan perubahan sikap dan perilaku menjadi lebih baik.

5) Pelayanan yang Diperoleh Anak Asuh melalui keterampilan

Keterampilan perlu dimiliki oleh anak asuh Rumah Yatim karena dengan keterampilan yang ada dapat dijadikan sebagai modal mengembangkan potensi dan dapat dijadikan sebagai mata pencaharian. Pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui keterampilan cukup memberikan manfaat bagi anak asuh seperti yang diungkapkan oleh DW selaku anak asuh, yaitu:

“iya mbak bermanfaat, saya jadi tahu pengolahan sampah menjadi barang yang mempunyai estetika dan bernilai jual dan dari situ saya bisa belajar kewirausahaan. Biasanya saya menjual hasil karya ke donatur mbak.”

Hal senada diungkapkan oleh PTR, yaitu:

“seneng mbak aku jadi punya keterampilan yang bermanfaat, nanti kalau aku pulang kerumah bisa aku ajarin ke teman-temanku. Aku juga udah jual bros dan gantungan kunci ke donatur biasanya aku hargain seribu per barang.”

Hal ini diperkuat dengan ungkapan yang diutarakan oleh Ibu SMT selaku pengasuh/pembina keterampilan, yaitu sebagai berikut:

“ya bermanfaat mbak buat ngisi waktu luang mereka daripada buat nonton TV, dari keterampilan anak juga belajar berwirausaha dengan menjual hasil karyanya ke donatur. Kami mendukung saja asalkan kegiatan tersebut dapat bermanfaat.”

Dari wawancara yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa pelayanan pembinaan melalui keterampilan mampu mengembangkan potensi anak asuh. Anak asuh merasa mengalami perubahan dari yang mereka dulunya tidak mempunyai keterampilan kemudian setelah diberi pembinaan kekreatifan mereka

semakin bertambah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara di atas dimana anak asuh mempunyai motivasi dan diharapkan kelak keterampilan yang mereka miliki dapat dimanfaatkan dan dapat dijadikan sesuatu yang menghasilkan.

Tabel 6. Kegiatan Pembinaan Kepribadian

No	Pembinaan Kepribadian	Kegiatan	Tujuan	Jadwal	Evaluasi	Dampak
1	Pembinaan spiritual	Membaca Al-Qur'an untuk usia SMP dan SMA	Agar anak bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih	Kegiatan dilakukan setiap hari Rabu, Kamis, Juma'at dan Sabtu Pukul 15.30 sampai 17.00.	Praktik membaca Al-Qur'an	Mengubah kondisi spiritual anak asuh
		Membaca Iqra untuk usia SD	Agar anak memahami huruf-huruf dasar dalam membaca Al-Qur'an	Kegiatan dilakukan setiap hari Rabu, Kamis, Juma'at dan Sabtu Pukul 15.30 sampai 17.00.	Praktik membaca Iqra	
		Hafalan.surat pendek	Agar anak mampu menguasai hafalan surat pendek yang ada di Al-Qur'an minimal 30 Juz	Kegiatan dilakukan setiap Selasa dari Pukul 15.30-16.00.	Praktik menghafal surat pendek dengan sistem setoran	
		Taklim malam dan tausiyah	Agar anak mampu memahami pengetahuan tentang islam yang berisi pembelajaran diniyah, fiqh dan kepuriatan	Kegiatan ddilakukan setiap hari dari pukul 19.15-20.15	Tanya jawab untuk mengetahui sejauhmana pengetahua anak asuh	
2	Pembinaan psikologi	Konseling terhadap anak	Agar anak terbantu untuk bebas dari beban masalahnya dan memotivasi anak menjadi lebih baik	Insidental	-	Anak menjadi lebih terbuka dan termotivasi
3	Pembinaan kesehatan	Cek kesehatan dan penyuluhan kesehatan	Agar anak menjaga kesehatannya dan mengetahui cara-cara menjaga kesehatan	Dilakukan setiap 6 bulan sekali	-	Anak menjadi sehat

Tabel 7. Kegiatan Pembinaan Kemandirian

No	Pembinaan Kemandirian	Kegiatan	Tujuan	Jadwal	Evaluasi	Dampak
1	Pembinaan bakat	Bermain musik dan bernyanyi	Untuk mengembangkan bakat terselubungi yang dimiliki anak asuh	insidental	Praktik	Menghasilkan tiga lagu ciptaan anak asuh
2	Pembinaan memasak	Memasak	Untuk memberikan bekal dasar keterampilan dalam memasak	Setiap hari minggu	Praktik memasak aneka makanan khas	Anak menjadi bisa memasak untuk diri sendiri dan orang lain
3	Keterampilan <i>handycraft</i>	Membuat aneka kerajinan tangan dari sampah plastik dan flanel	Untuk memberikan keterampilan khusus sehingga dapat bermanfaat	Setiap sabtu pukul 14.00 sampai 15.30	Praktik	Anak mampu menghasilkan berbagai macam kreasi <i>handycraft</i> yang hasil karyanya dijual kepada para donatur

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelayanan yang Diperoleh Anak Asuh Melalui Pembinaan di Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta

Dalam pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui pembinaan di Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta tentunya ada faktor pendukung dan penghambat serta dampak dalam penyelenggarannya yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Dalam pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui pembinaan yang dilakukan di Rumah Yatim Arrahman dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukungnya, yaitu:

- 1) Hubungan sosial pengasuh dan anak asuh

Dalam observasi yang dilakukan peneliti pada setiap proses pelayanan melalui pembinaan maupun kehidupan sehari-hari di Rumah Yatim Arrahman hubungan antara anak asuh dengan pengasuh terlihat harmonis. Pengasuh atau pembina dan pengelola melakukan

pelayanan melalui pembinaan dengan ramah, perhatian dan disiplin.

Hal tersebut diungkapkan oleh NRL selaku anak asuh Rumah Yatim Arrahman yaitu sebagai berikut:

“ya Abi sama Umi itu baik ko mbak, perhatian sama kami. Tapi kadang Abi agak galak kalo lagi kecapean apabila kami susah diatur terus kalau gak mau piket juga marah.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh PTR, yaitu:

“ya pengasuh disini baik-baik ko mbak perhatian tapi kalo kita nakal Abi marah terus nasehati kita, biasanya disuruh piket tambahan kalo gak mau nurut.”

Diperkuat dengan penyataan pak IKT selaku pengasuh di

Rumah Yatim Arrahman, yaitu sebagai berikut:

“ya saya berusaha untuk menjadi orang tua asuh yang berusaha perhatian pada semua anak asuh disini. Sejauh ini terjalin hubungan yang baik ko mbak. Tapi kadang kalau saya lagi capek dan harus memaksakan mengatur mereka kata anak-anak saya agak sedikit galak. Tapi saya juga harus menjaga hati anak-anak dengan saya marah tapi saya juga menasehati mereka”

Komunikasi yang terjalin antara anak asuh dan pengasuh terjalin dengan baik dan para anak asuh mau menuruti perintah pengasuh sehingga mereka dapat mengurangi hukuman yang diberikan pengasuh ketika tidak mengikuti aturan Rumah Yatim dan pengasuh menunjukkan perhatian kepada anak asuh.

2) Potensi dan minat anak asuh

Pelayanan melalui pembinaan yang dilakukan berdasarkan minat dan potensi anak asuh sehingga akan memberikan motivasi dan tanggung jawab terhadap anak asuh dengan adanya pelayanan

pembinaan yang dilaksanakan agar tujuannya dapat tercapai. Hal tersebut diungkapkan oleh pengelola Rumah Yatim Arrahman pak DDN yang menyatakan bahwa:

“...berdasarkan kebutuhan yang diperlukan oleh anak, bukan dari kita yang memberikan tapi biar anak yang meminta. Soalnya jika kita memaksakan anak untuk mau mengikuti apa yang kita kasih misalnya program tahnin takutnya anak itu males atau merasa terpaksa malah nanti hasilnya tidak maksimal. Terus anak yang bermasalah dalam akademik maka kami akan kami sediakan fasilitas bimbingan belajar agar mereka bisa belajar lebih intensif lagi.”

Hal senada juga diungkapkan oleh pak IKT selaku pengasuh di Rumah Yatim Arrahman, yaitu:

“identifikasinya berdasarkan minat dan bakatnya mbak, kami sebagai pengasuh atau pembina pinginnya anak yang milih sendiri apa yang diinginkan, seperti pelatihan *handycraft*, buktinya antusias anak mengikuti itu dengan semangat. Setelah itu kami akan berdiskusi dengan pengelola dan pengasuh yang lain dan diadakan meeting tentang pembinaan yang akan diberikan pada anak asuh. Kami juga menerapkan prinsip tutwuri handayani kita sama-sama belajar dan mengarahkan anak sehingga anak akan dewasa dengan sendirinya.”

Pelayanan melalui pembinaan yang dilaksanakan berdasarkan minat dan potensi dalam identifikasi kebutuhan yang melibatkan anak asuh dalam perencanaan.

3) Partisipasi anak asuh

Partisipasi anak asuh yang cukup tinggi dalam setiap pelayanan melalui pembinaan yang diberikan karena anak asuh merasa bahwa pembinaan yang diberikan akan bermanfaat untuk dirinya dan orang lain nantinya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh DW selaku anak asuh, yaitu:

“iya mbak bermanfaat, saya jadi tahu pengolahan sampah menjadi barang yang mempunyai estetika dan bernilai jual dan dari situ saya bisa belajar kewirausahaan. Biasanya saya menjual hasil karya ke donatur mbak.”

Hal senada diungkapkan oleh PTR, yaitu:

“seneng mbak aku jadi punya keterampilan yang bermanfaat, nanti kalau aku pulang kerumah bisa aku ajarin ke teman-temanku. Aku juga udah jual bros dan gantungan kunci ke donatur biasanya aku hargain seribu per barang.”

4) Hubungan kerjasama dengan pihak lain

Hubungan kerjasama antara Rumah Yatim dengan pihak lain seperti mahasiswa yang membantu pelaksanaan kegiatan pelayanan melalui pembinaan yaitu pembinaan psikologi, bimbingan belajar dan keterampilan. Hal tersebut di ungkapkan oleh Mas ARF selaku pengelola Rumah Yatim, yaitu:

“anak yatim disini juga disekolahin jadi kita sebagai mengupayakan segala sesuatu yang dibutuhkan anak-anak untuk keperluan pendidikannya dari biaya pendidikan, seragam, buku pelajaran, uang saku sampai pelayanan tambahan bimbingan belajar apabila anak asuh ada yang kurang paham dalam hal akademiknya. Kebetulan ada mahasiswa dari UGM yang bersukarela membantu mendampingi belajar Matematika dan Bahasa Inggris anak-anak juga mengeluhkan pada bidang studi tersut katanya susah. Diharapkan dengan adanya pelayanan bimbingan belajara anak dapat meningkatkan prestasinya mbak.”

Hal senada juga diungkapkan oleh Pak IKT, yaitu:

“untuk mendukung pendidikannya kami memberikan fasilitas seperti upaya pelayanan Rumah Yatim melalui pendidikan seperti biaya pendidikan, seragam, uang jajan, alat tulis dan sepetu. Kami juga memberikan bimbingan belajar untuk anak-anak supaya berprestasi di kademiknya contohnya seperti DW yang mendapat peringkat paralel disekolahnya dan IKN yang mendapat peringkat 10 besar. Kalau seperti ini saya juga ikut

seneng mbak anak-anak sudah ada yang sadar tentang pentngnya pendidikan.”

Adanya kerjasama dengan pihak lain merupakan kegiatan untuk mengenalkan Rumah Yatim kepada masyarakat dan sebagai bentuk kepedulian masyarakat terhadap anak-anak yang membutuhkan uluran tangan.

b. Faktor Penghambat

Dalam pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui pembinaan yang dilakukan di Rumah Yatim Arrahman dalam pelaksanaannya tentu ada faktor yang menghambat kegiatan pembinaan. Berdasarkan pengamatan peneliti pembinaan yang dilakukan sudah cukup baik namun untuk pembinaan psikologi masih perlu ditingkatkan karena waktu pelaksanaan yang tidak menentu. Selain itu peneliti juga melihat bahwa tidak seimbangnya tenaga pengasuh dengan jumlah anak asuh sehingga perhatian harus terbagi-bagi dan kurang optimal. Faktor penghambat tersebut diungkapkan oleh pak IKT, yaitu:

“untuk faktor penghambatnya itu kurangnya SDM internal dari Rumah Yatim mbak jadi kita masih pelu staff pendidikan dan kesehaan. Masalah pendanaan mbak kadang mencairkan dana dari atas itu susah nunggu proposal di acc bisa berbulan-bulan jadi pemenuhan fasilitas menjadi tertunda. Kalau dari anak asuhnya sendiri minatnya antau antusiasnya masik naik turun kadang males kadang semangt, ya begitulah anak-anak jadi harus di maklumi mbak.”

Hal serupa diungkapkan oleh pak DDN, yaitu:

“iya ada mbak untuk faktor penghambatnya itu SDM internal dari kita masih kurang jadi kurang maksimal mbak dalam memberikan pelayanan. Antusias anak kurang dalam mengikuti pelayanan

pembinaan. Sepertinya kalau yang lainnya masih bisa di usahakan misalnya untuk fasilitas.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui pembinaan di Rumah Yatim Arrahman adalah: terkadang minat atau antusias anak asuh mengikuti pelayanan melalui pembinaan masih kurang antusias, masih kurangnya jumlah pengasuh atau SDM internal Rumah Yatim dalam memberikan pelayanan melalui pembinaan terhadap anak asuh, masih kurangnya pendanaan untuk memenuhi fasilitas sehingga menjadi tertunda dalam pemenuhannya.

3. Dampak Pelayanan yang Diperoleh Anak Asuh Melalui Pembinaan di Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta

Dalam pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui pembinaan yang dilakukan di Rumah Yatim Arrahman dalam pelaksanaannya tentu ada dampak terhadap anak asuh di Rumah Yatim Arrahman. Berdasarkan pengamatan peneliti pembinaan yang dilakukan sudah cukup baik sehingga berdampak pada perubahan kondisi spiritual yang lebih baik dan taat dalam beribadah, akademik yang baik, kondisi sosial yang baik dengan pengasuh dan pengelola maupun sesama anak asuh, bertambahnya ilmu dan keterampilan, dan perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik. Hal tersebut diungkapkan oleh pak DDN selaku pengelola sebagai berikut:

“perubahan sikapnya anak-anak ya sekarang jadi lebih percaya diri, lebih sopan dan tidak egois. Dulu pas ada anak yang baru, awal di sini dia ikit-dikit marah terus banting pintu tapi *alhamdulillah* setelah di sini dibina jadi bisa semakin baik tidak seperti dulu lagi dan lebih ramah. Ada juga yang mengaku pada saya mbak pas di rumah tidak pernah diajari sholat tapi setelah di sini jadi rajin sholat,

terus ada lagi mbak anak yang tidak bisa baca Al-qur'an jadi bisa baca Al-qur'an"

Hal serupa juga diungkapkan oleh pak IKT selaku pengasuh yaitu:

"ya anak-anak itu jadi rajin beribadah karena di sini dibiasakan untuk sholat berjamaah. Dari yang tidak bisa baca Al-Qur'an jadi bisa baca sekarang. Kalau perubahan sikapnya anak-anak jadi tidak temperamen dan sopan."

Hal senada diungkapkan oleh Sebagaimana yang diungkapkan oleh

DH selaku anak asuh yaitu sebagai berikut:

"dulu aku sebelum disini tidak bisa baca Al-Qur'an tapi sekarang sudah bisa baca terus jadi sholatnya rajin dan kebiasaan-kebiasaan buruku sediki demi sedikit bisa dirubah mbak, saya sadar kalau saya tinggal disini didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik"

Hal senada diungkapkan oleh YNT, yaitu:

"aku jadi percaya diri terus jadi rajin sholat terus bisa baca Al-Qur'an soalnya sebelumnya enggak bisa baca mbak."

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dampak pelayanan melalui pembinaan yang diperoleh anak asuh di Rumah Yatim Arrahman adalah: kondisi spiritual untuk mendekatkan diri pada Tuhan yang lebih baik dan taat dalam beribadah, meningkatkan prestasi akademik di sekolah dengan mendapat rangking di sekolah, kondisi sosial yang baik dengan pengasuh dan pengelola maupun sesama anak asuh, semakin bertambahnya ilmu dan keterampilan yang dimiliki anak asuh sebagai bekal kelak di masyarakat, perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik dari anak asuh.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta meliputi perencanaan, pelaksanaan pembinaan spiritual dan keterampilan serta evaluasi. Perencanaan meliputi rekrutmen anak asuh, menentukan jadwal, materi, metode dan media yang digunakan. Pelaksanaan pembinaan spiritual dilakukan meliputi persiapan; materi disampaikan dengan bahasa sederhana; metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktek; media yang digunakan yaitu buku, Al-Quran dan Iqra; serta evaluasi dilakukan melalui test yang berupa tanya jawab dan praktek. Pelaksanaan pembinaan keterampilan berbasis minat dan bakat anak asuh meliputi persiapan; materi disampaikan dengan bahasa sederhana; metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi dan praktek; media yang digunakan yaitu gunting, lem tembak, botol bekas, dan flanel; serta evaluasi dilakukan melalui praktek.
2. Pola pembinaan Di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta dilakukan secara rutin dan insidental dalam bentuk pembinaan kepribadian dan kemandirian. Pembinaan kepribadian meliputi pembinaan spiritual, kesehatan, dan bimbingan psikologi. Pembinaan kemandirian meliputi pembinaan bakat, bimbingan belajar, memasak dan keterampilan

handycraft membuat aneka bros, gantungan kunci, tempat pensil, serta bunga plastik

3. Faktor pendukung pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta adalah: (a) pengasuh dan pengelola Rumah Yatim Arrahman yang ramah, perhatian terhadap anak asuh dan disiplin, (b) pelayanan melalui pembinaan yang dilakukan berdasarkan minat anak asuh sehingga akan memberikan motivasi dan tanggung jawab terhadap anak asuh dengan adanya pelayanan pembinaan yang dilaksanakan agar tujuannya dapat tercapai, (c) adanya bantuan pembinaan yang diberikan oleh mahasiswa yang bersedia ikut memberikan pembinaan terhadap anak asuh, (d) partisipasi anak asuh yang cukup tinggi dalam setiap pelayanan melalui pembinaan yang diberikan.
4. Faktor Penghambat pelayanan melalui pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman adalah: (a) minat atau antusias anak asuh mengikuti pelayanan melalui pembinaan masih kurang antusias, (b) masih kurangnya jumlah pengasuh atau SDM internal Rumah Yatim dalam memberikan pelayanan melalui pembinaan terhadap anak asuh, (c) masih kurangnya pendanaan untuk memenuhi fasilitas sehingga menjadi tertunda dalam pemenuhannya.
5. Dampak pelayanan melalui pembinaan di Rumah Yatim Arrahman adalah:
 - (a) adanya kondisi spiritual untuk mendekatkan diri pada Tuhan yang lebih baik dan taat dalam beribadah, (b) meningkatkan prestasi akademik di sekolah dengan mendapat rangking di sekolah, (c) untuk meningkatkan

kondisi sosial yang baik anak asuh dengan pengasuh dan pengelola serta sesama anak asuh, (d) semakin bertambahnya ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki anak asuh sebagai bekal kelak di masyarakat, (e) adanya perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik dari anak asuh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai pola pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran yang berguna bagi Rumah Yatim Arrahman, pengasuh dan anak asuh.

1. Bagi Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman
 - a. Hendaknya Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman meningkatkan kualitas pengasuh dengan mengadakan pelatihan bagaimana cara mendidik anak yang baik agar hasil pembinaan bisa maksimal.
 - b. Kurangnya SDM internal sehingga perlu ditingkatkan upaya pelatihan terhadap SDM internal dan kerjasama yang intensif dengan lembaga lain agar kekurangan SDM internal dapat diatasi.
 - c. Perlu ditingkatkan lagi upaya dalam memotivasi dan menyadarkan anak asuh dalam mengembangkan dirinya.
2. Bagi Pengasuh
 - a. Dalam pelaksanaan pelayanan melalui pembinaan menggunakan metode penyampaian materi sudah cukup baik namun akan lebih baik apabila dalam beberapa penyampaian materi diselingi oleh permainan sehingga lebih menarik dan mudah diterima oleh anak asuh supaya

tidak monoton. Selain itu media yang digunakan dalam penyampaian materi perlu ditingkatkan seperti penggunaan media pembelajaran elektronik yaitu LCD sehingga dapat menampilkan video dan gambar yang sesuai dengan materi sehingga dapat menarik perhatian anak asuh dan penyampaian materi lebih mudah.

- b. Pada saat pelaksanaan pelayanan melalui pembinaan apabila ada anak asuh yang kurang memperhatikan sebaiknya ditegur secara langsung sehingga pembinaan yang dilakukan lebih efektif.

3. Bagi anak asuh

- a. Anak asuh secara aktif membantu dan memotivasi anak asuh lainnya untuk meningkatkan kesadaran pentingnya kegiatan pembinaan
- b. Anak asuh hendaknya mengikuti kegiatan pembinaan dengan antusias dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. (1986). *Anak Masa Depan*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Andi Prastowo. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Andini Sekar. (2010). *Kaitan Kemiskinan dengan Meningkatnya Angka Pekerja Anak Usia Dini Di Indonesia*. Diakses dari <http://andinsekar.wordpress.com/2010/05/10/makalah-pengaruh-kemiskinan-terhadap-kembangan-anak/>. pada tanggal 15 April 2014, Jam 17.00 WIB.
- Andyda Meliala. (2012). *Successful Parenting*. Bogor: ByPASS.
- Bagong Suyanto. (2010). *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- BPS Daerah Istimewa Yogyakarta. (2013). *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka*. Yogyakarta: BPS DIY.
- Dargatz Jan. (1999). *Cara Sederhana Membangun Harga Diri dan Kepercayaan Diri Anak Anda*. Batam: Interaksara.
- Dedi Mulyana.(2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama. (1983). *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*. Jakarta: Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam.
- Dwi Siswoyo. (2010). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Fitria Pradini. (2013). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pembinaan Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Wirogunan Yogyakarta. *Skripsi*. FIP UNY.
- Hendrat Soetopo & Wasty Soemanto. (1982). *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta Bina Aksara.
- Iris Gera. (2013). *BPS: Inflasi, Kemiskinan Meningkat pada 2013*. Diakses dari <http://www.voaindonesia.com/content/bps-inflasi-kemiskinanmeningkat-pada-2013/1822602.html>. pada tanggal 10 Juni 2014, Jam 14.00 WIB.

- Ishak Abdulhak & Ugi Suprayogi. (2012). *Penelitian Tindakan dalam pendidikan Nonformal*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kahar Mansyur. (1994). *Membina Moral & Akhlak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses dari <http://badanbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/>, pada tanggal 11 Juni 2014, Jam 15.00 WIB.
- Lexy Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Sahlan. (2002). *Bagaimana Anda Mendidik Anak: tuntunan praktis untuk orang tua dalam mendidik anak*. Bogor: Ghalia.
- Mangunhardjana. (1986). *Pembinaan: Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Muhammad Azmi. (2006). *Pembinaan Akhlak Anak*. Solo: Belukar.
- Mochtar Shochib. (2006). *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Syaodih. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penyantunan dan Pengentasan Anak Terlantar. (1986). *Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Terlantar*. Jakarta: Collation.
- Philips Tangdilintin. (2012). *Pembinaan Generasi Muda*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sekretariat Menteri Muda Urusan Agama. (1978). *Pola Dasar Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaaan.
- Sindhunata. (2004). *Membuka masa depan anak-anak kita*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sofiyatun Triastuti. (2012). *Peranan Panti Asuhan Bina Amal Shaleh Amanah Klepu Sumberarum Moyudan Sleman Yogyakarta Dalam Pemberdayaan Anak.Melalui.Keterampilan.Sablon*. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/8072/>, pada tanggal 12 April 2014, Jam 14.00 WIB.
- Sugiyono. (2011). *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeto.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.

Tessie Setiabudi & Joshua Maruta. (2012). *Cerdas Mengajar*. Jakarta: Gramedia.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cetakan ke-2. Jakarta: Sinar grafika

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002. *Tentang Perlindungan Anak*. Jakarta: BP Restindo Mediatama.

W. J. S. Poerwadarminta. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI
POLA PEMBINAAN DI PANTI ASUHAN RUMAH YATIM ARRAHMAN
SLEMAN YOGYAKARTA

No.	Aspek	Keterangan
1.	Lokasi dan Keadaan Tempat Penelitian	
2.	Ketersediaan Sarana dan Prasarana	
3.	Pelaksanaan: <ul style="list-style-type: none"> • Proses Kegiatan • Materi yang diajarkan • Metode yang digunakan • Media yang digunakan • Sarana dan prasarana 	
4.	Anak Panti Asuhan <ul style="list-style-type: none"> • Sikap belajar • Partisipasi anak Panti Asuhan • Interaksi dengan anak Panti Asuhan lain • Interaksi anak Panti Asuhan dengan pengasuh 	
5.	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat: <ul style="list-style-type: none"> • Faktor yang menghambat dalam kegiatan pembinaan • Faktor yang mendukung dalam kegiatan pembinaan 	
6.	Hasil: <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Anak Panti Asuhan setelah dilakukan pembinaan 	

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK PENGELOLA RUMAH YATIM ARRAHMAN
SLEMAN YOGYAKARTA**

1. Identitas Subjek Penelitian

- a. Nama :
- b. Tempat dan tanggal lahir :
- c. Pendidikan Terakhir :
- d. Alamat :
- e. Jabatan :

2. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Profil Rumah Yatim

Arrahman Sleman Yogyakarta

- a. Kapan Rumah Yatim Arrahman berdiri di Yogyakarta?
- b. Bagaimana sejarah berdirinya?
- c. Apa visi dan misi di dirikannya Rumah Yatim Arrahman?
- d. Bagaimana struktur lembaga di Rumah Yatim Arrahman?

3. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Pelayanan yang Diperoleh

Anak Asuh melalui Pembinaan

- a. Bagaimana bentuk pelayanan yang diperoleh anak asuh di Rumah Yatim Arrahman?
- b. Bagaimana pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui pembinaan di Rumah Yatim?
- c. Apa yang melatarbelakangi adanya program pembinaan spiritual dan *life skill* ?

- d. Bagaimana cara mengidentifikasi kebutuhan anak asuh untuk diberikan program pembinaan spiritual dan *life skill*?
- e. Apa saja program pembinaan spiritual dan *life skill*?
- f. Apakah ada program berbasis potensi alam yang diberikan?
- g. Apakah ada program berbasis sosial budaya yang diberikan?
- h. Apa tujuan masing-masing diadakannya program pembinaan spiritual dan *life skill*?
- i. Bagaimana alokasi waktu dan jadwal kegiatannya?
- j. Siapa saja yang terlibat dalam persiapan, pelaksanaan dan pemanfaatan hasil program kegiatan?
- k. Bagaimana bentuk pengevaluasian dari pembinaan yang diberikan?
- l. Apa saja yang menjadi faktor pendukung masing-masing program kegiatan pembinaan spiritual dan *life skill*?
- m. Apa saja yang menjadi faktor penghambat masing-masing program kegiatan pembinaan spiritual dan *life skill*?

4. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Anak Asuh di Rumah

Yatim Arrahman

- a. Berapa jumlah anak asuh perempuan secara keseluruhan?
- b. Apa saja yang melatarbelakangi anak asuh menjadi anak asuh binaan di Rumah Yatim Arrahman?
- c. Apa saja yang menjadi kegiatan sehari-hari anak asuh selama menjadi anak asuh binaan Rumah Yatim Arrahman?

- d. Bagaimana cara memotivasi anak asuh agar antusias mengikuti kegiatan pembinaan dan menyadari kebutuhan belajar?
- e. Apa saja penguasaan kompetensi yang diperoleh anak asuh dengan adanya program pembinaan spiritual dan *life skill*?
- f. Apakah sudah ada mantan anak asuh yang menjalankan usaha sesuai dengan program pembinaan?

5. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Sarana dan Prasarana

- a. Fasilitas Kegiatan
 - 1) Dimanakah tempat untuk melaksanakan kegiatan pembinaan spiritual dan *life skill*?
 - 2) Bagaimana kondisi tempat pelaksanaan pembinaan?
 - 3) Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan untuk pelaksanaan pembinaan?
- b. Dana Kegiatan
 - 1) Dari manakah sumber dana yang digunakan untuk pelaksanaan program kecakapan hidup? serta bagaimana pengelolaan dana tersebut?

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK PENGASUH / PEMBINA RUMAH YATIM ARRAHMAN
SELEMAN YOGYAKARTA**

1. Identitas Subjek Penelitian

- a. Nama :
- b. Tempat dan tanggal lahir :
- c. Pendidikan Terakhir :
- d. Alamat :

2. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Proses Pembinaan Anak

Asuh Rumah Yatim Arrahman

- a. Bagaimana kontribusi dengan adanya pembinaan anak asuh dalam pelayanan yang diperoleh anak asuh?
- b. Apa faktor yang mendukung pelaksanaan pembinaan dalam pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui program yang dilakukan?
- c. Apa faktor yang menghambat pelaksanaan pembinaan dalam pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui program yang dilakukan?
- d. Bagaimana mengidentifikasi kebutuhan anak asuh untuk menentukan program pembinaan yang sesuai?
- e. Bagaimana menyadarkan anak asuh untuk belajar, berpartisipasi aktif dan menyadari pentingnya program pembinaan?
- f. Bagaimana persiapan program pembinaan spiritual dan *life skill* yang dilakukan?

- g. Bagaimana proses pelaksanaan program kegiatan pembinaan spiritual dan *life skill*?
- h. Bagaimana cara memotivasi anak asuh untuk bekerja sama dengan anak asuh lainnya dalam mengikuti program pembinaan?
- i. Metode apa saja yang digunakan dalam program pembinaan spiritual dan *life skill*?
- j. Materi apa saja yang disampaikan dalam program kegiatan pembinaan spiritual dan *life skill*?
- k. Media apa yang digunakan dalam program kegiatan pembinaan spiritual dan *life skill*?
- l. Bahan ajar apa yang digunakan dalam program kegiatan pembinaan spiritual dan *life skill*?
- m. Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan program kegiatan pembinaan spiritual dan *life skill*?
- n. Bagaimana cara mengetahui keberhasilan program kegiatan pembinaan spiritual dan *life skill*?
- o. Bagaimana peran pengasuh atau pembina untuk mendampingi anak asuh memaksimalkan kegiatan pembinaan spiritual dan *life skill*?
- p. Apakah dalam kegiatan pembinaan spiritual dan *life skill* diarahkan untuk membentuk usaha bersama?
- q. Bagaimana cara menilai atau mengetahui hasil kemajuan potensi anak asuh dengan adanya program pembinaan?

- r. Apa saja produk yang sudah dihasilkan oleh anak asuh dengan adanya pembinaan spiritual dan *life skill*?
- s. Apa saja kompetensi yang dapat dikuasai anak asuh dengan adanya program pembinaan spiritual maupun *life skill*?

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK ANAK ASUH RUMAH YATIM ARRAHMAN
SLEMAN YOGYAKARTA**

1. Identitas Subjek Penelitian

- a. Nama :
- b. Usia :
- c. Jenis Kelamain :
- d. Pendidikan terakhir :
- e. Alamat :

2. Daftar Pertanyaan

- a. Darimana anda tahu tentang Rumah Yatim Arrahman?
- b. Mengapa anda bergabung/ikut serta menjadi anak binaan Rumah Yatim Arrahman?
- c. Sudah berapa lama anda di Rumah Yatim Arrahman?
- d. Bagaimana proses anda menjadi bagian dari Rumah Yatim Arrahman?
- e. Bagaimana bentuk partisipasi anda terhadap Rumah Yatim Arrahman?
- f. Menurut anda, bagaimana tentang pembinaan yang diselenggarakan oleh Rumah Yatim Arrahman?
- g. Apakah pelatihan yang diberikan sesuai dengan minat anda?
- h. Apakah ada manfaatnya bagi anda setelah mengikuti pembinaan di Rumah Yatim Arrahman?
- i. Apa yang anda harapkan setelah mengikuti proses pembinaan yang ada di Rumah Yatim Arrahman?

j. Apa yang anda dapatkan selama menjadi bagian dari anak asuh di Rumah Yatim Arrahman?

Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Melalui Arsip Tertulis
 - a. Profil Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta
 - b. Struktur kepengurusan Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta
 - c. Data anak asuh yang merupakan binaan Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta
2. Foto
 - a. Kegiatan Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta
 - b. Kegiatan pembinaan Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta

Lampiran 4. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN I

Hari, Tanggal : Kamis, 13 Februari 2014

Waktu : 13.20-14.30 WIB

Tempat : Asrama Rumah Yatim Arrahman

Kegiatan : Observasi Awal

Deskripsi

Pada hari ini, peneliti datang ke kantor Rumah Yatim Arrahman yang beralamatkan di Jl. Wates No.13, RT 08 RW 13 Kadipiro, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta dengan tujuan mengadakan observasi awal untuk mendapatkan informasi mengenai Rumah Yatim Arrahman dan anak asuh binaannya. Ketika peneliti tiba disana, peneliti langsung disambut oleh *Front Office* yaitu Mbak “YLN” yang bertugas disana, kemudian peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti datang ke Yayasan Rumah Yatim Arrahman. Mbak “YL” menerima itikad baik peneliti kemudian menyampaikan kepada Bapak “IKT” selaku pengelola asrama yang berkedudukan sebagai kepala asrama. Mbak “YLN” juga menanyakan nama dan asal peneliti. Selang beberapa menit Bapak “IKT” selaku kepala asrama putri Yayasan Rumah Yatim Arrahman menemui peneliti dan menyambutnya dengan ramah. Peneliti juga menanya Bpak “IKT”. Kemudian Bapak “IKT” menanyakan keperluan peneliti datang ke Rumah Yatim Arrahman dan peneliti menyampaikan bahwa maksud kedatangannya ke Rumah Yatim Arrahman untuk mengadakan penelitian di Yayasan Rumah Yatim Arrahman mengenai Pola Pembinaan di Rumah Yatim Arrahman. Bapak “IKT” mempersilahkan peneliti untuk mengadakan penelitian dengan senang hati.

Peneliti memulai perbincangan seputar Rumah Yatim Arrahman dan menanyakan tentang awal mula atau sejarah berdirinya Rumah Yatim Arrahman itu. Bapak “IKT” selaku pengelola dan pengasuh di Rumah Yatim Arrahman menjelaskan awal berdirinya Rumah Yatim Arrahman tersebut dan awal mula

Bapak “IKT” mulai berkecimpung pada kegiatan pengasuhan anak. Kemudian beliau memberi ijin kepada peneliti untuk melihat langsung kegiatan anak-anak setelah pulang sekolah dan keadaan di Rumah Yatim. Kebetulan anak asuh yang tinggal di Rumah Yatim sudah pulang sekolah sehingga suasannya ramai.

Setelah selesai melihat semua kamar anak asuh, peneliti bersama Bapak “IKT” melanjutkan perbincangan. Bapak ‘IKT’ bertanya tentang nama dan asal peneliti serta menjelaskan bahwa panti ini sering digunakan sebagai tempat praktik bagi mahasiswa yang kuliah di Yogyakarta yaitu mahasiswa yang kuliah di jurusan Psikologi. Jadi ketika peneliti ingin mengadakan penelitian di Rumah Yatim Arrahman tentu boleh dan diijinkan. Setelah perbincangan yang cukup panjang Bapak “IKT” mengharapkan supaya di adakan kegiatan yang bermanfaat agar waktu luang anak-anak lebih bermanfaat. Setelah itu peneliti mohon pamit.

CACATAN LAPANGAN II

Hari, Tanggal : Rabu, 26 Februari 2014

Waktu : 10.00-11.00 WIB

Tempat : Asrama Rumah Yatim Arrahman

Kegiatan : Share rencana penelitian

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke asrama Rumah Yatim Arrahman. Peneliti bertemu dengan Mbak “YL” yang merupakan salah satu *FO* di Rumah Yatim Arrahman. Ketika itu Mbak “YL” sedang berjaga di stand *FO*. Peneliti pun di persilakan duduk. Peneliti menyampaikan kembali maksud dan tujuan kedatangannya. Mbak “YL” pun menyambutnya dengan ramah dan mempersilakan untuk menemui langsung kepada kepala asrama Rumah Yatim Arrahman. Peneliti bertemu dengan Bapak “IKT” selaku kepala asrama putri Rumah Yatim Arrahman Cabang Yogyakarta yang di sambut dengan ramah dan terbuka. Kemudian Bapak “IKT” menanyakan kabar Peneliti. Penelitipun menjawab pertanyaan Bapak “IKT”. Peneliti menjelaskan maksud ke Panti bahwa akan melaksanakan penelitian sebagai tugas akhir skripsi dari kampus. Bapak “IKT” menanggapi maksud peneliti dan menyarankan untuk mengurus surat-surat terlebih dahulu. Bapak “IKT” dengan senang hati menerima peneliti untuk mengadakan penelitian di Rumah Yatim Arrahman dan menyarankan untuk menemui Bapak “DDN” selaku pimpinan atau kepala cabang Rumah Yatim Arrahman Yogyakarta yang berkantor di jl. Kaliurang km 9,2 Klabanan, Sleman , Yogyakarta.

Kemudian Bapak “IKT” menanyakan kapan kira-kira akan pengambilan data. Peneliti menjelaskan bahwa rencana pengambilan data pada bulan April 2014. Setelah selesai mengutarakan maksud dan tujuannya, peneliti mohon pamit kepada Bapak “IKT”. Peneliti mengatakan bahwa akan datang kembali untuk melaksanakan observasi.

CATATAN LAPANGAN III

Hari, Tanggal : Kamis, 20 Maret 2014

Waktu : 15.00-16.30 WIB

Tempat : Kantor Rumah Yatim Arrahman

Kegiatan : Share ijin penelitian

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke Rumah Yatim Arrahman dengan maksud untuk bertemu dengan pengelola panti untuk mengutarakan meminta ijin. Peneliti di sambut oleh mbak “LA” selaku *FO* dan di persilahkan duduk dikursi yang telah disediakan. Mbak “LA” menanyakan maksud kedatangan peneliti, nama dan asal peneliti, lalu peneliti menjawab dan menyampaikan bahwa peneliti ingin bertemu dengan Bapak “DDN” selaku kepala cabang Rumah Yatim Arrahman Yogyakarta. Mbak “LA” mempersilakan peneliti menunggu sebentar untuk memanggil Bapak “DDN”. Selang berapa saat Bapak “DDN” masuk dan mempersilahkan saya ke ruang kantor beliau yang berada di sebelah *FO*. Bapak “DDN” meminta peneliti duduk di kursi yang telah di sediakan lalu saling menayakan kabar, setelah itu peneliti mengutarakan maksudnya bahwa ingin melakukan penelitian di Rumah Yatim Arrahman untuk asrama putri. Peneliti menyampaikan bahwa penelitiannya mengenai Pola Pembinaan di Rumah Yatim Arrahman. Bapak “DDN” menerima dengan senang dan memberi ijin kepada peneliti. Beliau juga menyarankan untuk mengurus surat ijin penelitian terlebih dahulu.

Bapak “DDN” menjelaskan mengenai program Rumah Yatim yang menerapkan *School of life* yang berisikan program pemberdayaan anak berbasis nilai dan *life skill*. Beliau menjelaskan mengenai garis besar dari program tersebut bertujuan untuk memandirikan anak melalui pendekatan *Living Values Education*. Beliau mengharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan

untuk kemajuan Rumah Yatim Arrahman pada khususnya agar memberikan pelayanan kepada masyarakat lebih maksimal.

Setelah peneliti memahami program yang telah di jelaskan oleh Bapak “DDN”, peneliti tertarik untuk ikut dalam kegiatan pendampingan anak asuh. Peneliti mendapat masukan dan di ijikan untuk lebih dekat dengan anak asuh. Setelah peneliti merasa cukup mendapatkan informasi, peneliti pun mohon pamit dan menyampaikan akan datang lagi ke kantor apabila masih ada keterangan yang belum jelas.

CATATAN LAPANGAN IV

Hari, Tanggal : Kamis, 29 April 2014

Waktu : 14.00-15.00 WIB

Tempat : Kantor Rumah Yatim Arrahman

Kegiatan : Menyerahkan Surat Ijin Penelitian

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke kantor Rumah Yatim Arrahman Cabang Yogyakarta untuk menyerahkan surat ijin penelitian kepada Bapak “DDN” selaku kepala cabang Rumah Yatim Arrahman Yogyakarta. Pada saat peneliti sampai di kantor, peneliti di sambut oleh mbak “WLN” yang sedang berjaga *FO* dengan ramah. Mbak “WLN” menanyakan kabar peneliti dan mempersilahkan untuk duduk. Peneliti menyampaikan maksudnya untuk bertemu dengan Bapak “DDN”, kemudian Mbak “WLN” mempersilahkan peneliti untuk menunggu Bapak “DDN” untuk di panggilkan. Selang beberapa menit peneliti di persilahkan menemui Bapak “DDN” di ruang kantornya. Bapak “DDN” menyapa peneliti dan mempersilahkan duduk, kemudian peneliti menyerahkan surat ijin penelitian beserta proposal penelitian. Setelah surat ijin dan proposal diterima oleh Bapak “DDN”, lalu pak “DDN” membaca dan mempelajari sejenak proposal peneliti. Kemudian Bapak “DDN” memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti. Selain itu Bapak “DDN” juga menanyakan mengenai responden yang akan dibutuhkan oleh peneliti untuk memperlancar jalannya penelitian. Peneliti membutuhkan ketua panti asuhan, pegasug dan anak asuh. Setelah dirasa cukup maka peneliti mohon pamit dan akan menghubungi Bapak “DDN” apabila ada data atau keperluan yang perlu di tanyakan.

CATATAN LAPANGAN V

Hari, Tanggal : Kamis, 08 Mei 2014

Waktu : 14.00-15.00 WIB

Tempat : Kantor Rumah Yatim Arrahman

Kegiatan : Peminjaman *Handbook School of Life* sebagai panduan yang diterapkan di Rumah Yatim Arrahman

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke Kantor Rumah Yatim Arrahman untuk meminjam *Handbook School of Life*. Peneliti di sambut oleh *FO* yang sedang berjaga yaitu mbak “WLN” dan di persilahkan untuk duduk. Peneliti menyampaikan maksudnya untuk bertemu dengan Bapak “DDN” dan dipersilahkan untuk menunggu. Selang beberapa menit peneliti di suruh menemui Bapak “DDN” di ruang kantornya. Peneliti menjelaskan bahwa peneliti ingin meminjam *Handbook School of Life* untuk dijadikan data informasi tambahan. Dengan senang hati Bapak “DDN” meminjamkan *Handbook* tersebut. Setelah peneliti merasa cukup mendapatkan informasi, peneliti pun mohon pamit dan menyampaikan akan datang lagi ke kantor apabila masih ada keterangan yang belum jelas.

CATATAN LAPANGAN VI

Hari, Tanggal : Senin, 12 Mei 2014

Waktu : 14.00-15.00 WIB

Tempat : Asrama Rumah Yatim Arrahman

Kegiatan : Observasi lokasi penelitian

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke asrama Rumah Yatim Arahman untuk melihat berbagai kegiatan yang ada disana. Kedatangan peneliti disambut oleh *FO* yang bernama Mas “JJN”, peneliti di persilakan duduk dan ditanya mengenai keperluannya. Peneliti menjelaskan bahwa maksud kedatangannya untuk bertemu dengan Bapak “IKT” selaku kepala asrama karena sebelumnya sudah janjian melalui SMS. Kemudia Mas “JJN” mempersilahkan peneliti untuk menunggu dan selang beberapa menit Pak “IKT” menemui peneliti. Bapak “IKT” mengajak peneliti untuk melihat langsung kegiatan anak-anak asuh sesudah pulang sekolah. Peneliti melihat bahwa anak-anak baru saja pulang dari sekolah, ada yang sedang menonton Televisi, ada yang tidur siang dan ada juga yang sedang makan siang. Peneliti juga bertemu dan berbincang dengan salah satu anak asuh yang tinggal di Rumah Yatim yang bernama “IKN”. Dik “IKN” menjelaskan bahwa kegiatan sehabis pulang sekolah dihabiskan untuk istirahat sampai jam 15.00 WIB karena setelah itu dilanjutkan dengan jadwal sehari-hari mereka yaitu mengaji di TPA Masjid terdekat dengan Rumah Yatim. Kebetulan pada waktu itu mereka ada jadwal mengaji sore sehingga mereka langsung bergegas untuk mempersiapkan keperluan mengaji. Peneliti juga di ajak untuk melihat kondisi tempat tinggal di Rumah Yatim untuk melihat ruang kamar, ruang serba guna yang dijadikan tempat mengaji, belajar, sholat, menonton televisi. Setelah dirasa cukup maka peneliti mohon untuk pamit dan akan kembali lagi pada lain kesempatan untuk melaksanakan observasi lagi.

CATATAN LAPANGAN VII

Hari, Tanggal : Kamis, 15 Mei 2014

Waktu : 14.00-15.00 WIB

Tempat : Asrama Rumah Yatim Arrahman

Kegiatan : Observasi lokasi penelitian

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke asrama Rumah Yatim Arrahman untuk melanjutkan observasi. Pada kesempatan ini kedatangan peneliti disambut oleh Umi “TRW” yaitu salah satu asisten Staff logistik. Umia “TRW” pun menyambutnya dengan baik kemudian menanyakan kabar serta kedatangan peneliti. Kemudian peneliti menjelaskan kedatangannya pada hari ini dan kedatangan pada observasi sebelumnya. Setelah itu peneliti dipersilahkan untuk melanjutkan observasi tentang apa yang diperlukan. Umi “TRW” juga mengatakan jika nanti ada yang perlu ditanyakan silahkan ditanyakan langsung kepada yang bersangkutan seperti kepada pengurus atau para anak asuh. Pada waktu peneliti ke ruang serbaguna peneliti bertemu dengan Bapak “IKT” yang menjadi kepala asrama di Rumah Yatim, kemudian peneliti menanyakan tentang kegiatan keterampilan yang diberikan kepada anak asuh dan peranan Rumah Yatim Arrahman dalam pemberdayaan anak. Bapak “IKT” juga mengantar peneliti dan menjelaskan ruangan yang ada serta para anak asuh yang tinggal di sana. Setelah lama berbincang-bincang maka peneliti mohon pamit.

CATATAN LAPANGAN VIII

Hari, Tanggal : Jumat, 16 Mei 2014

Waktu : 09.00-10.00 WIB

Tempat : Kantor Rumah Yatim Arrahman

Kegiatan : Wawancara dengan kepala cabang Rumah Yatim Arrahman
Yogyakarta

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke kantor Rumah Yatim Arrahman untuk pertama kalinya untuk pengambilan data. Kedatangan peneliti disambut baik oleh Mbak "WLN" yaitu salah satu staff *FO*. Kemudian peneliti dipersilahkan untuk duduk sambil menunggu Bapak "DDN". Pada saat itu suasana kantor Rumah Yatim Arrahman Yogyakarta yang juga sebagai tempat untuk asrama putra sepi karena anak asuh sedang sekolah. Selang beberapa menit, peneliti di persilahkan menemui Bapak "DDN" di ruang kantornya. Awal perbincangan peneliti menanyakan kabar. Peneliti juga menanyakan jadwal Bapak "DDN" apakah hari ini ada kegiatan atau tidak. Bapak "DDN" menerangkan bahwa hari ini beliau sedang tidak ada acara yang begitu penting. Kemudian peneliti menanyakan terkait dengan deskripsi Rumah Yatim Arrahman mulai dari latar belakang hingga jaringan kerja sama yang dijalin. Selain itu peneliti juga menanyakan terkait dengan peranan Rumah Yatim Arrahman. Bapak "DDN" menjawabnya beserta penjelasannya. Setelah dirasa cukup untuk pengambilan data maka peneliti mohon pamit dan akan kembali lagi untuk pengambilan data yang lainnya.

CATATAN LAPANGAN IX

Hari, Tanggal : Sabtu, 17 Mei 2014

Waktu : 16.00-19.30 WIB

Tempat : Asrama Rumah Yatim Arrahman

Kegiatan : Wawancara dengan kepala asrama/ pengasuh dan mengamati proses pembinaan spiritual di Rumah Yatim Arahman

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke asrama Rumah Yatim Arrahman. Kedatangan peneliti di sambut oleh mbak “WLN” yang berjaga di *FO*. Mbak “WLN” menerima kedatangan peneliti dan langsung menyuruh masuk untuk menemui Pak “IKT” karena sebelumnya peneliti sudah janjian dengan pak “IKT”. Setelah bertemu, Pak “IKT” menyapa peneliti dan menyakan kabarnya. Peneliti menjawab dan memulai perbincangan akan mewawancarai menganai pembinaan di Rumah Yatim. Pak “IKT” menjawab dengan terbuka data yang di butuhkan peneliti.

Peneliti juga mengikuti dan mengamati proses pembinaan spiritual yang dilakukan. Dari pengamatan yang peneliti lakukan peneliti melihat anak asuh yang terlihat sopan dan sangat menghormati pengasuh. Pelaksanaan pembinaan berjalan lancar dan terlihat antusia anak asuh dalam mengikuti pembinaan. Setelah dirasa cukup untuk pengambilan data maka peneliti mohon pamit dan akan kembali lagi untuk pengambilan data yang lainnya.

CATATAN LAPANGAN X

Hari, Tanggal : Minggu, 18 Mei 2014

Waktu : 09.00-10.00 WIB

Tempat : Kantor Rumah Yatim Arrahman

Kegiatan : Wawancara dengan anak asuh Rumah Yatim Arrahman

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke asrama Rumah Yatim Arrahman. Kedatangan peneliti di sambut oleh mbak “WLN” yang berjaga di *FO*. Mbak “WLN” menerima kedatangan peneliti dan langsung menyuruh masuk untuk menemui anak-anak kebetulan Pak “IKT” sedang ada urusan di luar jadi tidak bisa bertemu beliau, karena sebelumnya sudah meminta ijin untuk bertemu dengan anak-anak maka peneliti di ijinkan untuk masuk. Peneliti langsung bertemu dengan salah satu anak asuh “PTR” dan langsung mengajak peneliti untuk menemui anak asuh lainnya. Peneliti menyapa anak asuh lainnya dan memberi salam. Setelah perbincangan peneliti mewancarai satu per satu anak asuh. Mereka dengan senang hati menjawab pertanyaan yang di ajukan peneliti. Setelah dirasa cukup untuk pengambilan data maka peneliti mohon pamit dan akan kembali lagi untuk pengambilan data yang lainnya.

CATATAN LAPANGAN XI

Hari, Tanggal : Sabtu, 24 Mei 2014

Waktu : 14.00-15.00 WIB

Tempat : Asrama Rumah Yatim Arrahman

Kegiatan : Wawancara dengan pembina pelatihan dan mengamati proses pembinaan menjahit

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke asrama Rumah Yatim Arrahman. Kedatangan peneliti di sambut oleh mbak “WLN” yang berjaga di *FO*. Mbak “WLN” menerima kedatangan peneliti dan langsung menyuruh masuk untuk menemui anak-anak. Kebetulan sedang ada kegiatan pelatihan keterampilan *Handmade* dan bisa bertemu dengan Umi “SMT”. Peneliti menanyakan kabar Umi “SMT”, kemudian peneliti meminta ijin untuk mengambil gambar proses pelatihan. Umi “SMT” mengijinkan dengan senang hati. Setelah pelatihan selesai, peneliti memulai perbincangan dan meminta ijin kepada mbak Umi “SMT” untuk di wawancara. Umi “SMT” pun menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti dengan terbuka mulai dari perencanaan, metode, media, materi dan hasil dari pelayanan pembinaan. Setelah dirasa cukup untuk pengambilan data maka peneliti mohon pamit dan akan kembali lagi untuk pengambilan data yang lainnya.

CATATAN LAPANGAN XII

Hari, Tanggal : Minggu, 25 Mei 2014

Waktu : 09.00-10.00 WIB

Tempat : Kantor Rumah Yatim Arrahman

Kegiatan : Pengambilan data-data anak asuh serta pengambilan gambar.

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke Rumah Yatim Arrahman untuk meminta data nama-nama anak asuh yang menjadi binaannya dan pengambilan gambar kegiatan anak asuh. Kedatangan peneliti di sambut dengan baik. Kemudian peneliti dipersilahkan untuk menemui ke ruang tamu. Di ruang tamu peneliti bertemu dengan bu “SS”. Peneliti menyampaikan maksud kedatangannya. Kemudian bu “SS” memberikan buku yang berisi data-data anak asuh. Setelah dianggap cukup maka peneliti mohon pamit.

Lampiran 5. Reduksi Display dan Kesimpulan Hasil Wawancara

Reduksi Display dan Kesimpulan Hasil Wawancara Pola Pembinaan di Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta

1. Apa tujuan didirikannya Rumah Yatim Arrahman tersebut?

Pak "DDN"	:“tujuan pelayanan melalui pembinaan Rumah Yatim berkaitan dengan output yang targetnya seperti ini mbak menjadikan anak-anak tersebut orang profesional, seperti dokter, guru, arsitek dan lain-lain. Kedua menjadikan kader internal Rumah Yatim kalo dari anak-anak kan sudah tahu kondisi disini. Ketiga memperbaiki taraf hidup anak tersebut yang sebelumnya dari keluarga nggak mampu termotivasi untuk memperbaiki hidupnya”
Mas"ARF"	:“Rumah Yatim itu punya target mbak seperti anak asuh dijadikan orang profesional. Kami pun akan memfasilitasi anak asuh melalui program beasiswa agar bisa melanjutkan keperguruan tinggi. Kedua menjadikan kader Rumah Yatim supaya Rumah Yatim itu bisa dikelola oleh mereka yang pernah menjadi anak asuh di Rumah Yatim. Ketiga memperbaiki taraf hidup anak asuh.”
Kesimpulan	:Tujuan didirikannya Rumah Yatim Arrahman mempunyai harapan kepada anak asuh untuk menjadi orang yang berguna baik dirinya maupun orang lain sehingga target atau sasaran Rumah Yatim dapat tercapai yang dilakukan melalui upaya pelayanan yang diberikan kepada anak asuh sehingga menjadikan dirinya termotivasi untuk memperbaiki diri.

2. Bagaimana pengelolaan Rumah Yatim Arrahman?

Pak"DDN"	:”pengelolaan Rumah Yatim itu pusatnya di Bandung kalo di Jogja sendiri Cuma cabnagnya, jadi ada pimpinan pusatnya tapi kalo di jogja namanya kepala cabang, nah kepala cabang itu membawahi kepala asrama, FO, staff logistik, staff pendidikan dan kesehatan.”
----------	--

Pak”IKT”	:”kalo di Jogja pimpinan cabangnya Pak “DDN”, jadi saya posisinya kepala asrama sekaligus pengasuh. Kalo kepala cabang membawahi <i>FO</i> , staff logistik.”
Kesimpulan	: Pegelolaan Rumah Yatim di kelola oleh kepala cabang yang membawahi kepala asrama, staff logistik, <i>FO</i> .
3. Dari mana sumber dana yang di peroleh Rumah Yatim?	
Pak”DDN”	:”melalui subsidi silang dari pusat yaitu di Bandung, dimana dana dari donatur di kumpulin jadi satu lalu di bagikan sesuai dengan kebutuhan Rumah Yatim di masing-masing tempat. Misalnya Rumah Yatim sini kebutuhannya akan berbeda dengan Rumah Yatim yang di Bandung.”
Pak”IKT”	:”niko mbak sistemnya kalo Rumah Yatim itu model subsidi silang. Jai, dana itu di kumpulin jadi satu di pusat terus di bagikan ke Rumah Yatim sesuai kebutuhannya. Kalo mencari dana sendiri biasanya saking donasi, kenceng yang di titipkan pada rumah makan, ZIS terus kalo dari pusat sudah ada jatahnya sendiri.”
Kesimpulan	: Pengelolaan Rumah Yatim di pusatkan pada satu titik yaitu Top-down. Pusat Rumah Yatim yaitu di Bandung lalu akan mendapat pemberian dari pusat sesuai dengan kebutuhan masing-masing Rumah Yatim.
4. Fasilitas apa saja yang di miliki Rumah Yatim?	
Pak”DDN”	:”untuk fasilitas ya seperti yang ada di sedikan oleh Rumah Yatim, udah ada di buku ko mbak”.
Pak”IKT”	:”fasilitasnya ada kamar tidur, tempat tidur , dapur, ruang serba guna, Televisi, Komputer, <i>WIFI</i> , kursi meja lipat, papan tulis, alat sholat, Al-Qur'an, buku-buku, rak buku, sajadah dan almari. Ya semua itu di sedikan untuk keperluan Rumah Yatim, namun untuk komputer itu buat <i>FO</i> tapi anak-anak kadang nimbrung. Ya jadi mboten nopo-nopo kalo misal buat ngerjain tugas sekolah”
Kesimpulan	: Fasilitas yang di miliki Rumah Yatim seperti kamar tidur, tempat tidur , dapur, ruang serba guna, Televisi, Komputer, <i>WIFI</i> , kursi meja lipat, papan tulis, alat sholat, Al-Qur'an, buku-buku, rak buku, sajadah dan almari.

5. Bagaimana personalia kepengurusannya?

Pak “DDN” :”di Rumah Yatim saya menjabat sebagai kepala cabang lalu dibawah kepala cabang ada kepala asrama yaitu Pak “IKT”, kemudian staff logistik ada Bu “RHY” dan asisten logistik Bu “WJ”, lalu *FO* ada Bu“NWT”, Mas“JJN”serta Mbak “WLN”.”

Pak “IKT” :”kalo saya sebagai kepala asrama mbak sekaligus pengasuh, di atas saya yaitu Pak”DDN” sebagai kepala cabang.”

Kesimpulan : Personalia kepengurusan Rumah Yatim Arrahman yaitu meliputi kepala cabang lalu dibawah kepala cabang ada kepala asrama yaitu Pak “IKT”, kemudian staff logistik ada Bu “RHY” dan asisten logistik Bu “WJ”, lalu *FO* ada Bu“NWT”, Mas“JJN”serta Mbak “WLN”.

6. Bagaimana kontribusi dengan adanya pembinaan anak asuh dalam pelayanan yang diperoleh anak asuh?

Pak “DDN” :“pelayanan melalui pembinaan yang diperoleh anak asuh mempunyai kontribusi untuk memperbaiki diri anak asuh yang awalnya ketika disini nggak pernah sholat jadi mau sholat. Itu anaknya sendiri yang mengaku ke saya mbak kalo pas di rumah gak pernah di kenalin yang namanya sholat. Kontribusi yang kedua membuat anak semakin percaya diri dan tidak minder dengan memotivasi bahwa mereka itu bukan anak buangan yang dipandang sebelah mata dan menambah pengetahuan anak-anak.”

Ibu “SMT” :“ya sangat berkontribusi mbak, karena dengan adanya program pembinaan seperti pembinaan kepribadian dan pembinaan life skill anak mampu memperbaiki diri. Dari pembinaan kepribadian salah satunya spiritual, anak diajarkan untuk membedakan mana yang diperintah dan mana yang dilarang melalui pembelajaran diniyah dan taklim malam. Untuk pembinaan life skill yang diberikan melalui keterampilan *handycraft* bertujuan untuk membekali diri mereka ketika sudah tidak tinggal disini dan mempunyai motivasi bahwa dia juga dapat bermanfaat untuk orang lain”

Kesimpulan : Pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui pembinaan yang dilakukan di Rumah Yatim sangat berkontribusi terhadap perubahan diri anak asuh dan menambah pengetahuan. Anak asuh mempunyai persepsi bahwa pelayanan yang diperoleh memberikan banyak manfaat dan keterampilan kepada anak asuh dan hal ini dapat memotivasi anak asuh untuk percaya diri.

7. Apa saja program kerja Rumah Yatim Arrahman?

Pak “DDN” : ”program kerjanya ya kaya di jadwal rutin anak-anak mbak”. Selain itu ada penghimpunan dana.”

Pak “IKT” : “untuk program kerjanya ada pembinaan tahsin, sholat berjamaah, tausiah, kajian keislaman, kajian keputrian, kultum, keterampilan, komputer. Ya seperti yang ada di jadwal rutinitas mbak.”

Kesimpulan : Program kerja di Rumah Yatim meliputi pembinaan tahsin, keterampilan, komputer, kajian keputrian, , sholat berjamaah, tausiah, kajian keislaman, kajian keputrian, kultum.

8. Bagaimana cara mengidentifikasi kebutuhan anak asuh untuk diberikan program pembinaan spiritual dan *life skill*?

Pak “DDN” : “gini mbak cara mengidentifikasi berdasarkan kebutuhan yang diperlukan oleh anak, bukan dari kita yang memberikan tapi biar anak yang meminta. Soalnya jika kita memaksakan anak untuk mau mengikuti apa yang kita kasih misalnya program tahsin takutnya anak itu males atau merasa terpaksa malah nanti hasilnya tidak maksimal. Terus anak yang bermasalah dalam akademik maka kami akan kami sediakan fasilitas bimbingan belajar agar mereka bisa belajar lebih intensif lagi. Di Rumah Yatim ada anak yang menonjol di akademiknya seperti DW, saya sering memberi kebebasan pada dia untuk dapat mengembangkan kreativitasnya, misalnya kegiatan ekstrakurikuler, les dan organisasi di sekolah. DW juga termasuk anak rajin di Rumah Yatim tanpa di suruh belajar dia mau belajar dengan sendirinya Jadi biar anak saja yang meminta, ini saya sudah

	membutikan mbak makanya saya bisa memberi pedampat seperti ini.”
Pak “IKT”	: “identifikasinya berdasarkan minat dan bakatnya mbak, kami sebagai pengasuh atau pembina pinginnya anak yang milih sendiri apa yang diinginkan, seperti pelatihan <i>handycraft</i> , buktinya antusias anak mengikuti itu dengan semangat. Setelah itu kami akan berdiskusi dengan pengelola dan pengasuh yang lain dan diadakan meeting tentang pembinaan yang akan diberikan pada anak asuh. Kami jugamenerapkan prinsip tutwuri handayani kita sama-sama belajar dan mengarahkan anak sehingga anak akan dewasa dengan sendirinya.”
Kesimpulan	:Perencanaan yang dilakukan baik dan runut yaitu perencanaan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembinaan dilakukan penelusuran minat dan bakat yang dimiliki Anak asuh kemudian setelah hasilnya diketahui akan didiskusikan mengenai program pembinaan yang sesuai minat dan potensi anak asuh oleh pengelola dan pengasuh lainnya. Penelusuran minat dan bakat ini bertujuan agar pembinaan terarah sesuai dengan tujuannya dan mampu mengembangkan potensi anak asuh yang kemudian akan bermanfaat dan sebagai bekal ketika mereka telah kembali ke keluarganya dan masyarakat.
9. Materi apa saja yang disampaikan dalam program kegiatan pembinaan spiritual dan <i>life skill</i> ?	
Pak “IKT”	: “biasanya saya menyampaikan dengan bahasa Indonesia yang sederhana mengingat disini pembinaanya klasikal yaitu di campur mbak antara SD dan SMP. Dan saya mewajibkan anak-anak untuk berbahasa <i>kromo alus</i> tujuannya untuk melestarikan budaya juga mengajarkan anak tentang sopan santun kepada yang lebih tua. Pada taklim biasanya di sisipi cerita sehari-hari anak, saya menyuruh maju salah satu anak dan bergantian untuk bercerita di depan nanti anak lainnya mendengarkan. Saya sisipi seperti itu biar anak-anak nggak bosan mbak.”

Ibu “SMT” : “ya saya menyampaikan materi sesuai dengan keinginan anak ingin materi apa pada pertemuan berikutnya. Sebelumnya saya selalu menawari anak untuk memberikan masukan tentang materi yang akan disampaikan minggu berikutnya. Disela-sela penyampaian materi kadang saya sisipi guyongan biar nggak tegang soalnya saya nyantai dan anak-anak saya anggap sebagai teman bukan anak asuh. Jika anak sudah mulai bosen saya beri motivasi agar semangat lagi, biasanya berbagi cerita atau pengalaman dengan anak asuh”

Kesimpulan :Materi yang disampaikan dalam program kegiatan pembinaan spiritual dan *life skill* yaitu bahwa materi yang disampaikan oleh pengasuh mudah diterima oleh anak asuh apabila dalam penyampainnya menggunakan bahasa yang ringan dan sederhana. Pemberian motivasi pada setiap pelayanan pembinaan terhadap anak asuh menjadi hal yang penting karena dengan adanya motivasi akan membangun diri anak asuh sehingga mempunyai rasa percaya diri dan tidak minder ketika kelak akan kembali dan bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat dan mereka merasa mempunyai bekal sehingga dapat berguna untuk orang lain.

10. Metode apa saja yang digunakan dalam program pembinaan spiritual dan *life skill*?

Pak “IKT” :“metode yang saya pakai dalam penyampaian materi biasanya pakai metode ceramah nanti saya sisipi diskusi dan tanya jawab, tapi kadang saya suruh anak maju ke depan untuk ngisi taklim mereka yang nyiapin materi sendiri. Untuk mendukung agar anak mengingat materi saya menuliskan dipapan tulis dan menggunakan buku sebagai pendukungnya mbak. Untuk hafalan ayat-ayat pendek biasanya praktik mbak model setoran setiap hari. Kalo pembelajaran diniyah juga pake ceramah dan tanya jawab. Setiap hari Rabu, Jum’at sabtu jam 16.00-17.00 biasanya kegiatan tahsin Al-Qur’ān gurunya dari luar mbak pakainya Al-qur’ān saja sama praktik langsung”

Ibu “SMT” :“kalo keterampilan *handycraft* saya sering pakai metode praktik tapi sebelumnya saya memberikan penjelasan

mengenai langkah-langkah membuat *handycraft*nya. Misalkan nanti kurang jelas penyampaian materinya nanti bisa tanya pada saya atau anak-anak yang sudah bisa mengajari yang belum bisa. Untuk medianya ya seperti guntung, lem tembak, botol bekas, flanel. Pokoknya menmanfaatkan barang bekas sebagai medianya supaya anak tahu kalo sampah juga punya nilai estetika apabila mau kreatif.”

Kesimpulan : Metode yang digunakan dalam program pembinaan spiritual dan *life skill* menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode demonstrasi/praktek sesuai dengan jenis pelayanan pembinaan. Pelayanan pembinaan spiritual menggunakan metode ceramah namun disisipi metode diskusi dan metode tanya jawab agar anak asuh semakin tahu sesuatu hal yang mungkin tidak ditahui sebelumnya sehingga akan dijawab dan dijelaskan oleh pengasuh agar anak asuh lebih memahami. Sedangkan pelayanan pembinaan *life skill* menggunakan metode praktik/demonstrasi namun sebelum masuk pada acara inti akan dijelaskan mengenai materi dan langkah-langkahnya melalui metode ceramah. Untuk menggunakan penyampaian materi lebih dipahami oleh anak asuh maka dipergunakan media pembelajaran sebagai pendukungnya.

11. Bagaimana proses pelaksanaan program kegiatan pembinaan spiritual dan *life skill*?

Pak “IKT” : “pembinaan yang dilakukan dengan teori dan Praktik mbak, praktik biasanya untuk hafalan surat pendek dan juz 30, Tahsin dan Iqra. Sebelumnya biasanya diawali dengan teori tentang isi dari materi biar pembinaannya terarah dan berjalan dengan baik.”

Ibu “SMT” : “kalau proses pelaksanaannya pakai teori dan praktik mbak. Jadi kalau keterampilan *handycraft* saya memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi yang akan

dipraktekan kepada anak asuh kemudian kalau dirasa sudah cukup jelas maka mereka langsung mempraktekan. Pada pelaksanaan praktek tidak hanya saya yang membimbing namun ada anak asuh lain yang sudah bisa membantu saya untuk mengajari anak asuh lainnya. Tetapi kalau masih belum jelas bisa bertanya kepada saya. Alhamdulillah sejauh ini pembinaan yang dilakukan sudah berjalan baik dan sesuai dengan rencana.”

Kesimpulan : Proses pelaksanaan program kegiatan pembinaan spiritual dan *life skill* yaitu bahwa pengasuh/pembina dalam melakukan pembinaannya berperan sangat penting dalam menyampaikan materi pembinaan yaitu penyampaian materi dan metode yang efektif serta ditunjang dengan fasilitas dan media pembelajaran yang telah tersedia. Penyampaian materi dengan dukungan media dan metode pembelajaran yang efektif membuat pemahaman mengenai materi mudah dipahami oleh anak.

12. Bagaimana bentuk pengevaluasian dari pembinaan yang diberikan?

Ibu “SMT” : “kalau pembinaan yang saya lakukan biasanya nanti evaluasinya melalui hasil praktiknya apakah sudah memenuhi unsur estetika atau belum mbak. Kan kadang ada anak yang bikinnya bagus ada juga yang asal-asalan jadi hasilnya kurang bagus. Tapi sebagai motivasi saya tetap memuji bahwa karya yang dihasilkan itu bagus mbak.”

Pak “IKT” : “dalam pengevaluasian saya menggunakan metode tanya jawab mbak, hal terbut buat mengukur sejauh mana pemahaman dan penyerapan materi yang telah disampaikan, Untuk tahsin dan hafalan surat-surat pendek sudah ada buku evaluasinya seperti raport prestasi dan ada ujian untuk mendapat sertifikat apakah telah menguasai hafalan surat pendek, hafalan doa sehari-hari, sholat dan membaca Al-Qur'an dari lembaga yang berkompeten seperti AAM Yogyakarta.”

Kesimpulan :Evaluasi terhadap pembinaan yang dilakukan dapat disimpulkan teknik pengevaluasian di Rumah Yatim menggunakan teknik test kepada anak asuh. Hal ini dapat

menunjukkan bahwa pengevaluasian sangat penting untuk dilakukan, karena dengan dilakukannya pengevaluasian dapat mengetahui dan mengukur pembinaan yang telah disampaikan oleh pembina berhasil atau tidak sehingga dapat mengetahui perubahan, kebiasaan, kearah yang lebih baik dari anak asuh.

13. Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan untuk pelaksanaan pembinaan?

Mas “ARF” :“anak yatim disini juga disekolahin jadi kita sebagai mengupayakan segala sesuatu yang dibutuhkan anak-anak untuk keperluan pendidikannya dari biaya pendidikan, seragam, buku pelajaran, uang saku sampai pelayanan tambahan bimbingan belajar apabila anak asuh ada yang kurang paham dalam hal akademiknya. Kebetulan ada mahasiswa dari UGM yang bersukarela membantu mendampingi belajar Matematika dan Bahasa Inggris anak-anak juga mengeluhkan pada bidang studi tersut katanya susah. Diharapkan dengan adanya pelayanan bimbingan belajara anak dapat meningkatkan prestasinya mbak.”

Pak “IKT” :“untuk mendukung pendidikannya kami memberikan fasilitas seperti upaya pelayanan Rumah Yatim melalui pendidikan seperti biaya pendidikan, seragam, uang jajan, alat tulis dan sepetu. Kami juga memberikan bimbingan belajar untuk anak-anak supaya berprestasi di kademiknya contohnya seperti DW yang mendapat peringkat paralel disekolahnya dan IKN yang mendapat peringkat 10 besar. Kalau seperti ini saya juga ikut seneng mbak anak-anak sudah ada yang sadar tentang pentngnya pendidikan.”

Kesimpulan : Dapat disimpulkan bahwa pelayanan melalui pemenuhan pendidikan formal yang dilakukan di Rumah Yatim Arrahman dengan pemenuhan fasilitas sudah cukup baik

14. Faktor apa yang menghambat dan mendukung program kerja Rumah Yatim Arrahman?

Pak”DDN” :”Gini mbak kalo faktor penghambat itu masalah pencairan dana, terus modenya subsidi silang jadi kadang besar pasak daripada tiang ibaratnya mbak, kadang miss komunikasi

	sama yang di pusat. Untuk faktor pendukungnya itu misalnya seperti dukungan dari masyarakat agar program-program di Rumah Yatim bisa berjalan”
Pak “IKT”	: ”Kalo menurut saya pengasuhnya itu kurang karena harus ngawasi anak banyak, apalagi ada yang usia SD dan SMP. Jadi harus lebih ekstra. Dan kalo pendukungnya menurut saya itu mendidik dan mengasuh anak yatim merupakan panggilan rohani dan prinsip pribadi sehingga dari kesadaran diri program-program tersebut dapat berjalan.”
Kesimpulan	: Faktor yang menghambat dan mendukung program kerja Rumah yatim yaitu untuk faktor penghambatnya yaitu masalah pendanaan untuk fasilitas dan kurangnya tenaga pengasuh sedangkan faktor pendukungnya yaitu dukungan masyarakat dan kesadaran dari diri pengasuh.
15. Mengapa Anda ikut bergabung/ ikut serta menjadi anak binaan Rumah Yatim Arrahman?	
“WLN”	: “bapakku jarang pulang soalnya gak punya uang untuk balik kekampung. Kemarin aku sama nenek selama 4 Hari habis jenguk bapak di Jakarta. Kalo ibu lagi gak ada uang, ibu pinjem ke tetangga biar bisa beli kebutuhan. Sebenarnya aku pingin tinggal sama ibu tapi aku kasihan sama ibu jadi aku di suruh tinggal di Rumah Yatim.”
“YNT”	: “bapak tu sudah meninggal jadi di rumah tinggal sama ibu dan adik. Ibu bekerja buruh harian lepas ya biasa di sebut pengamen. Kasihan melihat ibu sudah bekerja keras seperti itu. Ya mungkin dengan aku tinggal di Rumah Yatim aku bisa meringankan beban orang tua mbak”
“DH”	: “sebelum disini aku tinggal sama nenek LSM karena ibu menikah lagi. Ibu menikah lagi soalnya ayahku meninggal. Akupun sampai sekarang belum pernah melihat ayah, terus aku dikasih tahu paman yang di Pamulang tentang Rumah Yatim kemudian di cariin informasi Rumah Yatim terdekat di Jogja. Aku tu pingin meringankan beban orang tua dan bisa merubah kebiasaan aku mbak.”
Kesimpulan	: Mereka ikut bergabung di Rumah Yatim bahwa mereka berasal dari kelurga yang berekonomi lemah dan orang tua

yang sudah meninggal sehingga kurang mendapat perhatian baik kebutuhan jasmani dan rohani.

16. Apa manfaatnya bagi Anda setelah mengikuti pembinaan di Rumah Yatim

Arrahman?

“DH” : “seneng mbak diajari keterampilan, terus aku bisa belajar bikin ketarampilan yang di ajarin lalu aku jual ke teman-teman sekolah. Di sini juga kegiatan ngaji setiap sore dan taklim malam untuk yang SMP setiap harinya bergiliran. Aku dulu nggak pernah sholat setelah tinggal di sini aku jadi mengerti bahwa sholat itu penting.”

“WLN” : “aku senang di sini soalnya manfaatnya banyak sekali karena aku di jari untuk mandiri, merubah kebiasaanku dan belajar lainnya seperti belajar ilmu agama dan keterampilan.”

Kesimpulan : Pembinaan yang di selenggarakan Rumah Yatim membuat anak asuh menjadi senang karena mendapat ilmu dan wawasan serta menjadi pribadi yang lebih baik

17. Apa yang Anda dapatkan selama menjadi bagian dari keluarga Rumah

Yatim?

“DW” :“aku disini jadi semangat belajar mbak soalnya semua fasilitas untuk sekolah terpenuhi terus ada bimbingan belajarnya juga. Alhamdulillah juga aku selalu dapat peringkat di sekolah. Aku bersyukur mbak bisa tinggal disini, mungkin dengan aku belajar rajin pengetahuanku semakin bertambah.”

“IKN” : “ya disini dapat fasilitas jadi belajarnya harus semangat sebagai bentuk tanggung jawab aku sudah di beri fasilitas. Alhamdulillah aku selalu rangking 10 besar mbak di sekolah waktu kelas 1 sama. Ya dapet bimbingan belajar kalau ada mata pelajaran yang gak mudeng terus kalau ada keperluan sekolah yang perlu dibeli tinggal ngomong ke Abi mbak.”

Kesimpulan :Pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui pendidikan yang telah dilakukan oleh Rumah Yatim Arrahman sudah efektif dan anak asuh sudah merasakan manfaat dari adanya

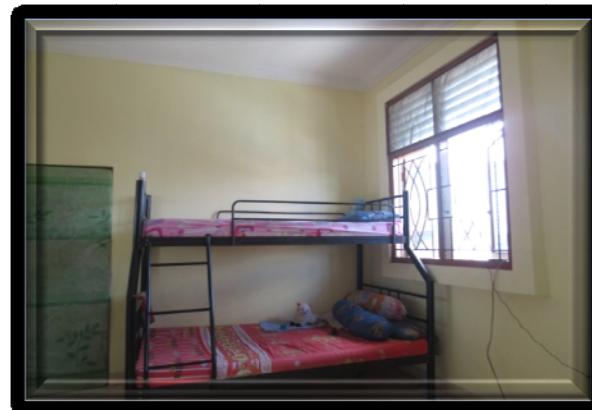
layanan pemenuhan pendidikan yang telah diberikan terbukti dari wawancara yang telah dilakukan dengan anak asuh yang merasa dirinya mempunyai prestasi dalam akademik karena mendapat fasilitas untuk mendukung belajarnya.

Lampiran 6. Foto Hasil Penelitian

**FOTO HASIL PENELITIAN
POLA PEMBINAAN DI PANTI ASUHAN RUMAH YATIM ARRAHMAN
SELEMAN YOGYAKARTA**



Gambar 1 . Gedung Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman sebagai Fasilitas Pelayanan yang Diperoleh Anak Asuh



Gambar 2. Kamar Tidur sebagai Fasilitas Pelayanan yang Diperoleh Anak Asuh



Gambar 3. Taklim sebagai Bentuk Pembinaan Spritual



Gambar 4 . Membaca Al-Qur'an untuk SMP dan SMA sebagai Bentuk Pembinaan Spritual



Gambar 5. Membaca Iqra' untuk SD sebagai Bentuk Pembinaan Spritual



Gambar 6. Bimbingan Konseling sebagai Bentuk Pembinaan Psikologi



Gambar 7. Pembinaan Bakat Sebagai Bentuk Pembinaan Kemandirian



Gambar 8. Pembinaan *Handycraft* dari Sampah sebagai Bentuk Pembinaan Kemandirian



Gambar 9. Bimbingan Belajar



Gambar 10. Pembinaan Memasak



Gambar 11. Pembinaan *Handycraft* dari Kain Flanel sebagai Bentuk Pembinaan Kemandirian



Gambar 12. Hasil Pembinaan Handycraft dari Kain Flanel



Gambar 13. Hasil Pembinaan Handycraft dari Sampah

Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3235 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

23 April 2014

Yth. Bupati Sleman
Cq.Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang , Beran , Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Kinasih Novarisa
NIM : 10102244005
Prodi/Jurusan : PLS/PLS
Alamat : Jalan Monjali No. 92, Ngemplak, Sleman Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta
Subyek : Pengasuh dan anak asuh di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman
Obyek : Pola Pembinaan Di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta
Waktu : April-Juni 2014
Judul : Pola Pembinaan Di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Maryanto, M.Pd.

Tembusan Yth:
1.Rector (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan FIP
3.Ketua Jurusan PLS FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemanreg.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 24 April 2014

Nomor : 070 /Kesbang/ 15 // 2014 Kepada
Hal : Rekomendasi Yth. Kepala Bappeda
Penelitian Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :
Dari : Dekan FIP UNY
Nomor : 3235/UN34.11/PL/2014
Tanggal : 23 April 2014
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**POLA PEMBINAAN DI PANTI ASUHAN RUMAH YATIM ARRAHMAN SLEMAN YOGYAKARTA**" kepada:

Nama : Kinasih Novarisa
Alamat Rumah : Glagah Sapuran Wonosobo
No. Telepon : 089673105192
Universitas / Fakultas : UNY / FIP
NIM : 10102244005
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Jl. Monjali Ngemplak Sleman
Waktu : 24 April - 24 Juli 2014

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1563 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman

Nomor : 070/Kesbang/1511/2014

Tanggal : 24 April 2014

Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : KINASIH NOVARISA
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10102244005
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Glagah Sapuran, Wonosobo
No. Telp / HP : 089673105192
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
POLA PEMBINAAN DI PANTI ASUHAN RUMAH YATIM ARRAHMAN
SLEMAN YOGYAKARTA
Lokasi : Padukuhan Ngemplak, Karangjati, Sinduadi, Mlati, Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 24 April 2014 s/d 24 Juli 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

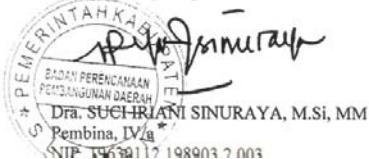
Pada Tanggal : 24 April 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Tenaga Kerja & Sosial Kab. Sleman
3. Camat Mlati
4. Ka. Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman Sleman
5. Dekan FIP - UNY
6. Yang Bersangkutan



YAYASAN RUMAH YATIM ARROHMAN INDONESIA

Jl.Kaliurang No. 48 km. 9,2 Sleman Yogyakarta

Tlp. (0274) 823 1000

e-mail : info@rumah-yatim.org

www.rumah-yatim.org

SURAT KETERANGAN

No. 021/SK-Kacab.RY.DIY/VII/2014

TENTANG

PENELITIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan senantiasa berserah diri dan mengharap ridho Allah SWT., Kepala Cabang Yayasan LAZ Rumah Yatim Arrohman Indonesia:

MENERANGAKAN :

Bawa	:
Nama	: KINASIH NOVARISA
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	: 10102244005
Program/Tingkat	: S1
Instansi/Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi	: Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah	: Glabah Sapuran, Wonosobo

Nama tersebut diatas telah melakukan penelitian, tentang *pola pembinaan di Yayasan LAZ Rumah Yatim Arrohman Indonesia Cabang Yogyakarta*, yang bertempat di Jl. Monjali No. 92 Padukuh Ngemplak, Karangjati Kab. Sleman. Selama kurun waktu 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 24 April 2014 s/d 24 Juli 2014.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*Bilâhâtaufkâ Wal Hidayah
Wassâlamu âlaikum Warahmatullahi Wabarakâtuh*

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada Tanggal : 25 Juli 2014

Kepala Cabang Yys. Rumah Yatim
DIY



Dadan Rusmana

REKENING DONASI . BCA 7750-333-456 . MANDIRI 13-000-5420-198
DKI Jakarta | Banten | Jawa Barat | Jawa Tengah | DI Yogyakarta | Jawa Timur | Lampung | Sumatera
Utara Nangroe Aceh Darussalam | Kalimantan Selatan | Sulawesi Selatan | Riau